



**PESAN CINTA DALAM NOVEL 172 DAYS KARYA NADZIRA SHAFIA
BERDASARKAN TEORI ROBERT J. STERNBERG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

Nita Zumrotut Taqiyah

34102000043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul

PESAN CINTA DALAM NOVEL 172 DAYS KARYA NADZIRA SHAFIA BERDASARKAN TEORI ROBERT J. STERNBERG

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Nita Zumrotut Taqiyah

34102000043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Maret 2025. Dan

dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Aida Azizah, M.Pd.

NIK: 211313018

Anggota Penguji 1

Dr. Evi Chamalah, M.Pd.

NIK: 211312004

Anggota Penguji 2

Dr. Turahmat, S.H., S.Pd., M.Pd.

NIK: 211312011

Anggota Penguji 3

Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.

NIK: 2113113019

Semarang, 03 Maret 2025

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Dr. Muhammad Afandi, M.Pd., M.H.

NIK: 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Zumrotut Taqiyah

NIM : 34102000043

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi :

Pesan Cinta Dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa Berdasarkan Teori Robert J. Sternberg

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tulisan di skripsi ini merupakan karya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan merupakan karya asli saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi dengan hukum yang berlaku.

Semarang, 01 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Nita Zumrotut Taqiyah

NIM. 34102000043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bekerja keraslah meskipun pernah berada di titik terendah dalam hidup, ketika hidupmu jatuh ke dalam jurang dan kau temukan setitik cahaya dalam jurang itu. Kejar! Kejarlah sekuat tenaga untuk menggapainya, karena sesungguhnya itu merupakan jalan keluar yang menuntunmu menggapai segala hal”

-Terwujudnya impianku adalah salah satu doa orang tuaku yang terkabul-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Sujarno dan Ibu Yati tercinta, terima kasih atas doa, motivasi dan dukungan yang penuh. Terima kasih atas kerja keras dan usaha agar setiap keinginan bisa dipenuhi meskipun dengan proses yang sulit.
2. Adik-adik saya Dila Sa'adatun Ni'mah yang juga menjadi teman, sahabat, pendengar dalam setiap keluh kesah ketika sedang banyak masalah dan Alm. Dwi Eka Saputra adik laki-laki saya, terima kasih sudah pernah menjadi adik dan akan selalu menjadi adik saya, maaf jika belum bisa menjadi kakak yang baik hingga saat terakhir.
3. Indra Bagus Kurniawan salah satu orang paling spesial dalam hidup saya yang selalu menemani, mendukung, menolong dan menuntun saya dalam segala hal. Terima kasih sudah menjadi pembimbing yang terus mengarahkan setiap hal yang akan dan harus saya lakukan.
4. Bapak/Ibu Dosen FKIP PBSI Unissula yang membuka ruang dengan lapang ketika membutuhkan segala jawaban dan jalan keluar dalam setiap masalah.
5. Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. selaku pembimbing I saya dan Dr. Turahmat, S.H., S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang sudah banyak membimbing, menuntun, dan selalu memberikan saran dan semangat agar skripsi ini segera terselesaikan.
6. Teman-teman PBSI 2020 Unissula yang selalu menjadi penyemangat dan rumah disemua kondisi.

ABSTRAK

Zumrotut Taqiyah, Nita. 2024. *Pesan Cinta Dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. Pembimbing II Dr. Turahmat, S.H., S.Pd., M.Pd.

Dalam penelitian ini fokus utama penelitian merujuk pada sebuah hubungan cinta kepada pasangan, kisah cinta seperti itu banyak sekali ditemukan dalam bentuk film maupun novel. Novel *172 Days* merupakan salah satu novel nonfiksi yang mana menggambarkan cerita cinta sepasang suami istri dari perjalanan sebelum keduanya saling mengenal hingga akhirnya menjadi sepasang suami istri muda yang saling mengasihi dan mencintai satu sama lain. Kisah mereka berdua sempat membuat gempar dan bahkan sudah diangkat menjadi sebuah film yang diadaptasi dari novel *172 Days*.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang komponen cinta dan jenis cinta dari karakter tokoh utama pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Komponen dan jenis cinta yang digunakan sebagai acuan berdasarkan teori Segitiga Cinta Sternberg. Melihat pada kacamata kehidupan yang dialami karakter tokoh utama pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dengan acuan teori Segitiga Cinta Sternberg. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca novel *172 Days* karya Nadzira Shafa kemudian mencatat beberapa kutipan tuturan yang mengandung komponen dan jenis cinta berdasarkan teori Segitiga Cinta Sternberg. Hasil penelitian ini pun ditemukan 86 data mengenai komponen cinta Sternberg yaitu, keintiman 32 data yang terdiri dari 9 indikator kehangatan, 11 indikator kenyamanan, dan 12 indikator ketertarikan. Sedangkan pada komponen gairah ditemukan 31 data yang terdiri dari 11 indikator kekaguman atau ketertarikan fisik, 9 indikator kebanggaan akan kepemilikan seseorang, dan 11 indikator kontak fisik. Untuk komponen komitmen ditemukan 23 data yang terdiri dari 5 indikator janji untuk melakukan atau memberikan sesuatu, 9 indikator janji untuk setia kepada seseorang atau sesuatu, dan 9 indikator sikap seseorang yang bekerja keras untuk melakukan atau mendukung sesuatu. Serta ditemukan 6 jenis cinta pada novel dan 2 jenis cinta yang tidak ditemukan pada novel *172 Days*. Lalu dari hasil data di atas dapat ditarik Kesimpulan untuk mengungkapkan pesan cinta pada novel *172 Days*.

Kata kunci: novel *172 Days*, komponen cinta, jenis cinta, pesan cinta

ABSTRACT

Zumrotut Taqiyah, Nita. 2024. *The Message of Love in the Novel 172 Days* by Nadzira Shafa. Thesis of Indonesian Language and Literature Education Study Program. Sultan Agung Islamic University. First supervisor Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. Supervisor II Dr. Turahmat, S.H., S.Pd., M.Pd.

Love is something that is closely attached to the life of every human being. Many things describe love broadly, for example, love for God, love for parents, love for siblings, love for pets, love for a favorite item, and also love for a partner. Many theories discuss love, one of which is Sternberg's Love Triangle theory. In this study, the main focus of research refers to a love relationship with a partner, such a love story is found in many films and novels. The novel *172 Days* is one of the nonfiction novels which describes the love story of a married couple from the journey before the two knew each other until they finally became a young married couple who loved and loved each other. The story of the two of them had made an uproar and had even been made into a movie adapted from the novel *172 Days*.

This study aims to explain the components of love and the type of love of the main character in the novel *172 Days* by Nadzira Shafa. The components and types of love used as a reference are based on Sternberg's Love Triangle theory. Looking at the glasses of life experienced by the main character in the novel *172 Days* by Nadzira Shafa with reference to Sternberg's Love Triangle theory. This study uses a descriptive qualitative research method, namely the steps taken in this study are reading the novel *172 Days* by Nadzira Shafa and then recording several quotations of speech that contain components and types of love based on Sternberg's Love Triangle theory. The results of this study also found 86 data regarding Sternberg's love components, namely, intimacy 32 data consisting of 9 indicators of warmth, 11 indicators of comfort, and 12 indicators of attraction. Meanwhile, the passion component found 31 data consisting of 11 indicators of physical admiration or attraction, 9 indicators of pride in one's ownership, and 11 indicators of physical contact. For the commitment component, 23 data were found consisting of 5 indicators of promises to do or give something, 9 indicators of promises to be loyal to someone or something, and 9 indicators of a person's attitude that works hard to do or support something. And found 6 types of love in the novel and 2 types of love that were not found in the novel *172 Days*. Then from the results of the data above, conclusions can be drawn to reveal the message of love in the novel *172 Days*.

Keywords: *172 Days* novel, love component, love type, love message

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pesan Cinta Dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa Berdasarkan Teori Robert J. Sternberg”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang akan selalu menjadi penerang dan pemberi syafa’at bagi umatnya. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung.

Penyusunan skripsi ini tak akan pernah terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung penulis dalam menuntaskan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Skripsi ini tentunya terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis akan dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembaca ataupun peneliti selanjutnya.

Semarang, 01 Agustus 2024

Penulis,

Nita Zumrotut Taqiyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Batasan Masalah.....	11
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian.....	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	14
2.1. Tinjauan Pustaka	14
2.2. Landasan Teori.....	29
2.2.1. Hakikat Novel	30
2.2.2. Hakikat Cinta	34
2.2.3. Teori Cinta Sternberg	39
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN	53
3.1. Jenis Penelitian	53

3.2. Sumber Data Penelitian dan Data Penelitian	53
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.4. Instrumen Penelitian	55
3.5. Teknik Analisis Data	58
3.6. Keabsahan Data.....	59
BAB IV	60
HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN DAN	60
4.1. Hasil Penelitian.....	60
4.1.1. Komponen Cinta	60
4.1.2. Jenis Cinta.....	64
4.2. Pembahasan.....	65
4.2.1. Komponen Cinta Dari Karakter Tokoh Utama dalam Novel <i>172 Days</i> Karya Nadzira Shafa	66
4.2.2. Jenis Cinta Dari Karakter Tokoh Utama dalam Novel <i>172 Days</i> Karya Nadzira Shafa.....	114
BAB V.....	141
PENUTUP	141
5.1. Kesimpulan	141
5.2. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan karya lisan atau tertulis yang memiliki sebagian ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapan. Karya sastra, khususnya fiksi sering dikatakan sebagai dunia dalam kata-kata, karena pengarang dapat menciptakan dunia ciptaannya sendiri melalui kata-kata. Isi dalam suatu karya sastra merupakan hasil imajinasi dari seseorang berdasarkan pengalaman dan daya nalar yang tinggi dalam menuangkan kedalam suatu karya. Sastra merupakan karya lisan dan tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti orienalitas, nilai artistik, dan estetik dalam isi dan pengungkapan (Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:1)

Teeuw (Al- Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:2) juga menjelaskan bahwa sastra itu dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa dan seni. Sebagai seni bahasa, sastra dapat didekati melalui aspek kebahasaan dan pertentangannya dengan pemakaian bahasa dalam bentuk lain, sedangkan sebagai suatu karya seni, sastra dapat didekati melalui aspek senimannya. Sastra dapat disajikan sebagai hiburan dengan menunjukkan keindahan, dan tidak lupa juga memberikan makna terhadap kehidupan sebagai objek yang akan diiminasikan ke dunia pengarang.

Dalam bahasa-bahasa Barat, istilah sastra secara etimologis diturunkan dari bahasa Latin *literatura* (*littera* = huruf karya tulis). Istilah sastra dalam bahasa Latin itu dipakai untuk menyebutkan tata bahasa dan puisi. Sedangkan, istilah Inggris *Literature*, istilah Jerman *Literatur*, dan istilah Prancis *litterature* mempunyai artian

segala macam pemakaian bahasa dalam bentuk tulisan. Dalam bahasa Indonesia, kata sastra diturunkan dari bahasa Sansekerta. Haslinda (2019:19) menyatakan bahwa kata sastra berasal dari akar kata *sas* yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk, atau instruksi”, sedangkan akhiran *tra* menunjukkan “alat atau sarana”. Dengan demikian, kata sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran yang baik dan indah, misalnya *silpassastra* (buku petunjuk tentang arsitektur), *kamasastra* (buku petunjuk mengenai seni cinta).

Terdapat beberapa jenis karya sastra yang biasa ditemui seperti halnya puisi, cerpen, pantun, syair, drama maupun novel. Karya sastra dan kehidupan merupakan suatu hal yang saling berhubungan atau bisa dikatakan keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Pada dasarnya sebuah karya sastra tercipta dari latar belakang penulis atau pengarang yang terinspirasi dari fenomena kehidupan yang terjadi dalam kehidupan pengarang maupun kehidupan sekitar pengarang. Namun tidak semua hal bisa dituangkan secara mentah untuk menciptakan sebuah karya sastra, karena memang pasalnya hal tersebut akan dipertimbangkan dengan berbagai kemungkinan dan pilihan dimana pertimbangan itu yang nantinya bisa memunculkan berbagai ide, gagasan atau pemikiran sebelum terciptanya sebuah karya sastra.

Karya sastra bukanlah sebuah imajinasi kosong dari pengarang, namun sebuah karya sastra juga bisa menjadi bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan juga dapat berguna untuk menghibur pembaca maupun penikmat sastra melalui alur cerita yang disajikan. Melalui karya sastra, pembaca akan dapat menemukan dan

menambah kosakata baru dan juga bisa masuk dalam imajinasi pengarang melalui tulisannya dan berlabuh dalam ceritanya. Ada banyak aspek yang dapat diperhatikan dalam sebuah karya sastra terutama informasi dan pengalaman seseorang yang terkandung dalam karya tersebut. Karya sastra bisa menjadi sebuah wadah untuk mengungkapkan segala hal termasuk persoalan cinta. Dalam karya sastra sendiri, persoalan cinta seperti cinta yang dihadapi oleh tokoh-tokohnya, cinta sebagai sebuah tema, atau pandangan cinta yang terdapat dalam karya sastra dapat dijadikan sebagai penelitian. Karena memang dari setiap penciptaan karya sastra akan terdapat sebuah pesan terselip melalui tulisannya tersebut. Untuk sebuah karya sastra sendiri yang paling banyak diminati pembaca adalah novel.

Novel merupakan sebuah karya yang sangat merakyat terutama pada kalangan milenial. Novel adalah genre prosa yang mengungkapkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, dan menyajikan masalah kemasyarakatan yang luas (Rahayu, 2014). Istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelet* (Inggris: *novelette*) yang berarti karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2016:9). Nurgiyantoro menjelaskan bahwa sebuah novel berisikan tentang berbagai masalah kehidupan manusia dan interaksinya, yang disajikan dalam sebuah cerita yang menghibur, bermanfaat bagi pembaca novel. Selain bermanfaat dan menghibur, jalan cerita dalam sebuah novel juga berisi tentang kesedihan, kegembiraan, pengorbanan, keindahan, serta romantisme dalam pelengkap sebuah cerita. Dalam novel sendiri bisa digunakan sebagai wadah untuk mencurahkan segala macam cerita di dalamnya. Novel sendiri

bisa dikatakan sebagai sebuah karya prosa tentang tokoh pelaku dan ide cerita yang dari kehidupan nyata atau imajinasi pengarang. Novel merupakan hal yang menarik bagi para milenial, tidak hanya dalam bentuk buku cetak yang diminatinya namun dalam bentuk tulisan dalam berbagai macam aplikasi seperti *wattpad*, *fizzo novel*, *noveltoon*, *novelme* dan masih banyak lagi. Berbagai genre novel menjadi pilihan baca untuk milenial, namun biasanya yang lebih banyak diminati yaitu dalam genre *romance*, *action*, *history*.

Pada dasarnya kehidupan manusia sangatlah kompleks dengan berbagai masalah kehidupan. Masalah kehidupan tersebut mencakup hubungan antar masyarakat, antar manusia, manusia dengan Tuhannya, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, hal paling signifikan yang menjadi ilham dalam sebuah penciptaan karya sastra ialah cinta. Cinta juga sebagai hal yang penting dalam kehidupan, dengan adanya cinta, hubungan dengan semuanya akan terbentuk. Salah satu fenomena yang dihadapi manusia dan mengilhami pengarang dalam karya sastra adalah fenomena cinta. Cinta merupakan hal yang mendasar dalam hidup ini, terkadang cinta membawa bahagia bagi manusia, dan dapat pula berubah menjadi dilema. Dalam sebuah karya sastra yang terinspirasi dari cinta tentunya pengarang akan menyelipkan pesan cinta kepada pembaca melalui tulisannya.

Cinta merupakan aspek *universal* yang menginspirasi karya seni, termasuk dalam karya sastra seperti novel. Cinta merupakan hal kompleks yang menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Allah swt berfirman:

لَقَوْمٍ لَا يَتَذَكَّرُونَ لَكَ فِي أَنْ تَرْحَمَهُ مَوَدَّةً بَيْنَكُمْ وَجَعَلَ لَهَا لَتُسْكُنُوا أَرْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مِنْ لَكُمْ خَلَقَ أَنْ آيَةٍ وَمِنْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS Ar-Rum: 21)*

Dalam ayat tersebut menjelaskan dimana setiap insan manusia sudah diciptakan berpasang-pasangan dan diantaranya pula akan tumbuh rasa kasih dan sayang satu sama lain. Hal ini membuktikan bahwa cinta merupakan salah satu bagian terpenting dalam keberlangsungan hidup manusia. Cinta menjadi bagian utama bukan tak lain juga agar kita sebagai manusia mengingat atas kebesaran Allah swt, hal ini sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi:

تَذَكَّرُونَ لَكُمْ زَوْجَيْنِ خَلَقْنَا شَيْءٍ كُلٍّ وَوَمِنْ

Artinya: *“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah,” (QS Adz-Dzaariyat: 49)*

Novel *172 Days* merupakan salah satu karya sastra kontemporer yang menarik perhatian pembaca dengan cerita romantisnya. Sebuah novel yang memang masih terbilang cukup hangat di kalangan milenial karena berhasil menarik perhatian dari para pembaca bahkan penikmat film yang kemudian terbitlah sebuah film berjudul *172 Days* yang diadaptasi dari novel tersebut. Elemen utama yang ada pada novel ialah sebuah elemen cinta yang yang bisa menggugah pikiran dan perasaan para penikmat film dan pembaca untuk bisa mengarungi cerita

yang disajikan. Ada beberapa pesan yang dapat diambil dari novel tersebut, pesan cinta misalnya. Pesan cinta tidak hanya sebagai elemen cerita, tetapi juga sebagai cerminan nilai, perasaan, dan ekspresi manusia dalam hubungan interpersonal. Dalam mendefinisikan cinta, banyak dari para pemikir mengiaskan makna cinta dalam kata-katanya. Hal tersebut dapat tergambar dengan jelas melalui alur dari cerita yang ditulis oleh pengarang itu sendiri. Pada novel tersebut menjelaskan tentang sebuah cerita dalam kehidupan rumah tangga yang sudah dijalani oleh dua insan manusia yang saling cinta kasih satu sama lain dengan pribadi yang sama baiknya. Sebagai mana dalam sebuah hadist:

النِّكَاحُ مِثْلُ الْمَتَحَابِّينَ رَأَيْتُ مَا

Artinya: "*Tidak pernah kulihat bagi dua orang yang saling mencintai semisal (cinta dalam) pernikahan,*" (HR. Baihaqi)

Hadist tersebut dapat menunjukkan bagaimana indahnya sebuah cinta antara dua orang pada ikatan pernikahan. Suatu perjanjian suci yang mengikat antara dua orang yaitu laki-laki dan perempuan untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan kekal untuk menggapai ibadah dengan lebih baik dalam suatu ikatan yang disebut pernikahan. Seperti halnya dalam novel *172 Days*, novel ini juga tergambar tentang cerita antara dua orang yang sudah terikat dalam pernikahan karena Allah yang kemudian alur dari cerita kehidupan penulis bersama suami dituangkan dalam sebuah tulisan.

Novel *172 Days* merupakan sebuah novel yang dibuat oleh Nadzira Shafa atau yang lebih dikenal dengan panggilan Zira. Seorang perempuan berusia 24 tahun (2024) lahir pada tahun 2000 di Jakarta. Perempuan keturunan Arab, Sunda,

dan Betawi ini sendiri mempunyai hobi menyanyi, *traveling*, dan juga menulis ini merupakan seorang pengusaha yang terbilang cukup sukses dengan usaha yang dimilikinya yaitu Ratu Madu Store. Zira sendiri pernah menempuh jenjang pendidikan kuliah Jurusan Psikologi di Universitas Mercu Buana setelah menamatkan SMA. Zira kecil tinggal bersama neneknya dan menempuh pendidikan disebuah pondok pesantren selama kurang lebih 4,5 tahun mulai dari SMP sampai SMA kelas 2. Perempuan kelahiran Jakarta ini juga sudah mulai dikenal public sejak ia mengcover beberapa lagu-lagu Islami seperti Assyuhur dan menyanyikan lagu dari penyanyi populer Indonesia yang kemudian diunggah melalui kanal Youtube Dreamedia, karena memang Zira sendiri memiliki suara yang merdu. Hal tersebut membuat banyak orang mengenal dan mulai mengikuti Zira pada laman media sosialnya seperti Instagram dimana *followers* Zira meroket dengan jumlah yang tinggi sehingga banyak permintaan masuk untuk melakukan *endorse*.

Bulan Mei tepatnya tanggal 22 Mei 2021, Zira dilamar oleh seorang pemuda bernama Ameer Azzikra putra kedua Alm. Ustadz Muhammad Arifin Ilham seorang ulama dan pendakwah terkenal di Indonesia. Pertemuan mereka pertama kali terjadi ketika Zira berkunjung ke sebuah Tabligh Akbar yang dimana kala itu Ameer sebagai pembicaranya dalam pengajian tersebut. Zira dan Amer mulai bertegur sapa pertama kali melalui DM Instagram namun komunikasi tersebut hanya sebatas tegur sapa semata. Dirasa Ameer mendapatkan beberapa petunjuk melalui mimpi mengenai Zira, Ameer pun segera menemui keluarga Zira yaitu mama dan kakaknya Zira dengan tujuan untuk mengajak Zira ta'aruf dengan

Ameer. Tak selang waktu lama Zira dan Ameer pun menikah pada 10 Juni 2021. Namun ditengah kebahagiaan atas pernikahan Zira dan Ameer sendiri, Allah menurunkan sebuah ujian yang teramat perih untuk Zira karena harus kehilangan suami Ameer Azzikra pada 29 November 2021 karena infeksi liver yang dimana pernikahan mereka baru berusia 5 bulan perjalanan. Hal ini membuat Zira menjadi sangat terpukul dengan apa yang terjadi pada dirinya dan sebagai bentuk rasa cinta dan juga kerinduan yang mendalam untuk suami tercinta, Zira menuangkan perasaannya dalam sebuah novel berjudul *172 Days* dan sebuah lagu berjudul “Rakit” yang tayang di channel Youtube pribadinya Ameer Zira.

Novel ini tercipta pada saat Zira masih dalam keadaan berkabung atas sepeninggal suaminya Ameer Adzikra atau yang kerap dipanggilan Ameer. Novel *172 Days* berisikan ungkapan hati dari seorang istri atas kepergian suaminya dimana dalam usia pernikahan yang masih seusia jagung, berisi tentang kehidupan rumah tangga Zira dan Ameer dari sebelum bertemu hingga akhirnya mereka menikah hingga akhirnya harus kehilangan suami tercinta. Dalam novel ini juga terdapat beberapa kutipan cinta yang ternyata kata-kata dalam kutipan tersebut bukan hanya kata-kata biasa atau imajinasi Zira melainkan sebuah ungkapan hati Ameer untuk Zira. Kisah ini diambil berdasarkan kisah nyata dari penulis novel (Zira) dimana dalam cerita ini dapat menarik perhatian dan membuat para penikmat cerita *romance* dapat masuk dan mengikuti alur dari cerita yang disuguhkan, bahkan sebuah film yang berjudul *172 Days* yang merupakan film adaptasi dari novel *172 Days* sudah tayang di bioskop dan cukup ramai peminatnya Novel ini menjadi sebuah daya tarik pada tahun 2022 yang kemudian sempat mengguncang

beberapa masyarakat dari berbagai kalangan yang kemudian khususnya pada kalangan muda dengan cerita yang disajikan dalam novel tersebut. Novel tersebut memiliki banyak peminat yang didapat melalui cerita yang dikemas dalam sebuah film adaptasi yang rilis serentak di bioskop pada 23 November 2023 lalu. Novel *172 Days* diadaptasi menjadi sebuah film karena di tahun 2022 ketika diterbitkannya novel tersebut, novel ini menjadi salah satu buku *best seller* di Indonesia yang kemudian menjadi magnet melalui cerita di dalamnya. Hal ini lah yang kemudian menjadi daya tarik cerita tersebut diangkat menjadi sebuah film dengan seorang Hadrah Daeng Ratu sebagai sutradara film tersebut dan diproduksi oleh Stravision Plus.

Novel *172 Days* ini ditulis langsung oleh Nadzira Shafa dengan jumlah halaman sebanyak 241 halaman yang diterbitkan oleh Motivaksi Inspira pada 21 Juli 2022. Novel *172 Days* dengan berat 0,245kg, lebar 14,8 cm, dan panjang 20,8 cm ini sudah terdaftar dalam ISBN dengan nomor 9786236483725 dan novel ini juga masuk dalam kategori tema religi yang kemudian dijual dengan harga Rp. 80.750,- dalam setiap pembelian bukunya. Novel ini bisa menjadi sebuah karya motivasi khususnya bagi para perempuan lainnya dengan melihat dari segi rasa cinta yang dalam kepada suami serta rasa ikhlas dalam menerima takdir yang sudah digariskan. Karena memang kenyataanya sebuah karya entah berupa sastra, drama ataupun film, genre *romance* yang banyak diminati oleh kalangan muda maupun dewasa. Hal ini lah yang memicu ketertarikan peneliti hingga mengangkat novel ini sebagai objek penelitian. Penelitian ini menganalisis tentang pesan cinta yang terdapat dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa berdasarkan teori Segitiga

Cinta Stanberg. Dalam merumuskan pesan cinta yang terdapat dalam novel *172 Days* dilakukan dengan cara membaca dan memahami isi dari novel tersebut sehingga peneliti dapat merumuskan pesan cinta yang tersampaikan dalam novel tersebut.

Untuk mempermudah peneliti menganalisis pesan cinta dalam novel *172 Days* maka sebelumnya peneliti akan meneliti menggunakan teori Segitiga Cinta atau tiga komponen cinta (*triangular theory of love*) menurut Robert Sternberg. Sternberg menjelaskan bahwa ada tiga komponen cinta, yaitu: keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*) dan komitmen (*commitment*). Berkaitan dengan hal di atas berkaitan dengan cinta terkhusus pesan cinta dalam novel *172 Days*, pembaca diharapkan mampu mengambil makna dan pesan yang berkaitan dengan perasaan dan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan, karena kenyataannya terkadang pembaca hanya memahami cinta hanya sebagai sebuah romantisme yang tersalur melalui kata-kata puitis, sedangkan konsep cinta itu sendiri tidak hanya dengan pengungkapan kata-kata indah namun juga berhubungan dengan segala macam perasaan yang ada dalam diri manusia yang diakibatkan oleh cinta. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menganalisis pesan cinta dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan dalam sebuah identifikasi masalah untuk penelitian yaitu:

1.2.1. Dari beberapa jenis karya sastra, novel menjadi salah satu karya sastra yang

yang banyak diminati berbagai kalangan masyarakat sesuai dengan genre masing-masing.

1.2.2. Novel *172 Days* karya Nadzira Shafa merupakan novel *best seller* yang memang banyak sekali diminati dan menarik perhatian masyarakat melalui cerita yang disajikan yang dimana juga diangkat menjadi film di bioskop.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian pesan cinta pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dengan indikator penyampaian pesan cinta yang dapat dilihat dari komponen dan jenis cinta Stanberg.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat ditemukan untuk beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana komponen cinta dari karakter tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa?
- 1.4.2. Bagaimana jenis cinta pada karakter tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang sudah dipaparkan tersebut maka tujuan dari penelitian ini:

- 1.5.1. Mendeskripsikan komponen cinta dari karakter tokoh utama dalam novel *172*

Days karya Nadzira Shafa.

1.5.2. Mendeskripsikan jenis cinta pada karakter tokoh utama dalam novel *172*

Days karya Nadzira Shafa.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis maupun praktis.

1.6.1. Manfaat Teoretis

a) Dalam Jangka Panjang

Manfaat penelitian yang pertama ialah secara teoretis yang dimana dalam jangka panjang diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam segala bidang, khususnya dalam bidang karya sastra. Dalam setiap penelitian ke depannya pasti akan terdapat suatu perbaruan dalam sebuah penelitian yang diambil. Perbaruan tersebut bisa melalui segala bidang, objek penelitian, teori atau pun fokus penelitian yang berbeda menjadikan penelitian ini menjadi sebuah pedoman dasar dari teman pesan cinta pada sebuah karya sastra misalnya novel.

b) Dampak Secara Langsung

Manfaat penelitian yang bisa memberikan dampak secara langsung sendiri diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam analisis tentang cinta dalam sebuah karya sastra novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Dengan adanya penelitian ini pula diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan penelitian baru dengan sebuah teori yang sama yang bisa digunakan sebagai pembanding oleh peneliti selanjutnya. Bisa digunakan menjadi

pengetahuan baru terhadap isi dari novel *172 Days* dan penjabaran menggunakan teori Segitiga Cinta Stanberg berdasarkan jabaran dari penelitian tertulis ini.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa didapat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang mana hal tersebut terbagi sebagai berikut:

- a) Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang bagaimana pandangan cinta dalam novel *172 Days* dan pesan yang bisa diambil melalui penelitian yang sudah dilakukan.
- b) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang relevan dan dapat dikembangkan lebih baik jika memiliki objek atau pun teori yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan pembahasan tentang cinta pada *Triangular Theory of Love* Stanberg. Bebarapa diantaranya telah dilakukan penelitian oleh 1) Rachmawati (2013), 2) Setiawan (2014), 3) Novera (2017), 4) Zahara (2018), 5) Dewi (2020), 6) Afidah (2021), 7) Zulfiani (2020), 8) Harnia (2021), 9) Rohmah (2021), 10) Laksono (2022), 11) Suhairi (2022) 12) Savita (2023), 13) Puspitasari (2023), 14) Andriasnyah (2024), 15) Calista (2024),

Rachmawati (2013) melakukan sebuah penelitian yang dipublikasikan ke dalam jurnal dengan judul “*Consummate love and its impact in Stephenie Meyer’s Breaking Dawn*”. Penelitian ini membahas mengenai cinta sempurna dan dampak dari cinta sempurna yang dialami oleh tokoh dalam novel *Breaking Dawn*. Penelitian ini menggunakan teori dari Sternberg dan mengkaji ketiga komponen cinta yang menghasilkan cinta sempurna (*consummate love*). Penelitian ini menghasilkan penjelasan tentang komponen cinta Stanberg keintiman, gairah dan komitmen yang ditandai dalam tindakan pada karakter dalam novel *Braking Dawn* dimana setiap komponen tersebut tergambarkan dengan jelas melalui tahapan dalam hubungan yang dijalani kedua karakter dalam novel *Braking Dawn*. Fokus penelitian tersebut mengacu pada satu titik dimana berdasarkan ketiga komponen cinta Stanberg tersebut akan menghasilkan cinta sempurna dalam kehidupan karakter novel *Braking Dawn* (Bella dan Edward). Perbedaan pada penelitian

Rachmawati dan Khoiri dengan penelitian ini terletak ada fokus penelitian yang diambil dan juga objek yang digunakan. Untuk persamaan dalam penelitian ini ialah menggunakan satu teori yang sama yaitu Segitiga Cinta Stanberg.

Zulfiani (2020) membuat skripsi dengan judul “Cinta Sempurna Dalam Roman *Elle Et Lui* Karya Marc Levy: Sebuah Kajian Dari Perspektif Segitiga Cinta Robert J. Stanberg”. Penelitian ini membahas cinta sempurna dalam roman *Elle Et Lui* karya Marc Levy berdasarkan teori Segitiga Cinta Stanberg dari yang dialami oleh tokoh karakter (Mia dan Paul) dalam roman *Elle Et Lui*. Pada ketiga komponen cinta Stanberg yang dialami oleh tokoh karakter (Mia dan Paul) ditandai oleh beberapa hal yang terjadi dalam hubungan mereka. Pada komponen keintiman ditunjukkan dengan adanya rasa kasih sayang dan perhatian oleh kedua karakter tokoh tersebut. Komponen gairah ditunjukkan dengan adanya suatu ketertarikan fisik satu sama lain antara kedua karakter novel (Mia dan Paul). Komponen yang ketiga adanya komitmen yang ditandai dengan adanya keputusan untuk meninggalkan masa lalunya dan mulai berkomitmen untuk menjalin hubungan jangka panjang antara keduanya. Dari ketiga komponen yang sudah dilalui oleh kedua karakter pada novel *Braking Dawn* kemudian menghasilkan sebuah cinta sempurna antara kedua karakter. Yang membedakan penelitian Zulfiani dengan penelitian ini terletak pada tujuan masalah yang berfokus pada cinta sempurna yang dihasilkan berdasarkan komponen cinta Stanberg dan objek penelitian yang digunakan Zulfiani berupa roman *Elle Et Lui* karya Marcy Levy. Untuk persamaan yang ada dalam penelitian Zulfiani dengan penelitian ini ialah menggunakan teori yang sama yaitu Segitiga Cinta Stanberg.

Puspitasari (2023) dengan penelitiannya yang berjudul “Filsafat Cinta dan Teori Psikologi Hubungan Cinta Stanberg” membahas tentang hakikat cinta menurut filsafat dan teori psikologi dimana hasil dari penelitian tersebut sendiri menemukan tentang seperti apakah makna cinta dalam hubungan cinta Stanberg yang didasarkan pada filsafat dan teori psikologi. Dalam hasil penelitian ini juga dituliskan tentang apa saja yang seharusnya ada dalam terciptanya sebuah cinta yang sempurna dalam suatu hubungan, bagaimana hal yang seharusnya terjadi jika dalam sebuah hubungan yang didasari dengan cinta antara keduanya. Pada penelitian yang dilakukan Puspitasari ini terdapat sebuah kalimat yang menarik perhatian peneliti mengenai makna cinta berdasarkan teori Stanberg dan teori Psikologi dimana padu padan kedua teori ini menjadi sebuah titik tengah atas kesimpulan dari kedua teori yang diteliti, pada penelitian tersebut tertulis *“Cinta tidak boleh saling egois dan individu, seharusnya tidak melepaskan kebebasan atau kepemilikan atas dirinya meski mencintai individu lain”*. Pada kalimat tersebut menjelaskan secara jelas tentang bagaimana cinta sehat itu tercipta dengan tidak melepaskan kebebasan dari kepemilikan diri dan pengendalian ego terhadap individu lain. Dengan kata lain hal ini juga memiliki arti cinta bukanlah suatu hal yang menjadikan pasangan sebagai “budak” dari perasaan yang dipunya terhadap diri, namun cinta dapat diartikan sebagai sebuah pengendalian ego dalam penyikapan sikap dan sifat pasangan dengan tanpa mengubah ataupun membatasi individu tersebut. Jelas terdapat perbedaan dalam antara penelitian Puspitasari dengan penelitian ini, hal yang membedakan dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian tersebut meneliti tentang makna cinta dalam lingkup filsafat cinta dan

teori psikologi pada rumusan teori yang dikemukakan oleh Stanberg. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pesan cinta pada sebuah novel *172 Days*, namun terdapat persamaan pada kedua penelitian ini dimana sama-sama meneliti berdasarkan teori Stanberg.

Harnia (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu *Tak Sekedar Cinta* Karya Dnanda”. Penelitian ini menjelaskan tentang sebuah makna cinta pada lirik lagu *Tak Sekedar Cinta* yang dimana dalam lagu tersebut mendeskripsikan bagaimana cinta yang semestinya. Hal tersebut dapat ditinjau dari pemilihan lirik yang sederhana namun memiliki makna yang begitu dalam mengenai cinta. Juga terdapat sebuah makna denotasi, konotasi dan mitos pada lirik lagu *Tak Sekedar Cinta*, dalam pandangan makna denotasi dalam lirik lagu tersebut penulis lagu merasakan kesepian, pasangan yang bersikap tidak jujur, dan menyatakan apa itu yang dinamakan cinta. Dalam makna konotasi dalam lirik lagu tersebut, penulis lagu menggambarkan perasaan dilema karena memiliki pasangan yang tidak bersikap jujur terhadap dirinya yang akhirnya membuat hari-hari yang dilewati seolah tidak terjadi apa-apa untuk menutupi permasalahan. Lalu untuk mitos yang diperoleh pada lirik lagu tersebut berkaitan dengan cinta pada konteks hubungan percintaan, yaitu dibutuhkannya sebuah kejujuran dan ketulusan oleh keduanya agar tercipta hubungan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Harnia sendiri memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada subjek penelitian dimana dalam Harnia memilih lirik lagu *Tak Sekedar Cinta* Karya Dnanda sedangkan penelitian ini mengambil novel *172 Days* Karya

Nadzira Safa sebagai subjek penelitian. Untuk persamaan pada kedua penelitian ini terletak pada sebuah fokus objek penelitian yaitu dalam lingkup mengenai cinta.

Dewi (2020), melakukan penelitian yang berjudul “Makna Cinta dalam Kumpulan Puisi *Wakanashu* karya Shimazaki Toson Berdasarkan Teori Struktural-Semiotik”, pada penelitian ini membahas tentang sebuah makna cinta dalam puisi *Wakanashu* dimana pada puisi tersebut berisikan tentang cinta kepada Allah, pada dua belas puisi tersebut tersirat sebuah pesan yakni pada dasarnya manusia perlu memahami Tuhannya dengan memahami alam dan hakikat manusia itu sendiri. Selain itu juga dalam puisi tersebut menyiratkan pesan untuk mengutamakan cinta kepada Allah. Karena hampir seluruh dari isi puisi tersebut lebih mengarahkan pembaca untuk selalu mengutamakan cinta kepada Allah. Perbedaan penelitian Dewi dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang mana Dewi membahas tentang pesan yang tersirat dalam puisi *Wakanashu*, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian terhadap pesan cinta. Untuk persamaan dalam penelitian Dewi dan peneliti, yaitu pada kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang sebuah pesan dalam suatu karya sastra.

Setiawan (2014) melakukan sebuah penelitian tentang suatu kesempurnaan cinta dan tipe kepribadian kode warna. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa memang adanya suatu keterkaitan antara kesempurnaan cinta dengan berbagai tipe kepribadian kode warna. Dimana dalam hal ini Setiawan menjelaskan tentang makna dari setiap warna kepribadian pada setiap individu yang terbagi menjadi 4 warna yaitu merah, biru, putih, dan kuning. Setiap warna tersebut menggambarkan kepribadian dan sifat dari setiap individu,

dan ketika dimasukkan dalam konteks kesempurnaan cinta maka sifat dari setiap warna juga akan memberikan respon yang berbeda dalam konteks kesempurnaan cinta. Dalam penelitiannya yang berjudul “Kesempurnaan Cinta dan Tipe Kepribadian Kode Warna”, Setiawan mendapatkan hasil yang menjelaskan bahwa tipe kepribadian kode warna biru dan putih memiliki tingkat kesempurnaan cinta yang paling tinggi dari tiga aspek keintiman, gairah, dan komitmen, sedangkan tipe kepribadian merah dan kuning memiliki tingkat kesempurnaan paling rendah dan diharapkan orang dengan tipe kepribadian warna merah dan kuning dapat berhati-hati dalam menjaga hubungan yang sedang dijalani. Adapula pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dapat menjadi sebuah pembeda dari penelitian ini karena bisa dikatakan Setiawan lebih fokus terhadap sifat dari setiap kepribadian kode warna dengan kesempurnaan cinta, sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap pesan cinta yang juga menggunakan tiga komponen keintiman, gairah dan komitmen dalam sebuah novel.

Savita (2023) yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Makna Cinta Dalam Novel *Azzamine: Azzam & Jasmine* Karya Sophie Aulia (Kajian Psikologi Sastra). Penelitian ini menghasilkan penjelasan simpulan pada makna cinta menurut teori cinta Stanberg, makna cinta yang didapat dari novel *Azzamine* antara lain dalam jenis rasa suka dimana dalam hal ini digambarkan dalam sebuah hubungan pertemanan tanpa adanya hasrat ataupun komitmen jangka Panjang. Lalu ada jenis cinta nafsu yang digambarkan dengan sekumpulan perasaan daya tarik yang tinggi terhadap lawan jenis dengan komponen hasrat tanpa adanya komponen keintiman atau komitmen. Yang ketiga ada jenis cinta romantis dimana

digambarkan dalam hubungan pacaran dengan komponen keintiman dan komitmen jangka Panjang. Keempat cita buta yang digambarkan dengan hubungan kilat yang baru bertemu dan menikah tidak lama kemudian. Yang terakhir ada cinta sejati yang berasal dari tiga komponen dan menggambarkan hubungan yang ideal. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian Savita dengan penelitian ini sendiri terdapat dalam objek penelitian dimana Savita fokus penelitiannya ialah makna cinta menurut teori Stanberg. Namun juga terdapat persamaan dalam penelitian Savita dengan penelitian ini yang mana kedua penelitian ini menggunakan teori Stanberg sebagai sebuah acuan dalam melakukan penelitian.

Sanu (2020) melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Teori Cinta Stanberg Dalam Keharmonisan Rumah Tangga”. Sanu dalam penelitiannya membahas tentang suatu keterkaitan teori Stanberg dengan keharmonisan rumah tangga. Hasil dari penelitian Sanu mendapatkan sebuah temuan bahwa dalam teori yang dikemukakan Stanberg mempunyai kaitan erat dan menjadi kunci utama keharmonisan rumah tangga, karena pada dasarnya sebuah keharmonisan membutuhkan sebuah ketiga komponen cinta Stanberg. Ditinjau dari komponen keintiman sendiri menjadi pokok penting terciptanya sebuah keharmonisan rumah tangga dimana kedekatan fisik dan psikis antara suami-istri sangat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan satu sama lain. Begitupun juga dengan komponen hasrat, apabila suami-istri tidak memiliki hasrat (dalam konteks penelitian ini merujuk pada rasa ingin mengasihi, memiliki) satu dengan lain maka akan menjadikan keharmonisan menjadi hambar. Lalu sama halnya dengan komponen komitmen yang juga menjadi salah satu kunci dalam keharmonisan suami-istri yang mana

dalam sebuah rumah tangga dibutuhkan komitmen yang kuat antara keduanya untuk saling setia, saling menjaga, dan mempertahankan rumah tangga agar terciptanya sebuah keharmonisan yang baik. Namun, perlu adanya timbal balik keduanya dalam menjalani komponen ini. Penelitian yang dilakukan oleh Sanu lebih fokus terhadap sebuah keharmonisan yang tercipta berdasarkan teori Stanberg, hal ini jelas menjadi salah satu factor pembeda pada penelitian ini yang mana peneliti lebih memfokuskan penelitian terhadap pesan cinta antara sepasang suami istri berdasarkan teori Stanberg. Namun untuk persamaan penelitian Sanu dengan peneliti sendiri terletak pada teori yang digunakan yaitu teori Stanberg.

Rohmah (2021) dalam penelitian yang dilakukannya dengan judul “ Unsur-unsur Cinta Dalam Antologi Cerpen Tere Liye *Berjuta Rasanya* ”, mendeskripsikan tentang unsur-unsur cinta yang terdapat dalam antologi cerpen Tere Liye *Berjuta Rasanya*. Dalam antologi cerpen tersebut ditemukan delapan jenis unsur cinta : cinta *passionate*, cinta eros, cinta ludus, cinta altruistik, cinta mania, cinta romantik, cinta keibuan, dan cinta diri sendiri. Delapan jenis unsur cinta tersebut ditemukan berdasarkan dari kalimat atau pun paragraph yang dituliskan oleh pengarang, dimana dalam temuan data tersebut menunjukkan bahwa cinta mania (cinta memiliki) menjadi salah satu yang paling mendominasi dalam cerpen tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Rohmah bahwa cinta mania ditunjukkan oleh tokoh yang mempunyai pengalaman emosioanal yang kuat, mudah cemburu, dan sangat terobsesi pada orang yang dicintainya. Jika dibandingkan antara penelitian Rohmah dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yang dilakukan, Rohmah lebih mendeskripsikan penelitiannya pada unsur-unsur cinta yang ditemukan, sedangkan

peneliti mendeskripsika pesan cinta yang terdapat pada novel *172 Days*. Namun juga terdapat persamaan tema yang diambil dimana dalam penelitian Rohmah dan peneliti mengambil tema cinta dalam penelitian yang dilakukan.

Melalui penelitian yang dilakukan Zahara (2018), dijelaskan dalam penelitiannya bahwa cinta dalam perspektif Islam dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia terdiri dari tujuh jenis, antara lain; pertama, cinta *mahabbah* yang mencakup sebuah perhatian, usaha untuk mendapatkan ridha, kecemburuan yang kuat kepada orang yang dicintainya karena adanya pengalaman emosional yang kuat, kedua jenis cinta *syaghaf* cinta yang terjadi secara mendadak dan tidak dapat berpikir realistis, ketiga jenis cinta *shabwah* cinta yang menggambarkan kejahatan, keempat jenis cinta *mail* menggambarkan sebuah cinta yang dimana munculnya sebuah poligami dalam hubungan, kelima jenis cinta *hanazu* menggambarkan kesedihan karena takut akan perpisahan atau kehilangan pasangan, keenam jenis cinta *kulfah* ialah jenis cinta dengan upaya mendidik untuk kebaikan walaupun hal tersebut sulit, ketujuh jenis cinta *syauq* menggambarkan perasaan rindu yang sangat mendalam kepada pasangannya. Ketujuh jenis cinta dalam perspektif Islam yang dijelaskan tersebut mempunyai gambaran jelas atas sifat dari setiap jenis cinta yang dijelaskan dalam perspektif Islam. Zahara menggambarkan unsur cinta dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia tersebut melalui sebuah teknik cakupan, teknik tingkah laku, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, dan teknik pelukisan latar. Hasil tersebut dijelaskan Zahara dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Unsur Cinta Dalam Perspektif Islam Pada Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia”. Terdapat

sebuah perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Zahara dengan peneliti, dimana dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, Zahara lebih fokus pada unsur cinta dalam perspektif Islam sedangkan peneliti fokus pada pesan cinta berdasarkan teori Stanberg. Di sisi lain juga terdapat persamaan dalam penelitian Zahara dengan peneliti, dimana kedua penelitian yang dilakukan mengambil tema cinta dalam sebuah novel.

Calista (2024) dalam *Jurnal Corner of Education, Linguistic, and Literature* melakukan sebuah penelitian yang berjudul “The Relevance of Theory of Love in Devon Daniel’s *Meet You in The Middle*” dengan hasil penelitian yang menunjukkan terbentuknya sebuah komponen cinta Stanberg dimana dalam penelitiannya, Calista menuliskan bahwa cinta dapat menyatukan dua orang yang mempunyai perbedaan dalam segala hal antar satu dengan yang lainnya yang kemudian dapat bersatu seiring berjalannya waktu, menjadi dua orang yang saling mengasihi satu sama lain. Hal ini dapat ditunjukkan melalui beberapa hal dimana dalam hubungan yang dibangun oleh Kate dan Ben dengan pilar kepercayaan, pengertian, dan saling menghormati. Tindakan yang dilakukan oleh Kate dan Ben ini menunjukkan komponen keintiman, ketertarikan yang terjadi antara Kate dan Ben yang kemudian menjadi sebuah perasaan ingin memiliki itu lah yang tergambar dalam komponen gairah dalam hubungan mereka, untuk komponen komitmen sendiri mulai ketika dalam hubungan yang dijalani oleh Kate dan Ben sendiri memiliki rasa ingin terus bersama dalam jangka waktu yang lama. Kisah Kate dan Ben menunjukkan bahwa cinta dapat melampaui segala hal termasuk perbedaan dan hubungan yang sukses membutuhkan kehadiran dan keseimbangan antara

keintiman, gairah, dan komitmen cukup. Penelitian yang dilakukan oleh Calista sendiri mempunyai persamaan yang sama dengan penelitian ini dimana pada keduanya meneliti tentang komponen cinta Stanberg pada tokoh dalam novel, namun yang menjadi perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada novel yang digunakan sebagai sumber data.

Novera (2017) menjadikan film *The Fault in Our Stars* sebagai subjek penelitian dimana film ini merupakan sebuah film romantis Amerika yang menunjukkan perjuangan untuk mempertahankan hubungan antara pasangan yang mengidap penyakit kanker. Penelitian yang dilakukan Novera sendiri membahas tentang cinta sempurna dengan tiga aspek cinta Hazel Grace dan Augustus Waters yang kemudian dituliskan dengan tujuan penelitiannya sendiri untuk menganalisis aspek intrinsik ekstrinsik dimana untuk aspek intrinsik sendiri Novera menggunakan pendekatan ekponensial sedangkan untuk aspek ekstrinsik menggunakan pendekatan psikologi yang diluruskan dengan Teori Segitiga Cinta Stanberg untuk menjelaskan tentang cinta sempurna Hazel dan Augustus. Cinta sempurna yang terdapat pada hubungan Hazel dan Augustus sendiri dapat terlihat jelas di beberapa adegan yang menggambarkan akan tiga komponen cinta yang mana dapat dilihat melalui usaha Augustus yang ingin membuat Hazel bahagia dan juga mereka saling berbagi novel favorit masing-masing. Hal yang dilakukan oleh Augustus terhadap Hazel ini merupakan penggambaran dari salah satu komponen cinta Stanberg yaitu keintiman. Untuk ketertarikan fisik yang terjadi antar Hazel dan Augustus sendiri dapat menjadi gambaran jelas komponen cinta yang kedua yaitu gairah. Untuk komponen yang ketiga yaitu komitmen dapat dilihat dari

tindakan Hazel dan Augustus yang mengatakan “Aku mencintaimu” dimana ungkapan tersebut dapat menjadi sebuah hal yang menggambarkan tentang rasa ingin terus bersama dalam jangka waktu yang panjang.

Laksono (2022) dengan penelitian yang berjudul “MEMAHAMI HAKIKAT CINTA PADA HUBUNGAN MANUSIA: Berdasarkan Perbandingan Sudut Pandang Filsafat Cinta dan Psikologi Robert Stanberg”, Laksono menemukan hasil dalam penelitiannya dimana pada hasil tersebut Laksono menyebutkan bahwa cinta merupakan hal yang rumit dan perlu adanya suatu pemahaman lebih mendalam karena sejatinya cinta akan menunjukkan cara kerjanya ketika mulai hadir dalam kehidupan manusia. Di luar dari pendapat yang dikemukakan Stanberg melalui formulasi tiga konsep teori cinta Stanberg, Laksono juga menjelaskan tentang pemikiran para filsuf yang dijelaskan kedalam penelitiannya dimana pada suatu pernyataan, mustahil cinta dapat disederhanakan. Hal itu juga diterangkan oleh Plato (dalam Laksono, 2022) bahwa sejatinya cinta akan menyatukan sesuatu yang pada dasarnya sudah bersatu secara asal. Penelitian yang dilakukan Laksono terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Laksono melakukan penelitian untuk memahami hakikat cinta berdasarkan pandangan filsafat dan psikologi Robert Stanberg. Sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan pesan cinta dengan sumber novel *172 Days* dalam penelitian ini. Untuk persamaan pada penelitian yang dilakukan Laksono dengan peneliti sendiri terletak pada satu tema yang merujuk pada sebuah pemahaman cinta.

Afidah (2021) dalam penelitian skripsinya yang berjudul Konsep Cinta Yang Seimbang Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik) menjelaskan tentang kontekstualisasi cinta seimbang dalam Al-Qur'an yang mana Afidah menyebutkan terdapat dua kategori. Untuk kategori pertama bahwa seseorang sadar akan tanggungjawab sosial, sebagaimana manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya. Rasa cinta yang timbul antara sesama itulah yang kemudian menumbuhkan tanggung jawab kepada sesama makhluk. Untuk kategori kedua yaitu adanya kehidupan selanjutnya Afidah menjelaskan bahwa cinta yang berlebihan terhadap dunia akan mampu mengalihkan fokus manusia untuk mempersiapkan kehidupan di akhirat. Maka sebagai manusia sendiri hendaknya kita mencintai ciptaan-Nya dengan sewajarnya dan karena Allah semata karena memang sejatinya semua hal tersebut akan diambil lagi oleh Allah.

Nabila dan Gunawan (2023) dalam penelitian mereka yang berjudul "*The Relationship Between The Triangular Theory of Love by Sternberg and Romantic Relationship Satisfacyyion in The Emerging Adulthood*" mendeskripsikan tentang hubungan antara teori segitiga cinta oleh Sternberg dan hubungan romantis kepuasan masa dewasa madya. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa teori segitiga cinta Sternberg yang mana terdiri dari tiga komponen yaitu keintiman, gairah, dan komitmen ini terbukti memiliki hubungan yang positif dengan kepuasan dalam hubungan romantis dengan pasangannya. Yang mana dalam hal ini diketahui bahwa semakin besar komponen keintiman, gairah, dan komitmen maka akan semakin tinggi pula kepuasan dalam hubungan romantis dengan pasangan.

Kemudian sebaliknya, jika ketiga komponen cinta tersebut semakin rendah maka akan semakin rendah pula kepuasan dalam hubungan romantic dengan pasangan. Dalam penelitian Nabila dan Gunawan, tertulis bahwa komponen gairah lah yang paling besar perannya dan memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap kepuasan pada pasangan. Lalu, barulah diikuti oleh keintiman dan komitmen yang menyusul komponen gairah. Pada penelitian tersebut jelas terdapat perbedaan dengan penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Gunawan lebih berfokus untuk menganalisis tentang teori segitiga cinta oleh Sternberg terhadap hubungan romantic kepuasan terhadap dewasa. Sedangkan penelitian ini sendiri berfokus untuk menganalisis pesan cinta pada novel dengan acuan teori segitiga cinta Sternberg. Yang menyamakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Gunawan ialah sama-sama menggunakan acuan teori segitiga cinta oleh Sternberg.

Andriasnyah (2024) dalam penelitian tesis yang dilakukan dengan judul “*Love Mindset Reseption Pemahaman Tentang Cinta di Kalangan Jamaah Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*” .mendeskripsikan hasil penelitiannya mengenai sebuah *love mindset* yang terjadi di kalangan jamaah Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta yang mana di dalamnya dijelaskan tentang apa itu cinta. Penjelasan ini terdapat dalam tiga hal yang disimpulkan oleh Andriansyah, yang pertama penjelasan cinta yang dilakukan dengan metode ceramah dan metode tanya jawab dalam Ngaji Filsafat, berbagai materi yang ditampilkan juga beragam, mulai dari konsep cinta dari perspektif filsafat, tasawuf, psikologi, dan filsuf eksistensial serta juga berasal dari beberapa *quotes* para tokoh

dan juga syair. Penyampaian tersebut dibawakan oleh seorang Fahrudin Faiz dengan bahasa yang sederhana dan pemahaman analogi yang bisa dipahami oleh jamaah. Yang kedua, pemahaman *love mindset* jamaah Ngaji Filsafat setelah mengikuti kajian tentang cinta. *Love mindset* terbentuk dari pengetahuan dan pengalaman cinta jamaah yang mana pada hal ini terjadi ketika informasi atau pengetahuan tentang cinta dilihat dari berbagai perspektif dan pengalaman atas cinta tersebut. dalam penelitian Andriansyah *love mindset* tidak selamanya berorientasi pada perubahan perilaku kepada objek yang dicintai saja melainkan perubahan perilaku untuk menyikapi cinta itu sendiri. Dalam penelitian tersebut juga terdapat hasil dimana mempelajari seni cinta yaitu dengan mensyukuri segala sesuatu yang telah diberikan Sang Pencipta yaitu Tuhan kepada dirinya. Tentunya dalam penelitian Andriansyah terdapat sebuah perbedaan dengan penelitian ini yang mana hal itu terletak dalam fokus penelitian yang mana Andriansyah lebih berfokus untuk meneliti pemahaman tentang cinta pada jamaah Ngaji Filsafat, sedangkan penelitian ini berfokus pada sebuah pesan cinta yang terdapat dalam sebuah novel. Namun memang ada hal yang menyamakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah, yang mana kedua penelitian yang dilakukan mengambil sebuah tema yang sama yaitu cinta.

Suhairi (2022) pada penelitiannya yang berjudul “Dinamika Resiliensi Putus Cinta (Studi Fenomenologi Pada Remaja Korban *Ghosting*)” yang mendeskripsikan hasil penelitiannya yang mana dengan beberapa informan yang berbeda maka akan menghasilkan kemampuan resiliensi yang sangat berbeda antara satu sama lain. Dari beberapa informan, terdapat beberapa sub-aspek pada

informasi pertama yang menghasilkan 13 sub-aspek diantaranya: relasi atas dasar kepercayaan, relasi dalam keluarga dan lingkungan sosial, dorongan untuk mandiri, penilaian pribadi yang menyatakan diri mendapatkan sebuah perhatian dan disukai, empati dan kepedulian dengan orang lain, merasa bangga atas diri sendiri, memiliki tanggung jawab atas diri sendiri, optimis dan percaya diri, kemampuan komunikasi, kemampuan penyelesaian masalah, regulasi emosi, kemampuan memahami emosi diri sendiri dan orang lain serta kemampuan menjalin relasi yang terpercaya. Informan kedua memiliki 4 sub-aspek resiliensi yaitu: relasi yang didasari pada kepercayaan, penilaian personal bahwa diri mendapatkan perhatian dan disukai, kemampuan komunikasi, kemampuan memahami emosi diri sendiri dan orang lain. Lalu, untuk informan yang ketiga memiliki 7 sub-aspek dalam dirinya yaitu: relasi atas dasar kepercayaan, relasi dalam keluarga, dorongan untuk mandiri, empati dan kepedulian terhadap orang lain, mampu merasa bangga dengan diri sendiri, kemampuan menyelesaikan masalah serta kemampuan memahami emosi orang lain dan diri sendiri. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian Suhairi dengan penelitian ini ialah terletak pada penelitian yang dilakukan, dimana Suhairi menyampaikan sebuah dinamika resiliensi putus cinta sedangkan peneliti fokus dalam pesan cinta pada novel. Namun, tema yang diambil dari penelitian Suhairi dengan penelitian ini ialah terletak pada tema yang diambil yang mana sama-sama mengusung konsep tentang cinta.

2.2. Landasan Teoretis

Landasan teoretis ini memberikan gambaran tentang beberapa teori mengenai hakikat novel dan hakikat cinta yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam

landasan teori ini bertujuan untuk menjelaskan tentang beberapa penjabaran yang terdapat dalam hakikat novel.

2.2.1. Hakikat Novel

Bab ini menjelaskan tentang hakikat sebuah novel. Hakikat novel sendiri akan terbagi menjadi beberapa bagian lagi dalam penjelasannya. Dalam bagian pertama akan dijelaskan mengenai pengertian novel. Lalu dilanjutkan dengan penjelasan mengenai ciri-ciri novel. Yang terakhir akan dipaparkan penjelasan dari jenis-jenis novel. Ketiga penjelasan tersebut dipaparkan seperti berikut.

2.2.1.1. Pengertian Novel

Novel adalah genre prosa yang mengungkapkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, dan menyajikan masalah kemasyarakatan yang luas (Rahayu, 2014). Novel dalam bahasa Inggris yaitu memiliki arti novel), dari bahasa Italia berarti novella (yang dalam bahasa Jerman novelle adalah bentuk karya sastra yang berbentuk fiksi. Bahkan dalam perkembangannya arti yang sama dengan Indonesia yaitu 'novelet'. Novel diartikan sebagai karya prosa fiksi yang panjang cukup, namun tidak terlalu pendek. Perbedaan novel dan cerpen yang pertama dapat dilihat dari segi formalitas bentuk dan panjang cerita. Sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa novel merupakan cerita fiksi yang hanya berbentuk khayalan semata.

Banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka gunakan juga berbeda-beda. Definisi-definisi itu antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Jakob Sumardjo (dalam Ariska, 2019:14) “Novel ialah suatu bentuk sastra yang sangat populer di dunia. Bentuk sastra yang satu ini paling banyak beredar dan dicetak, karena daya komunitasnya yang sangat luas dalam masyarakat”.
- b. Menurut Rostamaji, dan Agus Priantoro (dalam Ariska, 2019:14) “Novel merupakan karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu: unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang kedua saling berhubungan karena sangat berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra”.
- c. Paulus Tukam (dalam Ariska, 2019:14) mengartikan “Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik”.
- e. Gao Xinjian (dalam Setyaningsih, 2019:59) menjelaskan “Novel merupakan hasil kepekaan rasa, ia tenggelam dalam sebuah gabungan antara sinyal-sinyal yang secara acak dibangun, dan saat system ini larut dan berubah menjadi sel, kehidupan pun muncul. Namun, seperti hidup ia (novel) tak memberi jawaban akhir apapun”

2.2.1.2. Ciri-Ciri Novel

Mengemukakan ciri-ciri yang ada dalam sebuah novel: 1) Perubahan nasib dari tokoh cerita; 2) beberapa episode dalam kehidupan tokoh utamanya; 3) Biasanya tokoh utama tidak sampai mati Waluyo, (2022: 37). Novel memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui novel apa bukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Taringan dalam (Suprpto, 2018), menyebutkan bahwa ciri-ciri novel antara lain:

- a. Jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
- b. Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan buat membaca novel paling pendek diperlukana waktu minimal 2 jam atau 120 menit.

- c. Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
- d. Novel tergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impersi, efek, dan emosi.
- f. Unsur-unsur kepadatannya dan intensitas dalam novel kurang diutamakan.

2.2.1.3. Jenis-Jenis Novel

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015) novel terdiri dari dua jenis yaitu, novel serius dan novel populer. Perbedaan novel tersebut sering terjadi kekaburan makna. Hal ini disebabkan karena perbedaan novel tersebut cenderung mengarah pada penikmat sastra.

2.2.1.3.1. Novel Fiksi

Merupakan karya imajinatif yang berupa cerita rekaan ataupun khayalan dan tidak berdasarkan dalam kehidupan manusia. Menurut Alternd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2019:3), fiksi dapat diartikan sebagai “prosa” naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan antar manusia.

Novel fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Imajinasi pada karya fiksi menunjuk pada konsep “berpikir kreatif”, yaitu berpikir untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu. Dengan berimajinasi, seseorang akan aktif berpikir dalam memahami, mengkritisi, menganalisis, dan mengevaluasi sesuatu untuk menghasilkan ide, karya, atau produk.

Karya sastra tidak mungkin tercipta jika penulis tidak mempunyai kekuatan intelektual yang baik. Semua yang baru, indah, atau hebat sekalipun pasti tercipt

melalui daya imajiner yang hebat pula. Jadi, unsur dan kekuatan maupun kreativitas pada hakikatnya merupakan prasyarat untuk dapat “menciptakan” sesuatu yang bernilai tinggi.

2.2.3.1.2. Novel Nonfiksi

Merupakan karya yang ditulis berdasarkan kajian keilmuan dan atau pengalaman dalam kehidupan secara nyata. Karya novel non fiksi dapat diartikan sebagai karangan yang dibuat atas dasar fakta atau hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Novel non fiksi merupakan hasil karangan yang dihasilkan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan setiap hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita. Dengan kata lain non fiksi merupakan karya yang bersifat factual atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada kehidupan penulis di dunia secara nyata dan terpercaya.

Novel yang peneliti teliti sendiri merupakan genre novel *romance* yang berisi tentang kehidupan pengarang yang kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan dan rilislah novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Novel ini merupakan novel yang populer dikalangan generasi muda yang kemudian menjadi topik yang hangat dalam pembahasan mengenai sebuah kisah cinta suami istri yang begitu memikat antusias para pembaca. Novel yang dipersembahkan Zira kepada almarhum suami tercinta Ameer untuk mengenang kisah atas kepergian dari suaminya. Dalam novel ini juga terdapat berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik seperti novel pada umumnya. Novel Zira juga sudah laku dipasaran buku dan masuk dalam seri best seller dalam penjualannya. Kisah yang tertuang dalam novel ini bisa dijadikan sebagai kisah inspiratif pada kehidupan para pembaca yang ikut larut dalam kisah Zira dan

Ameer. Novel ini masuk dalam kategori novel non fiksi karena memang mengangkat dari cerita atau kisah nyata penulis novel dan menjadi salah satu novel populer yang menembus perhatian banyak kalangan penikmat novel dimasyarakat.

2.2.2. Hakikat Cinta

Sejatinya cinta merupakan salah satu hal yang sudah menjadi satu dengan kehidupan manusia. pada sub bab hakikat cinta ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengertian cinta yang dipaparkan oleh beberapa tokoh. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang manfaat cinta dari beberapa teori.

2.2.2.1. Pengertian Cinta

Cinta merupakan sesuatu yang berkaitan dengan hati, cinta merupakan suatu hal yang berkaitan dengan rasa sayang, rasa memiliki yang sangat tinggi terhadap seseorang, hewan, benda dan bahkan kepada Tuhannya sendiri. Dalam sebuah roda kehidupan, cinta sudah menjadi bagian terpenting dari kehidupan manusia. Menurut Fromm (dalam Zein, 2021) cinta merupakan tindakan aktif dan produktif, serta kesatuan dengan sesamanya tanpa meleburkan integritas dan keunikan setiap individu. Fromm juga membagi cinta kedalam empat elemen antara lain: pertama perhatian, dalam elemen ini dijelaskan dalam menletakkan fokus yang mendalam oleh seorang pecinta kepada yang dicintainya. Kedua adalah tanggung jawab, terlibat dalam berbagai aspek dari seorang pecinta kepada yang dicintainya untuk kemajuan dan kesejahteraannya. Ketiga rasa hormat, sebuah kondisi dimana seorang pecinta menghargai dan menerima objek yang dicintai apa adanya dan tidak bersikap sesuka hati. Keempat adalah pengetahuan, suatu kondisi dimana seorang pecinta harus memahami latar belakang yang dicintainya.

Cinta merupakan kekuatan yang membentuk karakter manusia, membawa keindahan dan kebenaran, serta membawa kebaikan bagi masyarakat. Dalam pemikiran yang dikemukakan Socrates hal ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk mengembangkan hubungan dengan orang lain menjadi lebih baik, memperoleh kebahagiaan yang lebih tahan lama, serta memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang makna dan tujuan hidup Socrates (dalam Djalim, 2023). Dalam pandangan Socrates, cinta juga terkait dengan keseimbangan antara kedua belah pihak dalam sebuah hubungan. Dia berpendapat bahwa cinta harus terdiri dari kedua belah pihak yang memperoleh keindahan atau kebenaran bersama-sama, dan tidak ada yang satu menguasai yang lain. Cinta sejati tidak dapat terjadi jika hanya satu orang yang memperoleh keindahan atau kebenaran, sedangkan orang lain tidak. Selain itu, Socrates juga mengajarkan bahwa cinta harus mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik. Dia berpendapat bahwa cinta harus membantu seseorang untuk menjadi lebih bijaksana, lebih baik dalam beretika, dan lebih bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pandangannya, cinta yang sejati adalah yang mendorong seseorang untuk mencapai kebaikan tertinggi

Cinta adalah inti keberagamaan yang menjadi awal dan akhir dari perjalanan manusia. Maqam-maqam sebelum cinta merupakan pengantar ke arah cinta, sedangkan maqam-maqam setelahnya adalah akibat dari cinta. Cinta merupakan sumber kebahagiaan yang harus dipelihara dan dipupuk dengan salat dan ibadah lainnya untuk melatih hati agar bersih, karena cinta kepada Tuhan melingkupi hati, membimbingnya, dan merambah ke segala arah. Al-Ghazali (dalam Loka, 2019),

Seseorang yang mengagumi orang lain dengan perasaannya, dia akan selalu siap dan siaga dalam segala hal untuk seorang tersebut. Bisa juga dikatakan ketika sedang merasakan tentang perasan bernama cinta, maka cinta itulah yang akan membuat seseorang menjadi fokus untuk terus mengejar dari pada cinta itu sendiri dan tidak pernah lagi teralihkan dengan godaan yang lain. Begitu pula ketika kita sebagai manusia bisa menemukan rasa cinta kepada Allah swt, maka ia akan merasa jika tujuannya hanyalah kepada-Nya tanpa terpengaruh segala hal apapun disekitarnya. Seperti halnya Allah pernah berfirman:

وَالْخَيْلِ وَالْفِصَّةِ الْذَّهَبِ مِنَ الْمَقْتَرَةِ وَالْفَنَاطِيرِ وَالْبَنِينَ النِّسَاءِ مِنَ الشَّهَوَاتِ حُبُّ لِلنَّاسِ زَيْنَ الْمَأْتَابِ حُسْنُ عِنْدَهُ وَاللَّهُ الدُّنْيَا الْحَيَاةُ مَتَاعُ ذَلِكَ وَالْحَرْثُ وَالْأَنْعَامُ الْمُسَوَّمَةُ

Artinya: *“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.”* (QS Ali Imran: 14)

Kehidupan yang terbaik ialah dengan kembali kepada Allah dan mendapatkan cinta dari Allah yang sebaik-baiknya. Begitu pula perjalanan cinta oleh manusia, cinta bisa menjadi bahagia namun juga bisa menjadi prahara tergantung bagaimana manusia menyikapi dan menjalaninya. Cinta yang didasari dengan kecintaan kepada Allah akan menghasilkan akhir yang bahagia, namun

cinta yang didasari bukan karena Allah maka hak itu akan menyebabkan sebuah prahara dalam kehidupan cintanya.

Cinta hamba kepada Allah merupakan hak yang bisa mengangkatnya ke derajat yang lebih tinggi, sempurna dan suci. Kedudukan ini lah yang akan menuntut seorang hamba tersebut berkorban demi kekasihnya, sebagaimana yang berlaku pada setiap orang yang mencinta. Hal tersebut tergambarkan dengan jelas dimana orang yang mencinta harus rela mencintai objek cintanya dengan hati dan pikiran, sanggup berkorban dengan penuh suka cita, mampu berlapang dada atas segala hal yang dirasakan dan juga bisa bersabar atas segala ujian yang menimpanya karena cinta itu.

2.2.2.2. Faktor-Faktor Cinta

Menurut Froom (dalam Suyono, 2018:12-13) cinta dapat dibahas melalui kajian psikologi sosial, khususnya dalam bidang-bidang kajian psikologi sosial terkait dengan hubungan interpersonal. Psikologi hubungan interpersonal merupakan bagian yang mempelajari aspek-aspek perilaku dan kejiwaan terkait fenomena hubungan sosial antara dua pribadi. Pengetahuan ini dimanfaatkan untuk mengembangkan kemanarikan interpersonal untuk membangun relasi yang lebih baik lagi. Dalam konteks ini, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan orang lain menjalin sebuah hubungan khusus, yaitu 1) kedekatan, 2) kemenarikan fisik, 3) kesamaan dan kebutuhan salign melengkapi, 4) seseorang mencintai orang yang mencintai dirinya, dan 4) keuntungan yang diperoleh dari suatu hubungan.

Sesungguhnya cinta itu adalah unsur yang paling kuat pengaruhnya di dalam pendidikan yang saleh. Ia juga merupakan sebaik-baik cara untuk

merealisasikan kemajuan peradaban, sosial, ekonomi, dan politik (Reysyahri, 2014:12). Reysyahri (2014:79-95), menyebutkan tentang beberapa fakto-faktor cinta antara lain, 1) ilham, 2) pertalian roh, 3) iman dan amal saleh, dan 4) Kahlah menghasilkan cinta. Selain itu, terdapat juga beberap factor-faktor yang dapat menambah cinta diantara suami istri, dimana disebutkan oleh Ghayat (2017:132-139) antara lain, 1) selalu ingin berbicara dengan pasangan, 2) bersegera menuju tempat pasangan berada, 3) menjadi seseorang yang dermawan dengan mengorbankan apa yang dia mampu, meskipun sebelumnya sulit untuk dilakukan, 4) penjelasan dan ungkapan manis, 5) memulai salam, 6) sarana telepon, 7) mengungkapkan perasaan cinta, 8) merayu dengan memuji warna kulit, 9) saling mengucapkan terima kasih, dan 10) memanjakan pasangan dengan nama panggilan atau sebutan yang disukai.

2.2.2.3. Unsur-Unsur Cinta

Dalam cinta pun terdapat beberapa unsur yang mengikuti adanya suatu cinta tersebut. Menurut Froom (dalam Ernipopiati et al, 2016) menjelaskan bahwa cinta tu memberi, bukan menerima, dan memberi merupakan ungkapan yang paling tinggi dari kemampuannya. Yang paling penting dalam memberi adalah hal-hal yang sifatnya manusiawi, bukan materi. Erich Fromm selalu menyebutkan bahwa cinta selalu menyertakan unsur-unsur dasar tertentu yaitu, 1) pengasuhan, 2) tanggung jawab, 3) perhatian, dan 4) pengenalan. Selain itu Sarwono (dalam Ernipopiati et al, 2016) juga mengemukakan bahwa cinta itu memiliki tiga unsur, yaitu, 1) ketertarikan, 2) keintiman, dan 3) kemesraan.

2.2.3. Teori Cinta Sternberg

membagi cinta dalam tiga tipe, yaitu: (1) Keterikatan (*Attachment*), suatu kebutuhan untuk diperhatikan dan bersama dengan orang lain, (2) Kepedulian (*Caring*) adalah menghargai kebahagiaan dan kebutuhan orang lain seperti halnya kebahagiaan dan kebutuhan diri dan (3) Keintiman (*Intimacy*) merupakan suatu hal dimana menjadi tempat untuk berbagi pikiran, perasaan, dan keinginan pribadi dengan orang lain, Rubin (dalam Cherry, 2023) Sedangkan menurut Hatfield (dalam Sartika, 2017) sendiri membagi cinta menjadi dua tipe dasar, yaitu: (1) Cinta kasih sayang (*Compassionate Love*) yang mana pada tipe ini ditandai dengan rasa keterikatan, rasa saling peduli, kepercayaan dan saling menghormati atau menghargai, (2) Gairah Cinta (*Passionate Love*) cinta dengan landasan gairah ditandai dengan emosi yang intens, afeksi, dan kecemasan. Dimana saat cinta terbalas, seseorang bisa menjadi lebih gembira dan bahagia, namun ketika cinta tak terbalaskan, maka seseorang tersebut akan menjadi sedih hingga putus asa.

Sternberg (dalam Iqbal, 2020:39) merumuskan bahwa cinta mempunyai tiga komponen yaitu keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan komitmen (*commitment*). Sternberg mengatakan bahwa keintiman mengacu pada "perasaan kedekatan, keterhubungan, dan ikatan dalam hubungan cinta," gairah mengacu pada "dorongan yang mengarah pada romantisme, ketertarikan fisik, dan fenomena terkait dalam hubungan cinta" dan keputusan/komitmen memiliki arti yang berbeda dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, ini mengacu pada "keputusan bahwa seseorang mencintai orang lain", dan dalam jangka panjang, ini mengacu pada "komitmen seseorang untuk mempertahankan cinta itu. Teori yang dikemukakan oleh Sternberg bisa dikatakan cakupan teori yang luas tentang cinta.

Cinta merupakan bentuk emosi manusia yang paling dalam dan paling diharapkan. Manusia mungkin akan berbohong, menipu, mencuri dan bahkan membunuh atas nama cinta dan berharap lebih baik mati dari pada kehilangan cinta. Cinta dapat meliputi setiap orang dan dari berbagai tingkat usia. Semua pengalaman cinta mempunyai tiga komponen yaitu keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan komitmen (*commitment*).

2.2.3.1. Komponen Cinta Sternberg

Teori Segitiga Cinta Sternberg (dalam Iqbal, 2020) mempunyai tiga komponen utama dalam cinta yaitu (1) Keintiman, (2) Gairah, (3) Komitmen. Ketiga komponen tersebut yang dapat dirasakan oleh setiap orang ketika merasakan kasmaran.

1) Keintiman (*Intimacy*)

Menurut Sternberg (dalam Iqbal, 2020) keintiman merupakan sebuah elemen emosional dalam suatu hubungan yang melibatkan pengungkapan diri yang nantinya akan menghasilkan suatu keterkaitan, kehangatan dan kepercayaan. Keintiman juga dimaknai sebagai perasaan kedekatan, keterikatan, dan keterhubungan dalam hubungan cinta dimana hal tersebut melibatkan perasaan-perasaan yang pada dasarnya memunculkan pengalaman kehangatan dan kepedulian dalam cinta. Hal tersebut juga tercapai ketika dua orang yang jatuh cinta memiliki rasa kasih sayang, saling mengerti dan saling memahami satu sama lainnya.

Komponen keintiman dalam teori Stanberg ini ada keinginan untuk memberi perhatian pada orang yang dicintai. Kedekatan diri terhadap pasangan dan

komunikasi yang intim adalah sesuatu yang penting. Komponen ini sangat penting baik pada pasangan cinta romantis, cinta terhadap anak-anak atau teman baik. Komponen keintiman mempunyai setidaknya sepuluh elemen yaitu:

a. Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai

Seseorang akan memperhatikan kebutuhan dari orang yang dicintainya dan kemudian meningkatkan kesejahteraannya. Kadang-kadang ada juga harapan yang muncul bahwa perbuatan itu akan mendapat balasan.

b. Mengalami kebahagiaan dengan orang yang dicintai

Seseorang akan menikmati kegiatan yang dijalankan bersama pasangannya. Ketika mereka melakukan kegiatan tersebut bersama-sama, mereka akan menimati dan membentuk kenangan-kenangan yang mungkin akan mereka ingat pada masa-masa sulit di kemudian hari.

c. Menempatkan orang yang dicintai dalam penghargaan yang tinggi

Seseorang akan menghargai dan menghormati orang yang dicintainya. Walaupun ada kekurangan dan cacat pada diri kekasihnya tersebut, tidak akan mengurangi penghargaan yang diberikan.

d. Mampu bergantung pada orang yang dicintai ketika dibutuhkan

Seseorang akan merasakan bahwa pasangannya ada ketika ia membutuhkan. Ketika ia membutuhkan pasangannya, ia dapat memanggilnya dan berharap pasangannya akan segera datang.

e. Memiliki pemahaman yang saling menguntungkan dengan pasangannya

Pasangan kekasih akan saling mengerti satu sama lain. Mereka memahami kelebihan dan kekurangan pasangannya dan bagaimana merespon terhadap

kelebihan dan kekurangan tersebut. Mampu memberikan empati terhadap kondisi emosi pasangannya.

f. Saling berbagi hak milik dengan orang yang dicintai

Seseorang mampu memberikan diri dan waktunya, seperti juga barang-barang miliknya kepada pasangannya. Bahkan mereka juga saling berbagi kekayaannya dan yang lebih penting mereka berbagi dirinya sendiri.

g. Menerima dukungan emosi dari pasangannya.

Seseorang akan merasa didukung oleh orang yang dicintainya terutama pada saat-saat yang dibutuhkan.

h. Memberikan dukungan emosi pada orang yang dicintai

Seseorang akan mendukung pasangannya dengan cara memberi empati dan dukungan emosional terutama pada saat yang dibutuhkan

i. Berkomunikasi dengan intim terhadap pasangannya

Seseorang mampu berkomunikasi dengan intens dan jujur terhadap pasangannya, berbagi perasaan yang paling dalam.

j. Menghargai orang yang dicintai

Seseorang merasa betapa pentingnya keberadaan orang yang dicintainya tersebut dalam kehidupannya.

Beberapa elemen yang telah disebutkan diatas merupakan beberapa perasaan yang mungkin dialami seseorang dalam komponen tersebut. Namun untuk merasakan komponen keintiman ini sendiri, tidak harus merasakan semua elemen diatas. Namun sebaliknya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stanberg membuktikan bahwa seseorang akan merasakan komponen keintiman tersebut jika

seseorang itu merasakan perasaan yang sangat penting dimana pada setiap orang pasti akan mengalami dengan jumlah perasaan yang berbeda.

2) Gairah (*Passion*)

Komponen gairah dikatakan oleh Elaine Hatfield dan William Walster (dalam Sternberg, 2020) sebagai “keadaan kepemilikan dan bersatu dengan orang yang dicintai.” Sedangkan Elaine Hatfield (dalam Hatfield, Rapson dan Martel (2017)) menjelaskan cinta yang penuh gairah adalah kondisi emosional yang kuat dimana hal ini telah didefinisikan sebagai keadaan kerinduan yang kuat untuk Bersatu dengan orang lain. Hampir semuanya memiliki makna yang sama dengan pandangan yang berbeda. Derajat kekuatan dari kebutuhan-kebutuhan ini bervariasi tergantung pada jenis individunya, situasi dan jenis hubungan cinta yang dijalani. Gairah dalam cinta cenderung berinteraksi dengan keintiman bahkan saling mendukung satu sama lain. Bahkan kadang-kadang gairah dapat dibangkitkan melalui keintiman. Pada beberapa jenis hubungan yang melibatkan lawan jenis, komponen gairah ini akan muncul dengan cepat dan keintiman akan mengikuti kemudian. Gairah dalam suatu hubungan mungkin adalah hal yang pertama sekali muncul, tetapi keintiman akan membantu dalam memperkuat hubungan tersebut. Dalam beberapa jenis hubungan, gairah akan muncul belakangan setelah munculnya keintiman. Ada pula jenis hubungan dimana gairah dan keintiman saling berlawanan.

Kebanyakan orang menganggap gairah adalah hal-hal yang berhubungan dengan seksual. Tetapi setiap keterbangkitan psikofisiologis dapat dikatakan

sebagai pengalaman gairah. Misalnya, individu dengan kebutuhan kasih sayang yang tinggi mungkin akan mendapatkan pengalaman gairah dengan orang yang memberikan kasih sayang tersebut. Komponen gairah mengacu pada dorongan yang mengarah pada romansa, ketertarikan fisik, penyempurnaan seksual, dan fenomena dalam hubungan cinta. Dengan demikian, komponen gairah mencakup dalam ruang lingkupnya sumber-sumber motivasi dan bentuk-bentuk gairah yang lain yang mengarah pada pengalaman gairah dalam hubungan yang penuh kasih.

Gairah juga dapat dikaitkan dengan gairah fisik atau rangsangan emosional.

Gairah didefinisikan dalam tiga cara:

- a. Perasaan antusiasisme atau kegembiraan yang kuat terhadap sesuatu atau tentang melakukan sesuatu.
- b. Perasaan yang kuat (seperti kemarahan) yang menyebabkan orang bertindak dengan cara yang berbahaya.
- c. Perasaan seksual atau romantic yang kuat terhadap seseorang.

3) Komitmen (*Commitment*)

Komponen komitmen merupakan suatu keputusan yang diambil seseorang bahwa dia mencintai orang lain dan secara berkesinambungan akan tetap mempertahankan cinta tersebut. Hal ini adalah komponen kognitif utama dari cinta. Tidak seperti dua blok lainnya, komitmen melibatkan kesadaran untuk tetap bersama satu sama lain. Komitmen merupakan elemen kognitif dari cinta yang dalam jangka pendek mengacu pada keputusan seseorang untuk mencintai pasangannya dan untuk jangka panjang mengacu pada komitmen seseorang untuk menjaga serta mempertahankan cintanya. Komitmen sangat berperan penting dalam

penentuan apakah hubungan suami istri berlangsung lama atau tidak (Acker dan Davis, 2016).

Keputusan untuk tetap berkomitmen terutama ditentukan oleh tingkat kepuasan yang diperoleh pasangan dari hubungan tersebut. Ada tiga cara oleh Stanberg untuk mendefinisikan komitmen:

- a. Janji untuk melakukan atau memberikan sesuatu.
- b. Janji untuk setia kepada seseorang atau sesuatu.
- c. Sikap seseorang yang bekerja sangat keras untuk melakukan atau mendukung sesuatu.

Jumlah cinta yang dialami seseorang bergantung pada kekuatan dari ketiga komponen ini, dan jenis cinta yang dialami seseorang bergantung pada kekuatan mereka relatif satu sama lain. Tahapan dan jenis cinta yang berbeda dapat dijelaskan sebagai kombinasi yang berbeda dari ketiga elemen ini misalnya, penekanan dari setiap komponen berubah seiring berjalannya waktu seiring berkembangnya hubungan romantis orang dewasa. Sebuah hubungan yang didasarkan pada satu elemen cenderung tidak akan bertahan.

Komponen komitmen mengacu pada, dalam jangka pendek jangka pendek, keputusan bahwa seseorang mencintai orang lain, dan dalam jangka panjang, komitmen untuk mempertahankan cinta tersebut. Komponen komitmen dengan demikian mencakup dalam ruang lingkupnya elemen-elemen kognitif yang terlibat dalam pengambilan keputusan tentang keberadaan dan potensi komitmen jangka panjang untuk mencintai hubungan cinta.

Komponen komitmen berinteraksi dengan keintiman dan gairah. Bagi kebanyakan orang, komitmen dihasilkan dari kombinasi keintiman dan gairah. Seorang pakar komitmen dan psikolog di UCLA, Harold Kelley, menyimpulkan bahwa cinta dan komitmen saling berkaitan satu sama lain, tetapi individu dapat memiliki yang satu tanpa yang lainnya. Bagi Kelley, individu yang mempunyai komitmen terhadap sesuatu diharapkan untuk berperilaku terus menerus dan konsisten sampai tujuan yang mendasari komitmen tersebut tercapai. Lebih jauh lagi, seperti yang dikemukakan Kelley, sangat penting untuk memisahkan antara komitmen terhadap seseorang dengan komitmen terhadap suatu hubungan. Dua orang yang saling berkomitmen satu sama lain, yang satu mungkin akan melihat komitmen sebagai suatu kekuasaan atas pasangannya dan terhadap hubungan, namun tidak terhadap tipe hubungannya. Misalnya, seorang istri memiliki komitmen terhadap suaminya dan untuk memiliki hubungan dengan suaminya tersebut, tetapi tidak berkomitmen terhadap peran kepatuhan yang harus dimiliki sebagai bentuk rasa hormat terhadap suaminya.

Sifat dari ketiga komponen ini berbeda satu sama lainnya. Berikut merupakan perincian dari ketiga komponen Sternberg.

Tabel 2.1. Sifat Komponen Cinta

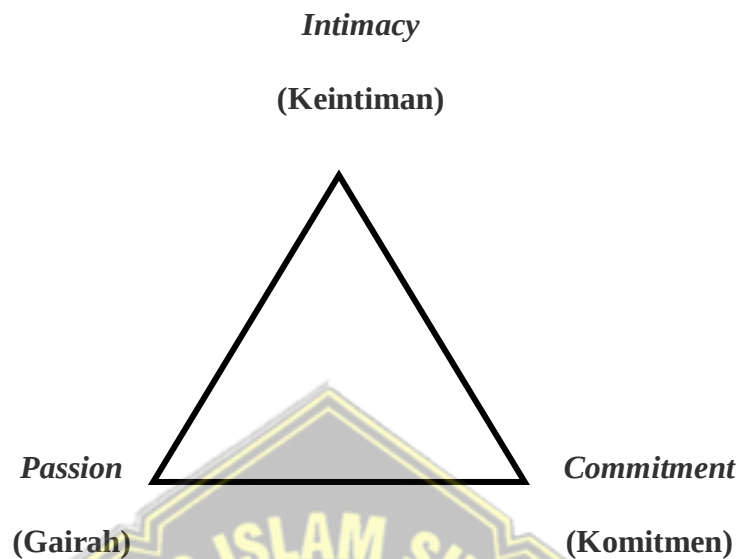
NO	Sifat	Keintiman	Gairah	Komitmen
1	Kestabilan	Menengah	Rendah	Tinggi
2	Kontrol Kesadaran	Menengah	Rendah	Tinggi

3	Tingkat pentingnya pengalaman yang diperoleh	Bervariasi	Tinggi	Bervariasi
4	Peran dalam hubungan jangka pendek	Menengah	Tinggi	Rendah
5	Peran dalam hubungan jangka panjang	Tinggi	Menengah	Tinggi
6	Keterlibatan fungsi psikofisiologis	Menengah	Tinggi	Rendah
7	Kerentanan terhadap kepekaan kesadaran	Rendah	Tinggi	Menengah

Peran dari ketiga komponen ini bervariasi, tergantung kepada hubungan cinta yang berlangsung, jangka panjang atau jangka pendek. Dalam hubungan jangka pendek, khususnya cinta romantis, gairah (*passion*) memainkan peran yang besar sedangkan keintiman (*intimacy*) perannya menengah dan komitmen (*commitment*) memainkan peran yang paling kecil. Sebaliknya dalam hubungan yang jangka panjang, keintiman dan komitmen justru berperan sangat besar, sedangkan gairah perannya menengah saja dan mungkin akan menurun seiring berjalannya waktu.

Ketiga komponen ini juga berbeda keberadaannya jika ditinjau dari adanya keterlibatan fungsi psikofisiologis. Gairah sangat tinggi ketergantungannya dalam melibatkan fungsi psikofisiologis, sementara komitmen sangat sedikit melibatkan

fungsi psikofisiologis. Keintiman berada pada skala menengah dalam melibatkan fungsi psikofisiologis. Gambar komponen cinta Stanberg dibawah ini.



Gambar 2.1. Segitiga Komponen Cinta Stanberg

Ketiga komponen ini juga berbeda keberadaannya dalam berbagai hubungan cinta. Keintiman biasanya berada pada posisi puncak dari banyak hubungan cinta, dimana jenis hubungan cinta yang dimaksud adalah hubungan dengan orang tua, saudara, kekasih, atau teman dekat. Gairah kelihatannya sangat terbatas keberadaannya, gairah biasanya terdapat pada jenis hubungan cinta tertentu, khususnya yang romantis. Sementara keberadaan komitmen sangat bervariasi pada hubungan cinta yang berbeda. Misalnya, komitmen cenderung tinggi pada cinta terhadap anak, tetapi relatif rendah pada cinta terhadap teman yang dapat berubah sepanjang masa.

2.2.3.2. Jenis Cinta Sternberg

Jenis cinta menurut psikologi Darwin dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya: 1). *Eros*, 2). *Ludus*, 3). *Stroge*, 4). *Pragma*, 5). *Mania*, 6). *Agape*, 7).

Philia, 8). *Philautia*. Konsep jenis cinta menurut Stanberg, kombinasi dari ketiga komponen cinta seperti keintiman, gairah dan komitmen akan menghasilkan tujuh jenis cinta yang berbeda. Jenis-jenis ini memiliki perbedaan dalam jumlah komponen yang terlibat dan komponen yang menyusunnya. Berikut tujuh jenis cinta Stanberg (dalam Bonga, 2021:52-58)

2.2.3.2.1. Rasa suka

Rasa suka akan timbul jika seseorang memiliki komponen keintiman tanpa komponen hasrat ataupun komitmen. Perasaan muncul karena intensitas interaksi keduanya dan komunikasi juga berjalan dengan baik yang kemudian keduanya merasa cocok. Seseorang merasakan kedekatan, keterikatan, kehangatan terhadap orang lain tanpa adanya hasrat yang terus-menerus ataupun komitmen jangka panjang.

2.2.3.2.2. Cinta Nafsu

Cinta nafsu terwujud dari hasil gairah yang penuh hasrat tanpa keintiman dan komitmen. Gairah biasanya tampak jelas, walaupun memiliki kecenderungan untuk mudah dilihat daripada dirasakan. Kemunculannya nyaris spontan dan menghilang sangat cepat. Normalnya ketika gairah muncul berdampingan dengan gairah psikofisiologis tingkat tinggi dan gejala fisik seperti percepatan detak jantung atau bahkan berdebar jantung. Gejala-gejala ini tidak akan menimbulkan masalah jika konsep cinta seseorang percaya bahwa gairah sekedar itu.

2.2.3.2.3. Cinta Hampa

Cinta hampa timbul dari tidak adanya keintiman atau hasrat dan hanya berasal dari komitmen. Jenis cinta ini terkadang ditemukan dalam sebuah hubungan yang stagnan dan berlangsung selama bertahun-tahun, tetapi telah kehilangan keterlibatan emosional yang dulu mereka miliki maupun daya tarik fisik. Selain komitmen terhadap cinta yang sangat kuat, cinta sejenis ini tidak memiliki komponen lainnya. Disini, hampa merujuk pada sebuah hubungan yang masih mungkin diisi oleh hasrat dan keintiman sehingga lebih menandai awal daripada sebuah akhir.

2.2.3.2.4. Cinta Romantis

Cinta romantis tercipta dari kombinasi komponen keintiman dan hasrat. Perasaan suka yang memiliki elemen tambahan yaitu gairah yang ditimbulkan oleh daya roman fisik. Dalam jenis cinta ini, laki-laki dan perempuan tidak hanya saling tertarik secara fisik, tetapi juga mengalami keterikatan secara emosional. Pandangan cinta romantis ini dapat ditemukan dalam karya-karya sastra klasik, seperti Romeo dan Juliet.

2.2.3.2.5. Cinta Persahabatan

Cinta persahabatan timbul dari kombinasi komponen keintiman dan komitmen. Cinta jenis ini pada dasarnya merupakan pertemanan berkomitmen kuat dan bersifat jangka panjang, jenis yang kerap berlangsung dalam pernikahan daya fisik (sumber utama hasrat) di dalamnya semakin surut.

2.2.3.2.6. Cinta Buta

Cinta buta berasal dari kombinasi hasrat dan komitmen tanpa keintiman yang memang tidak mungkin muncul begitu saja melainkan butuh waktu. Jenis

cinta inilah yang kadang dikaitkan dengan kisah cinta kilat lainnya seperti sepasang kekasih yang baru bertemu, bertunangan tidak lama kemudian, segera melangsungkan pernikahan. Jenis cinta ini bersifat buta dalam artian pasangan saling mengkaitkan diri berlandaskan hasrat tanpa memasukkan elemen keintiman yang berperan menstabilkan. Oleh karena itu, hasrat dapat terbangun dengan instan, sementara keintiman tidaklah demikian. Hubungan yang didasarkan pada cinta nafsu tidak mungkin berlangsung lama.

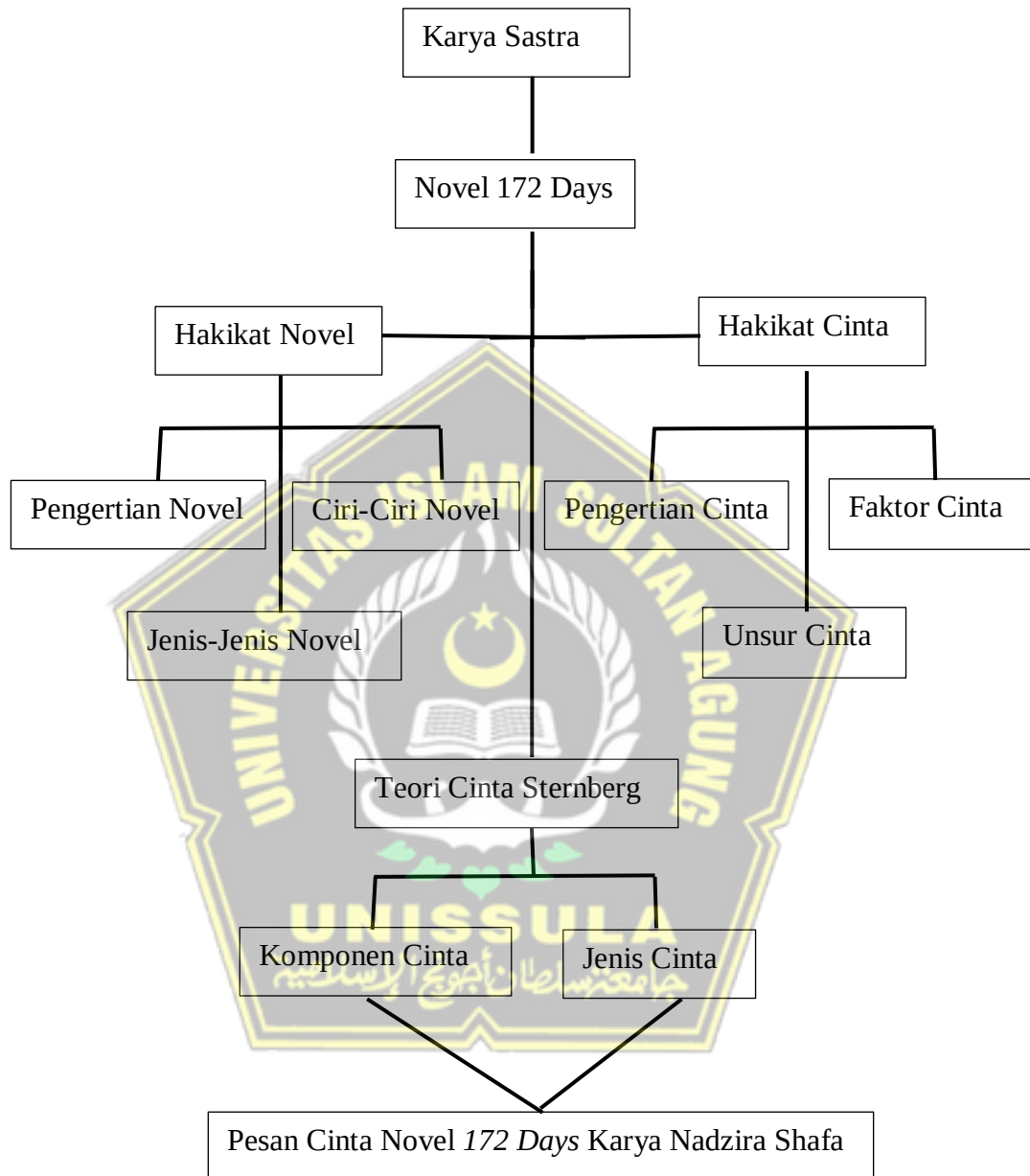
2.2.3.2.7. Cinta Sejati

Cinta sejati atau sempurna berasal dari kombinasi ketiga komponen dengan porsi yang seimbang. Komponen tersebut yaitu keintiman, gairah, dan komitmen. Jenis cinta inilah yang ingin dicapai banyak orang, terutama dalam hubungan romantis. Namun mendapatkan cinta sejati bukan sepenuhnya jaminan akan berlangsung selamanya. Rasa kehilangan sering baru muncul saat segalanya berlalu sangat jauh. Cinta sejati seperti sebuah barang yang harus dijaga baik. Dalam mewujudkan dan mempertahankan cinta sejati bergantung pada hubungan itu sendiri dan dukungan situasi terhadapnya.

2.3. Kerangka Berpikir

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis pesan cinta dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Data yang akan dianalisis selanjutnya

menggunakan kartu data untuk membantu analisis yang akan dilakukan. Berikut merupakan bagan kerangka berpikir yang dianalisis oleh peneliti.



Bagan 2.1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan kajian teori cinta Sternberg. Ratna (2015:351) berpendapat bahwa penelitian kualitatif digunakan dengan pandangan bahwa analisis didasari oleh permasalahan secara keseluruhan dilanjutkan dengan analisis sehingga pada akhirnya menciptakan simpulan. Sejalan dengan penjelasan tersebut penelitian kualitatif membantu peneliti dalam pemaparan yang bersifat interpretatif (Ahmadi, 2019:3). Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kalimat dan paragraf yang berkorelasi dengan rumusan masalah penelitian, dilanjutkan dengan analisis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk dapat menemukan rumusan masalah dari penelitian penulis dimana dengan tujuan untuk mendeskripsikan komponen cinta dan jenis cinta pada karakter tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Komponen cinta Sternberg yang terdiri dari keintiman, gairah, dan komitmen dan juga mendeskripsikan untuk menemukan jenis cinta yang terdapat dalam novel *172 Days*. Yang mana setelah itu peneliti untuk menyimpulkan pesan cinta dengan acuan hasil data penelitian.

3.2. Sumber Data Penelitian dan Data Penelitian

Sumber data penelitian novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dengan kesimpulan dari isi novel tersebut sehingga dapat diketahui bagaimana pandangan

cinta dan keterkaitan tokoh dengan teori Stanberg. Sedangkan data penelitian berupa kata, frasa atau pun klausa pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa yang memiliki korelasi dengan rumusan masalah dan dalam lingkup teori *Triangular Theory of Love* Stanberg.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Dalam hal ini Mahsun (2017: 92) mengatakan bahwa metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat dilakukan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2017: 93)

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data sendiri akan dilakukan dengan membaca berulang kali isi dari novel *172 Days* karya Nadzira Shafa sehingga dapat memahami betul isi dari novel tersebut. Setelah membaca keseluruhan isi novel, dilanjutkan dengan mencatat atau menulis poin penting dari dialog, monolog ataupun kalimat yang mengandung petunjuk dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan yaitu *human instrumental* dimana peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian yang dengan pengetahuannya dapat menentukan arah dari penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2016: 222) menambahkan bahwa *human instrumental* atau peneliti memiliki beberapa fungsi, yaitu menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data dan menilai kualitasnya, menganalisis data, menafsirkan, dan membuat kesimpulan atas data yang ditemukan. Peneliti sebagai instrument utama disini melakukan pengumpulan dan analisis data dari novel *172 Days* dengan menggunakan teori Segititiga Cinta Stanberg. Dalam penelitian juga terkoneksi dengan adanya perangkat yang digunakan. Salah satu perangkat yang digunakan dalam penelitian ini ialah kartu data yang nantinya akan membantu peneliti dalam menyelesaikan rumusan masalah dalam penelitian ini. Kartu data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Kartu Data Komponen Cinta

Kode Data	Data/Kutipan	Komponen			Analisis
		Keintiman	Gairah	Komitmen	
		1	2	3	
K.K.01					
K.G.01					
K.KM.01					

Keterangan:

K.K.01 : Komponen Keintiman Data Pertama

K.G.01 : Komponen Gairah Data Pertama

K.KM.01 : Komponen Komitmen Data Pertama

Tabel 3.2. Rubrik Analisis Data Komponen Cinta

No.	Komponen	Indikator
1.	Keintiman	1. Munculnya rasa kehangatan 2. Munculnya rasa kenyamanan 3. Munculnya rasa keterikatan
2.	Gairah	1. Munculnya rasa kekaguman atau ketertarikan fisik 2. Munculnya rasa kebanggaan akan kepemilikan seseorang 3. Adanya kontak fisik dalam lingkup pernikahan yang sah
3.	Komitmen	1. Janji untuk melakukan atau memberikan sesuatu 2. Janji untuk setia kepada seseorang atau sesuatu 3. Sikap seseorang yang bekerja sangat keras untuk melakukan atau mendukung sesuatu

Tabel 3.3. Kartu Data Jenis Cinta

Kode Data	Data/ Kutipan	Jenis Cinta							Analisis
		RS 1	CN 2	CH 3	CR 4	CP 5	CB 6	CS 7	
J.RS.01									
J.CN.01									
J.CH.01									
J.CR.01									
J.CP.01									
J.CB.01									
J.CS.01									

Keterangan:

- J.RS.01** : Jenis Cinta Rasa Suka Data Pertama
- J.CN.01** : Jenis Cinta Cinta Nafsu Data Pertama
- J.CH.01** : Jenis Cinta Cinta Hampa Data Pertama
- J.CR.01** : Jenis Cinta Cinta Romantis Data Pertama
- J.CP.01** : Jenis Cinta Cinta Persahabatan Data Pertama
- J.CB.01** : Jenis Cinta Cinta Buta Data Pertama
- J.CS.01** : Jenis Cinta Cinta Sejati Data Pertama

Tabel 3.4. Rubrik Analisis Data Jenis Cinta

No.	Jenis Cinta	Indikator
1.	Rasa suka	Merasakan kedekatan, keterikatan, kehangatan terhadap orang lain tanpa adanya gairah ataupun komitmen
2.	Cinta nafsu	Munculnya perasaan yang muncul yang didominasi oleh hasrat seseorang
3.	Cinta hampa	Munculnya perasaan yang hanya terdapat sebuah komitmen didalamnya
4.	Cinta romantis	Munculnya perasaan yang terdapat kombinasi keintiman dan gairah yang seimbang
5.	Cinta persahabatan	Munculnya perasaan yang hanya terdapat keintiman dan komitmen
6.	Cinta buta	Munculnya perasaan yang muncul dalam kombinasi gairah dan keintiman
7.	Cinta sejati/sempurna	Munculnya perasaan yang sempurna dengan kombinasi seimbang antara keintiman, gairah, dan komitmen

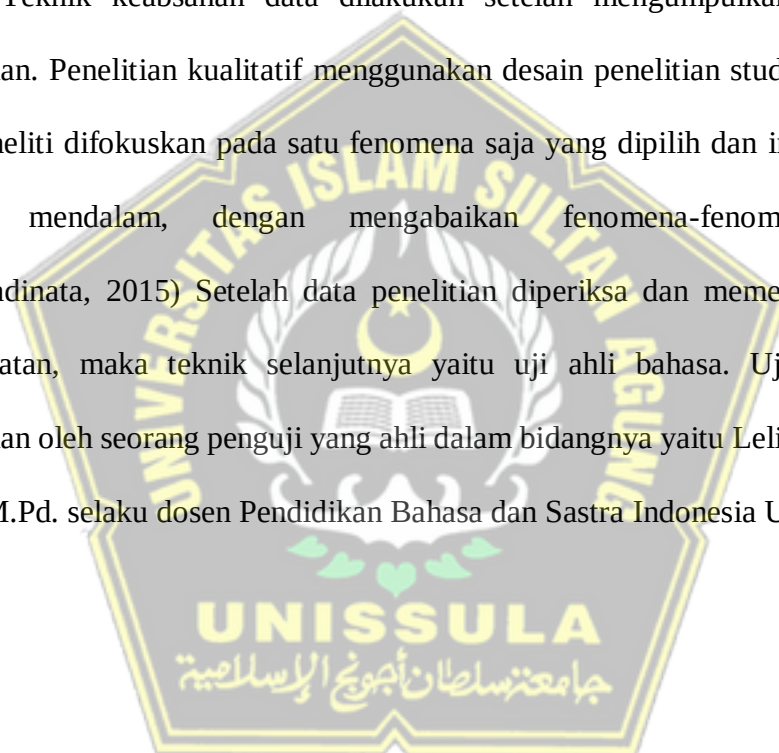
3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif. Pendapat ini dijelaskan oleh Siswanto (2016:81) yang memaparkan bahwa ciri utama pemaparan teknik analisis deskriptif yaitu analisis yang dikerjakan berdasarkan tiap-tiap unsur yang sejenis. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi data yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah yang

akan diklasifikasikan pada instrument pengumpulan data. Selanjutnya dilakukan pemaparan analisis dari data yang diidentifikasi, sehingga dapat dipahami secara jelas. Kemudian, data yang dianalisis akan dipaparkan sehingga mampu mendapatkan kalimat-kalimat dalam bentuk laporan penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian ini.

3.6. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan setelah mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti peneliti difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya (Sukmadinata, 2015) Setelah data penelitian diperiksa dan memenuhi berbagai persyaratan, maka teknik selanjutnya yaitu uji ahli bahasa. Uji ahli bahasa dilakukan oleh seorang penguji yang ahli dalam bidangnya yaitu Leli Nisfi Setiana, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unissula.



BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN DAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi temuan datayang relevan dalam analisis penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan yaitu, 1) komponen cinta dari karakter tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa, 2) jenis cinta pada karakter tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis data tersebut ialah dengan acuan teori Segitiga Cinta Sternberg. Data keseluruhan yang ditemukan berjumlah 86 data dengan rincian temuan yang terbagi pada komponen cinta untuk jenis cinta sendiri terdapat 5 jenis cinta ditemukan pada novel dan 2 jenis tidak ditemukan dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Data yang ditemukan dimasukkan ke dalam kartu data yang sudah ditentukan untuk menganalisis. Jenis cinta yang ditemukan juga didasarkan pada analisis novel *172 Days* yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1. Komponen Cinta

Penelitian yang pertama dilakukan untuk menganalisis komponen cinta Sternberg, dimana dalam komponen tersebut terbagi menjadi tiga komponen yaitu, 1) keintiman, 2) gairah, dan 3) komitmen. Dalam jumlah data yang ditemukan sendiri semuanya terdapat 86 data yang mana terbagi dalam ketiga komponen cinta Sternberg. Keintiman ditemukan 30 data dalam kutipan novel yang telah dianalisis.

Gairah ditemukan 29 data dalam kutipan novel yang telah dianalisis. Lalu yang terakhir ditemukan 23 data dalam kutipan novel yang telah dianalisis.

4.1.1.1. Keintiman (*Intimacy*)

Penelitian yang berjudul “Pesan Cinta dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa Berdasarkan Teori Robert J. Sternberg” ini ditemukan data mengenai komponen keintiman dalam beberapa kutipan dialog dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Berikut data komponen keintiman yang ditemukan dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa.

Tabel 4.1. Komponen Keintiman

NO	Indikator	Jumlah
1.	Munculnya rasa kehangatan	9
2.	Munculnya rasa kenyamanan	11
3.	Munculnya rasa keterikatan	10
Total		30

Hasil penelitian pada komponen cinta keintiman (*intimacy*) pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa ditemukan data sejumlah 30 kutipan yang mengarah pada keintiman. Dalam kebanyakan kutipan yang terlihat, lebih dominan pada sebuah perasaan tentang kehangatan, kenyamanan, dan kedekatan serta keterikatan yang sangat kuat antara kedua belah pihak. Indikator kehangatan pada komponen keintiman ditemukan 9 kutipan pada novel *172 Days*. Selanjutnya terdapat 11 kutipan indikator kenyamanan dalam komponen keintiman. Lalu yang terakhir indikator keterikatan yang ditemukan terdapat 10 kutipan pada novel *172*

Days. Total keseluruhan data yang ditemukan dalam komponen keintiman berjumlah 30 data.

4.1.1.2. Gairah (*Passion*)

Penelitian yang berjudul “Pesan Cinta dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa ini ditemukan data komponen cinta kedua yaitu gairah (*passion*) dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa ditemukan data mengenai komponen gairah dalam beberapa kutipan dialog dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Berikut data komponen gairah yang ditemukan dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa.

Tabel 4.2. Komponen Gairah

NO	Indikator	Jumlah
1.	Munculnya rasa kekaguman atau keteratikan fisik antar tokoh	9
2.	Munculnya rasa bangga akan kepemilikan seseorang	9
3.	Terjadinya suatu kontak fisik dalam lingkup pernikahan yang sah	11
Total		29

Berdasarkan hasil penelitian sendiri terdapat 29 kutipan yang mengarah pada komponen gairah dimana dalam hal ini bukan mengarah kepada suatu hal yang ambigu, melainkan melihat dari sisi lain gairah yang mengarah pada sebuah ketertarikan fisik yang membuat rasa bahagia muncul ketika melihatnya, kontak fisik yang mengisyaratkan kesenangan atas satu sama lain, dan rasa kebanggaan

akan kepemilikan seorang. Dalam indikator pertama ketertarikan fisik dalam komponen gairah, terdapat 9 kutipan yang menggambarkan ketertarikan fisik antara tokoh utama. Indikator kedua yaitu kenyamanan dalam komponen gairah yang ditemukan terdapat 9 kutipan yang menggambarkan kontak fisik sebagai isyarat kesenangan atas satu sama lain. Lalu yang terakhir ada indikator kebanggaan akan kepemilikan seseorang yang ditemukan 11 kutipan dalam novel *172 Days* dengan total keseluruhan data komponen gairah berjumlah 29 data.

4.1.1.3. Komitmen (*Commitment*)

Penelitian yang berjudul “Pesan Cinta dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa Berdasarkan Teori Robert J. Sternberg” ini ditemukan data pada komponen cinta ketiga yaitu komitmen dalam beberapa kutipan dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Berikut data komponen gairah yang ditemukan dalam novel *172 Dasy* karya Nadzira Shafa.

Tabel 4.3. Komponen Komitmen

NO	Indikator	Jumlah
1.	Adanya sebuah janji untuk melakukan atau memberikan sesuatu	5
2.	Adanya janji untuk setia kepada seseorang	9
3.	Munculnya sikap seseorang yang bekerja sangat keras untuk melakukan atau mendukung sesuatu	9
	Total	23

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa sendiri ditemukan terdapat 23 kutipan yang mengarah pada komponen komitmen. Indikator dalam komponen komitmen sendiri ditemukan tiga hal yaitu, pertama ialah janji untuk melakukan atau memberikan sesuatu, indikator kedua ialah janji untuk setia kepada seseorang atau sesuatu, dan yang ketiga ialah sikap seseorang yang bekerja sangat keras untuk melakukan atau mendukung sesuatu. Pada indikator pertama ditemukan terdapat 5 kutipan yang menggambarkan janji untuk melakukan atau memberikan sesuatu. Indikator kedua ditemukan terdapat 9 kutipan yang menggambarkan janji untuk setia kepada seseorang atau sesuatu. Selanjutnya indikator ketiga ditemukan terdapat 9 kutipan yang menggambarkan tentang sikap seseorang yang bekerja sangat keras untuk melakukan atau mendukung sesuatu.

4.1.2. Jenis Cinta

Komponen cinta yang dikemukakan oleh Sternberg sendiri juga memiliki tujuh jenis cinta yang dihasilkan. Tujuh jenis cinta yang dihasilkan dari komponen cinta Stanberg antara lain, rasa suka, cinta nafsu, cinta hampa, cinta romantis, cinta persahabatan, cinta sejati. Pada penelitian ini tidak semua jenis cinta ditemukan pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Berikut temuan data jenis cinta pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa.

Tabel 4.4. Jenis Cinta

NO	Jenis Cinta	Indikator	Ada	Tidak Ada
1.	Rasa Suka	Merasakan kedekatan, keterikatan, kehangatan terhadap orang lain	✓	

2.	Cinta Nafsu	Perasaan yang muncul dengan hasrat yang mendominasi		✓
3.	Cinta Hampa	Munculnya perasaan yang hanya tersisa komitmen di dalamnya	✓	
4.	Cinta Romantis	Munculnya rasa suka dan keterikatan emosional yang seimbang antara kedua tokoh	✓	
5.	Cinta Persahabatan	Perasaan yang muncul yang diibaratkan dengan persahabatan jangka panjang berkomitmen	✓	
6.	Cinta Buta	Munculnya perasaan yang berlandaskan hasrat atau bisa disebut perasaan dalam hubungan yang kilat		✓
7.	Cinta Sempurna	Munculnya perasaan yang seimbang antara kedekatan, kehangatan, hasrat dan komitmen	✓	

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk paragraf dari percakapan dan kutipan yang terdapat dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Pembahasan yang dipaparkan adalah hasil dari penelitian serta analisis dengan acuan pada rumusan masalah yaitu mengenai komponen cinta dari karakter tokoh dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dan jenis cinta pada karakter tokoh utama novel *172*

Days karya Nadzira Shafa. Berikut adalah hasil penelitian yang dapat peneliti paparkan.

4.2.1. Komponen Cinta Karakter Tokoh Utama dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa

Penjelasan dari komponen cinta dari karakter tokoh utama dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa dengan acuan teori cinta dari Sternberg. Komponen cinta dari Sternberg terdiri dari tiga komponen yaitu: 1) Keintiman, 2) Gairah, dan 3) Komitmen. Ketiga komponen tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.2.1.1. Keintiman

Komponen cinta yang pertama ialah komponen keintiman. Menurut Sternberg (dalam Napitupulu, 2023:14) keintiman merupakan komponen emosional yang memerlukan keterbukaan diri dan menghasilkan koneksi, kehangatan, dan kepercayaan. Terdapat beberapa indikator yang menjadi acuan peneliti untuk menganalisis komponen keintiman. Indikator yang menjadi acuan peneliti meliputi 1) Munculnya rasa kehangatan, 2) Munculnya rasa kenyamanan, dan 3) Munculnya rasa keterikatan. Penggambaran indikator dalam analisis komponen keintiman digambarkan pada kutipan novel berikut ini.

*“Iya, Bang Ameer.” Begitulah akuu memanggilnya. Sekalipun kami seumuran, **aku ingin lebih menghargainya dengan penyebutan yang seolah ia merasa aku menjadi makmumnya dan ia pun memanggilku dengan sebutan “adek” karena memang ia ingin aku selalu mendengarkannya dan terus berada disisinya.** Sesekali ia memanggilku dengan sebutan sayang, cintaku dan panggilan gemas lainnya.” (K.K.KH.001)*

Berdasarkan data diatas menunjukkan keintiman pada indikator kehangatan. Terlihat pada kalimat **aku ingin lebih menghargainya dengan penyebutan yang seolah ia merasa aku menjadi makmumnya dan ia pun memanggilku dengan sebutan “adek” karena memang ia ingin aku selalu mendengarkannya dan terus berada disisinya.** Merupakan sebuah kutipan yang menggambarkan sebuah kehangatan yang muncul dengan adanya panggilan khusus untuk kedua tokoh untuk menghargai status suami istri satu sama lain. Panggilan ini disarankan Ameer kepada Zira setelah ia mereka menjadi pasangan suami istri. Hal ini tak menjadi sebuah masalah untuk Zira karena memang sejatinya sebagai seorang istri, Zira ingin lebih menghormati dan menghargai Ameer sebagai suaminya. Seperti yang dipaparkan pada kutipan di atas, bisa digambarkan ketika panggilan “Abang” yang disandang Ameer tak lain juga merupakan persetujuan Zira dimana Zira ingin menjadikan Ameer imam dan kepala rumah tangga pada pernikahan mereka. Begitu pun untuk panggilan “Adek” yang disandang oleh Zira, sebagaimana Zira ingin mengabdikan dirinya untuk menjadi makmum, menghormati, menghargai, dan melayani Ameer sebagai suaminya.

*“Makasih ya sayang. **Abang seneng banget** dimasakin Adek. **Abang bersyukur** banget punya istri cantik, salehah, nurut, pinter masak, cerdas kayak Adek, makasih ya sayang.” Puji bang Amer dan mencium keningku”*
(K.K.KH.002)

Berdasarkan data di atas menunjukkan keintiman yang pada indikator kehangatan. Terlihat pada kalimat **Abang seneng banget...Abang bersyukur...**Merupakan sebuah kutipan yang menggambarkan sebuah kehangatan dimana ditunjukkan dengan adanya sebuah pujian yang diberikan Ameer kepada

Zira istrinya. Pada kalimat yang pertama Ameer menyatakan bahwa ia sangat senang dan bahagia atas usaha dan upaya Zira sebagai istrinya memasak untuk Ameer. Dilanjutkan kalimat yang kedua dimana Ameer merasa sangat bersyukur dengan apa yang sudah diberi Allah untuknya yaitu Zira sebagai istri yang mendampingi kali ini. Kedua kutipan tersebut menggambarkan tentang apa yang dirasakan Ameer terhadap Zira istrinya.

*“**Bang Ameer tak hentinya memuji** masakanku sampai menelepon ke semua kerabat terdekatnya termasuk ke mamah Yuni mertuaku....”*(K.K.KH.003)

Berdasarkan data di atas menunjukkan keintiman pada indikator kehangatan. Terlihat pada kalimat **Bang Ameer tak hentinya memuji** merupakan kutipan yang menggambarkan kehangatan dengan adanya pujian terhadap masakan yang dibuat oleh Zira untuk suaminya Ameer. Hal ini menunjukkan betapa bahagianya dan cara sederhana Ameer untuk menghargai apa yang dilakukan oleh Zira istrinya. Mungkin apa yang dilakukan oleh Zira hanyalah sebuah hal kecil, namun apresiasi yang diberikan Ameer itu lah yang membuatnya begitu berkesan dan bahagia untuk Zira. Bahkan Ameer juga merekomendasikan masakan Zira kepada saudara dan ibunya hanya untuk sekedar memberi tahu tentang masakan Zira.

*“....Ucapku dengan lugas dan sangat melegakan, dengan jawaban itu kulihat wajah cerahnya semakin cerah dengan **senyum tulusnya**....”*(K.K.KH.004)

Berdasarkan data diatas menunjukkan keintiman indikator kehangatan. Yang terlihat pada kalimat **Senyum tulusnya** yang mana menggambarkan sebuah

kehangatan yang terlukis jelas pada wajah Ameer atas jawaban yang diberikan oleh Zira.

*“Aku izin untuk mengambil sebuah kotak kecil,
“Abang, Adek punya **hadiah buat Abang.**” Ucapku
dengan riang dan menghampirinya.” (K.K.KH.005)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator kehangatan. Yang mana dalam kalimat **Hadiah buat Abang.** Pada kutipan tersebut menggambarkan sebuah kemauan Zira untuk memberikan hadiah kepada Ameer. Hadiah kecil dari Zira yang mungkin akan membuat Ameer bahagia. Dengan riang Zira pun menghampiri dan memberikan kotak kecil untuk Ameer.

*“Besok periksa yuk.” Ajak bang Ameer sambil **mengelus kepalaku**”
(K.K.KH.006)*

Berdasarkan data di atas kalimat menunjukkan sebuah keintiman pada indikator kehangatan. Kutipan pada kalimat **Mengelus kepalaku** menggambarkan bahwa Ameer menunjukkan kasih sayangnya pada Zira melalui belaian lembut dikepala Zira. Cukup sederhana namun dapat memberikan kesan yang baik untuk Zira. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan yang dimiliki Ameer untuk Zira memang tulus dan lembut. Dengan cara Ameer memperlakukan Zira selembut itu.

*“Setelah selesai periksa akhirnya kami pulang selama di mobil kami terus berandai-andai dan bercanda riang
sese kali bang Ameer mengusap perutku,” Kuat ya kuat.”(K.K.KH.007)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan keintiman pada indikator kehangatan. Yang terlihat pada kalimat **Sese kali bang Ameer mengusap perutku.**

Pada kutipan tersebut menggambarkan kehangatan yang dilakukan oleh Ameer dengan mengusap perut Zira sebagai bentuk kasih sayang Ameer terhadap calon bayi yang terdapat dalam perut Zira. Adanya calon bayi tersebut membuat keduanya merasa senang dan bahagia. Hingga berbagai angan dan harapan pun sudah mereka rencanakan meski masih dalam angan-angan.

*“Sshuuut sayang, **gak boleh gitu sama Allah**, kita periksa dulu yaa, Abang sayang Adek.” Ucap bang Ameer seolah menguatkanku.” (K.K.KH.008)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan keintiman indikator kehangatan. Terlihat pada kutipan **Gak boleh gitu sama Allah**. Kutipan di atas menggambarkan sebuah kehangatan yang dilakukan oleh Ameer kepada Zira dengan terus menguatkan Zira dan mencoba menjelaskan secara perlahan untuk tetap berprasangka baik kepada Allah atas takdir yang telah terjadi. Memang tak mudah bagi Zira karena yang hilang merupakan impian dan harapan dari keduanya. Namun, dengan kesabaran dan ketabahan yang kuat dalam menerima segala resiko, Ameer tetap dengan tenang untuk menguatkan Zira.

*“..... **Mungkin Allah masih ngasih waktu kita untuk saling menjaga dan mendewasakan diri agar nanti bisa jadi orang tua yang baik untuk anak-anak kita nanti.** Ucap bang Ameer menenangkan aku....” (K.K.KH.009)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintimana pada indikator kehangatan. Yang mana pada kalimat **Mungkin Allah masih ngasih waktu kita untuk saling menjaga dan mendewasakan diri agar nanti bisa jadi orang tua yang baik untuk anak-anak kita nanti**. Pada kutipan di atas menggambarkan sebuah kehangatan dan kasih sayang yang berlimpah dari Ameer

untuk Zira. Agar bisa ikhlas atas musibah yang terjadi untuk mereka berdua dan mencoba menenangkan Zira yang sangat terpukul karena kehilangan calon bayi yang dikandungnya. Ameer merupakan suami yang kuat dan tabah meskipun dalam keadaan hancur namun ia tetap memperhatikan istrinya seraya menenangkannya.

*“**Dek, salat jamaah yuk!** Ajak bang Ameer. “Adek udah ambil wudhu? Tanyanya sambil menutup pintu dan menguncinya” (K.K.KY.001)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator kenyamanan. Terlihat pada kutipan **Dek, salat jamaah yuk!** menggambarkan sebuah rutinitas bersama untuk menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim yang dilaksanakan oleh Ameer dan Zira sebagai sepasang suami istri. Ameer mengajak Zira untuk jamaah dan tidak meninggalkan kewajibannya. Namun, kali ini dengan Ameer sebagai imam untuk istrinya tersebut.

*” Allahu akbar!” takbir bang Ameer disambut dengan takbir kecilku. Kami salat berjamaah untuk pertama kalinya. **Siang hari yang harusnya panas seolah berubah menjadi sangat sejuk.**” (K.K.KY.002)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator kenyamanan. Terlihat pada kutipan **Siang hari yang harusnya panas seolah berubah menjadi sangat sejuk.** Menggambarkan sebuah kenyamanan diri yang dirasakan Zira dari suasana ketika sedang melaksanakan kewajiban bersama sang suami Ameer. Kegiatan yang dilakukan secara bersama menumbuhkan rasa yang nyaman bagi Zira. Terlihat dari ucapan Zira ketika mengatakan bahwa siang hari yang panas berubah menjadi sangat sejuk. Hal ini membuktikan bahwa memang

kegiatan positif yang dilakukan dalam hubungan yang halal pula, akan menghasilkan suasana dan aura yang positif pula untuk keduanya.

“Hatiku sungguh damai hingga aku merasakan nikmatnya salat bersama suami dengan diakhiri salam. Salat berjamaah kami selesai....” (K.K.KY.003)

Berdasarkan data di atas menunjukkan sebuah analisis dari komponen keintimana pada indikator kenyamanan. Terlihat pada kutipan **Hatiku sungguh damai hingga aku merasakan nikmatnya salat bersama suami dengan diakhiri salam**. Menggambarkan kenyamanan yang ditandai dengan adanya perasaan damai dalam hati Zira yang membuatnya merasakan nikmatnya salat berjamaah bersama suaminya Ameer. Hal itu lah yang menjadi sebuah kenikmatan tersendiri dalam hubungan suami istri oleh Ameer dan Zira. Sungguh semua hal yang dilakukan berdua ketika dalam ikatan yang halal akan menjadi keberkahan dan keindahan tersendiri bagi pasangan tersebut.

“Bang Ameer selalu mendoakan semua orang yang menyayanginya dan selalu berdoa untuk semua keselamatan saudara muslim kita yang mungkin sedang menderita di luar sana. Setelah berdoa yang cukup panjang, akhirnya kami mengaji surah Al Mulk bersama.”(K.K.KY.004)

Berdasarkan data di atas menunjukkan analisis komponen keintiman pada indikator kenyamanan. Yang terlihat pada kalimat **Akhirnya kami mengaji surah Al Mulk bersama**. Pada kutipan di atas menggambarkan sebuah rutinitas yang dilakukan bersama setelah selesainya doa yang cukup panjang untuk semua orang dan saudara muslim. Hal ini memberikan suasana kenyamanan pada diri Zira atas

rutinitas baru yang diajarkan oleh Ameer suaminya kepada dirinya. Zira bisa menjadi makmum dari suaminya untuk menggapai ridho Allah melalui suaminya.

*“Yuk bangun, Dek. Wudhu, **terus kita ikut salat berjamaah di masjid, sekalian ikut holaqoh subuh.**”
Ajak bang Ameer dan aku pun mengangguk lalu dibantu bangun oleh bang Ameer....” (K.K.KY.005)*

Berdasarkan data di atas menjelaskan tentang komponen keintiman pada indikator kenyamanan. Yang terlihat pada kalimat **Terus kita ikut salat berjamaah di masjid, sekalian ikut holaqoh subuh.** Pada kalimat tersebut menggambarkan sebuah kegiatan yang selalu dilakukan oleh Ameer dan Zira setelah mereka menikah. Pada kalimat tersebut juga menunjukkan bahwa Ameer berupaya untuk menuntun dan mengarahkan Zira pada setiap kegiatan yang baik. Hal ini karena memang Ameer sendiri menyadari bahwa dirinya adalah pemimpin dan imam yang harus menuntun dan membimbing istrinya dalam hal apapun terutama agama.

*“Seperti keseharian kami setelah menikah **sesekali kami ikut menimba ilmu dengan halaqah subuh di masjid Az-Zikra, lalu setelah itu kami mengunjungi dan sarapan bersama oleh ibu-ibu pejuang subuh** yang sudah menganggap kami berdua seperti anak mereka.”
(K.K.KY.006)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator kenyamanan yang terlihat pada kalimat **Sesekali kami ikut menimba ilmu dengan halaqah subuh di masjid Az-Zikra, lalu setelah itu kami mengunjungi dan sarapan bersama oleh ibu-ibu pejuang subuh** yang mana pada kalimat tersebut menggambarkan tentang suatu kenyamanan yang dimulai keseharian setiap pagi

yang dilakukan Ameer dan Zira dan juga dengan silaturahmi ke ibu-ibu untuk lebih mendekatkan diri bersama pada lingkungan untuk menjalin interaksi dengan masyarakat sekitar.

*“Allah memang sangat baik dalam memberi kita nikmat, makanya selagi nikmat itu masih bis akita rasakan, maka maksimalkan. **Keseharian yang sangat sederhana tapi membangun nuansa yang nyaman dan hangat.**”*
(K.K.KKY.007)

Berdasarkan data di atas dapat menjelaskan komponen keintiman pada indikator kenyamanan. Yang didapat dilihat dari kalimat **Keseharian yang sangat sederhana tapi membangun nuansa yang nyaman dan hangat**. Pada kutipan di atas menggambarkan sebuah kenyamanan yang tercipta hanya berasal dari hal-hal kecil disekitar kita. Yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa untuk mendapatkan suasana yang nyaman tidak perlu dengan hal-hal yang lebih, melainkan dengan segala aktivitas atau sesuatu yang ada dalam keseharian maupun sekitar kehidupan.

*“Hingga suatu hari setelah kami salat magrib bersama dan berdoa. Bang Ameer **tidur dipangkuanku dan menggenggam erat tanganku seolah ia ingin aku melindunginya.** Bang Ameer menangis.....”*(K.K.KY.008)

Berdasarkan data di atas menunjukkan analisis komponen keintiman pada indikator kenyamanan. Yang terlihat pada kalimat **Tidur dipangkuanku dan menggenggam erat tanganku seolah ia ingin aku melindunginya**. Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa Zira berusaha untuk menguatkan dan menenangkan Ameer atas kesedihan yang dirasakan oleh Ameer ketika ia berada

dipangkuan Zira. Hal ini menjelaskan bahwa Ameer merasakan kenyamanan ketika berada di dekat Zira dan Ameer ingin bahwa Zira terus melindungi dan menjaganya.

*“Ia selalu terlihat kuat dan selalu melindungi keluarganya. Tapi itu tidak berlaku padauk, **ia selalu jujur dengan semua keresahan dan kegelisahannya. Aku mendengarkan dan selalu memberinya kekuatan.**”*
(K.K.KY.009)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator kenyamanan. Yang terlihat pada kalimat **Ia selalu jujur dengan semua keresahan dan kegelisahannya. Aku mendengarkan dan selalu memberinya kekuatan.** Pada kutipan di atas menjelaskan tentang sebuah hal yang mana Ameer selalu terbuka akan semua hal kepada Zira. Zira sebagai istri bisa juga menjadi sebagai seorang sahabat untuk Ameer yang selalu mendengarkan segala keluhan yang tengah dirasakan oleh Ameer. Keduanya saling melengkapi untuk bisa memberi dukungan dan pengertian satu sama lain.

*“Bang, tau gak, Adek tuh **selalu nemu satu dua hal yang bikin sayang dan cinta adek nambah di setiap harinya ke Abang**, Adek bahagia banget, Bang.”* *Ucapku di malam hari saat ia sedang tiduran sambil memeluk pinggangku.”*(K.K.KY.010)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator kenyamanan yang mana pada kalimat **Selalu nemu dua hal yang bikin sayang dan cinta adek nambah di setiap harinya ke Abang** dalam kalimat tersebut menggambarkan bahwa setiap harinya rasa sayang dan cinta Zira kepada Ameer semakin besar karena beberapa hal yang ditemukan dalam diri Ameer selama menjadi suami dan imam untuk Zira.

*“ Hatiku tenang kembali. Kemana pun aku pergi jika bersamanya, **maka aku akan terus merasa nyaman dan aman.** ” (K.K.KY.011)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator kenyamanan yang terlihat pada kalimat **Maka aku akan terus merasa nyaman dan aman** yang menggambarkan bahwa tokoh Zira merasakan sebuah kenyamanan dan rasa aman ketika bersama Ameer suaminya dimana pun, kapan pun, dan dalam keadaan apapun itu. Sama halnya dengan Zira akan merasa nyaman dan aman jika terus berada disamping suaminya.

“Ya Allah, terima kasih banyak karena Engkau memberikan Zira kepadaku. Ya Allah, sehatkan Zira selalu, bahagiakan Zira bersama hamba. Ya Allah, panjangkan umur Zira. Ya Allah, jadikan dia istri yang salehah dan menjadi ibu yang baik untuk anak-anak kami nanti. Kuatkan hatinya untuk terus sabar karena sikap hamba. Ya Allah, jaga kami selalu Ya Allah.” Doa bang Ameer yang dia ucapkan dengan mengelus-elus kepalaku sesekali ia kecup keningku singkat.”(K.K.KT.001)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator keterikatan. Yang terlihat pada kalimat **Ya Allah, terima kasih banyak karena Engkau memberikan Zira kepadaku. Ya Allah, sehatkan Zira selalu, bahagiakan Zira bersama hamba. Ya Allah, panjangkan umur Zira. Ya Allah, jadikan dia istri yang salehah dan menjadi ibu yang baik untuk anak-anak kami nanti. Kuatkan hatinya untuk terus sabar karena sikap hamba. Ya Allah, jaga kami selalu Ya Allah.** Dimana pada kalimat tersebut menggambarkan sebuah respon positif yang diberikan Ameer terhadap Zira atas nikmat rasa syukur.

Karena telah diberi kesempatan untuk bisa bersama bersanding dengan Zira dan dalam doanya Ameer meminta segala hal yang baik untuk Zira dan dirinya. Tergambar jelas jika Ameer sangat bersyukur dan senang atas takdirnya menjadi suami Zira.

“Adek tidur dulu ya, Bang. Ngantuk, nanti adzan asar bangunin Adek ya, Bang. Tapi, emang Abang gak ngantuk?”
Bang Ameer tak menjawab tapi malah mendekatiku dan mengajakku untuk tidur bersama.”(K.K.KT.002)

Berdasarkan data di atas menunjukkan sebuah komponen keintiman pada indikator keterikatan. Yang mana dapat dilihat pada kalimat **Bang Ameer tak menjawab tapi malah mendekatiku dan mengajakku untuk tidur bersama.** Pada kutipan di atas menjelaskan adanya sebuah respon secara langsung dengan tindakan dari Ameer atas pertanyaan yang dilontarkan Zira. Dengan tindakan tersebut menunjukkan jawaban yang diberikan Ameer kepada Zira atas pertanyaannya dengan segera mengajaknya untuk istirahat bersama. Hal ini bisa mempererat hubungan keduanya semakin dekat.

“Malam ini, kita ke villa mamah ya, mamah udah nyiapin buat kita.” Ucap bang Ameer. “Wiiiii hh asyiiiikk!” Ucapku dengan girang. (K.K.KT.003)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator keterikatan yang mana pada kalimat **“Wiiiii hh asyiiiikk!” Ucapku dengan girang** menjelaskan tentang respon yang sangat senang dan riang yang diberikan Zira akan ajakan dari Ameer untuk segera pergi ke villa mamah Ameer yang mana semuanya sudah disiapkan sedemikian rupa dari mamah mertua Zira untuk kesenangan mereka berdua sebagai sepasang pengantin baru.

*“..... Seraya aku berusaha keluar dari lingkaran pelukannya yang erat. **Lalu, kami tertawa dan bercanda** karena bang Ameer tak mau melepaskan pelukannya tapi akhirnya aku bisa keluar dan langsung berlari kecil ke kamar mandi untuk mengambil wudhu.” (K.K.KT.004)*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan komponen keintiman pada indikator keterikatan. Yang mana pada kalimat **Lalu, kami tertawa dan bercanda**. Pada kutipan di atas menggambarkan adanya sebuah interaksi yang terjadi antara Zira dan Ameer dimana mereka berdua penuh dengan canda dan tawa. Kebahagiaan yang menyelimuti mereka tumbuh seiring berjalannya waktu setelah pernikahan keduanya. Adanya interaksi dan komunikasi bisa menjadi sebuah kunci yang kuat dalam hubungan keduanya.

*“Lah kok bisa kan kalo cewek dan cowok bersentuhan saat wudhu batal, Bang?” Tanyaku. “**Ada banyak pendapat sayang untuk bab wudhu yang membahas ini. setiap mazhab berbeda-beda, namun Abang memilih untuk mengikuti yang dikatakan Imam Maliki kalo kita menyentuh ada syahwatnya akan batal. Kalo tidak bersyahwat tidak akan batal. Nah kan tadi Abang menyentuh Adek karena ingin beerin rambut Adek yang kelihatan dijidat Adek ini.**” Seraya membenarkan anak rambutku yang kelihatan. (K.K.KT.005)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator keterikatan. Yang terlihat pada kalimat **Ada banyak pendapat sayang untuk bab wudhu yang membahas ini. setiap mazhab berbeda-beda, namun Abang memilih untuk mengikuti yang dikatakan Imam Maliki kalo kita menyentuh ada syahwatnya akan batal. Kalo tidak bersyahwat tidak akan batal. Nah kan tadi Abang menyentuh Adek karena ingin beerin rambut Adek yang kelihatan**

dijidat Adek ini. Pada kutipan di atas menggambarkan sebuah respon yang diberikan Ameer kepada atas pertanyaan yang dilontarkan oleh Zira saat bertanya tentang bab *wudhu*. Melalui jawaban Ameer, ia menjelaskan secara perlahan dan penuh kasih sayang untuk memberikan sedikit pengetahuan mengenai bab *wudhu* kepada Zira yang mana dalam penjelasan Ameer ia juga berharap agar Zira dapat memahami dan menangkap penjelasan yang diberikannya tersebut. Dengan penjelasan itu lah, Zira mulai menambah wawasan dan pengetahuan melalui jawaban suaminya Ameer.

*“MasyaAllah.” Gumamku dalam hati untuk **menunjukkan aku bersyukur karena diberika takdir untuk menjadi istrinya.** “Ya Allah terima kasih.” Gumamku sekali lagi. (K.K.KT.006)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator keterikatan. Yang terlihat pada kalimat **Menunjukkan aku bersyukur karena diberika takdir untuk menjadi istrinya.** Pada kutipan di atas menggambarkan tentang betapa bersyukur Zira atas takdir hidupnya menjadi seorang istri dari Ameer. Yang mana Ameer menjadi sosok suami dan imam yang berusaha dengan baik untuk membimbing dan menuntun Zira. Dengan terus memberikan perlakuan baik, kasih sayang, tuntunan dalam menjalankan kewajiban dan memberikan jawaban yang bisa dipahami atas pertanyaan yang diberikan Zira.

*“Nah kita udah sampai nih, Dek. **Adek tau gak, ini tuh dulu selalu menjadi tempat abi Abang untuk healing kalo lagi banyak pikiran** karena memang villanya adem ayem banget jauh dari pemukiman juga, biasanya kita sekeluarga nyebut tempat ini, Koboy.” Penjelasan bang Ameer sambil membuka kunci pintu rumah tersebut. (K.K.KT.007)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator keterikatan. Yang terlihat pada kalimat **Adek tau gak, ini tuh dulu selalu menjadi tempat abi Abang untuk healing kalo lagi banyak pikiran.** Yang mana pada kalimat tersebut menjelaskan tentang adanya suatu interaksi yang dimulai Ameer untuk menjelaskan tentang kenangan masa lalu keluarganya terutama rutinitas yang terjadi di villa tersebut bersama abi Ameer yang sudah tiada. Dengan penuh antusias Ameer menceritakan tentang villa tersebut kepada Zira untuk menumbuhkan sedikit pengenalan lebih dalam bagaimana Ameer dan keluarganya tersebut semasa abi Ameer masih hidup.

*“Bang, ini kita **bener-bener berdua aja?**” Tanyaku. “Iyalah, Dek. Masa *honey moon* malah bawa banyak orang, gak seru dong!” **Candanya lagi. Aku hanya tertawa saja dengan candaannya.** (K.K.KT.007)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator keterikatan. Yang terlihat pada kalimat **Candanya lagi. Aku hanya tertawa saja dengan candaannya.** Pada kutipan di atas menggambarkan adanya kesenangan dan kegembiraan akan candaan dari Ameer untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan Zira sebelumnya. Candaan kecil itu justru membuat suasana Ameer dan Zira semakin hangat dan semakin mendekatkan hubungan keduanya menjadi lebih dari sebelumnya untuk mengenal satu sama lain. Ameer sendiri memang dikenal sebagai sosok yang suka bercanda dan periang.

*“**Kami menghabiskan waktu sore sambil menikmati senja** langit berwarna jingga dan sangat indah dengan pemandangan kolam renang dan perbukitan hijau” (K.K.KT.008)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator keterikatan. Yang terlihat dalam kalimat **Kami menghabiskan waktu sore sambil menikmati senja**. Pada kutipan di atas menggambarkan adanya sebuah kedekatan yang terbangun diantara Ameer dan Zira. Mereka berdua menghabiskan waktu sore berdua dengan menikmati indahny senja layaknya seperti sepasang kekasih yang tengah memadu kasih. Namun, dalam hubungan yang halal dan bisa menjadi waktu untuk saling mendekatkan diri satu sama lain. Pemandangan yang berada di sekitar villa menambah suasana keduanya semakin romantis dan terlapis kebahagiaan.

“Bang, Adek bikin teh anget mau gak?” Tanyaku sambil memegang tangannya. “Wahh boleh banget, Dek. Mau Abang bantuin gak?” Balasnya. Lalu, aku tertawa karena memang menggemaskan sekali, masa bikin teh saja mau dibantuin. (K.K.KT.009)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator ketertarikan. Yang terlihat pada kalimat **Wahh boleh banget, Dek. Mau Abang bantuin gak?** Pada kutipan di atas menunjukkan sebuah jawaban yang sangat responsif Ameer dengan pertanyaan sederhana yang dilontarkan Zira kepada Ameer. Pada kalimat tersebut menjelaskan betapa bahagianya Ameer dengan tindakan sederhana yang dilakukan Zira yang menawarkan teh untuk dirinya lalu dibalaslah dengan tawaran untuk membantu Zira membuat teh tersebut. Terlihat jelas bahwa dengan hal kecil saja bisa menumbuhkan suatu kebahagiaan tersendiri bagi Zira dan Ameer.

“Candanya sambil mengejarku dan sore pertama yang kami habiskan berdua sungguh menyenangkan. Kami bercanda sambil bercengkrama membicarakan banyak hal. Seolah

aku ingin terus berada pada momen ini untuk waktu yang sangat lama. (K.K.KT.010)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator keterikatan. Yang terlihat pada kalimat **Kami bercanda sambil bercengkrama membicarakan banyak hal. Seolah aku ingin terus berada pada momen ini untuk waktu yang sangat lama.** Yang mana pada kalimat tersebut menggambarkan suasana yang hangat dan nyaman diantara Ameer dan Zira setelah menghabiskan waktu sore bersama. Keduanya saling berinteraksi membicarakan banyak hal yang membuat Zira dan Ameer semakin dekat dan romantis. Bahkan hal sederhana seperti itu lah yang membuat Zira merasakan seolah ingin terus berada pada momen itu setiap saat bersama suaminya Ameer hingga kapan pun.

*“Setelah selesai salat isya, kami melanjutkan diskusi santai di kamar. **Kami bertukar kisah dan saling bercerita. Kami membuat angan impian-impian kecil.** Bang Ameer menjelaskan betapa besar tanggung jawabnya untuk ummat dan menceritakan kekhawatirannya.* (K.K.KT.011)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator keterikatan. Yang terlihat pada kalimat **Kami bertukar kisah dan saling bercerita. Kami membuat angan impian-impian kecil.** Pada kutipan di atas menggambarkan terjadinya suatu interaksi antara Ameer dan Zira yang ditandai dengan saling bertukar kisah dan saling bercerita antara Ameer dan Zira. Selain itu, Ameer dan Zira juga berangan-angan tentang beberapa impian kecil yang mereka rencanakan untuk kedepannya. Tak banyak yang dilakukan, tapi hal itu cukup membuat keduanya bahagia menikmati waktu mereka.

*“Nih, Dek. **Abang itu suka banget pimpong Az-Zikra** nih udah gak ada lagi orang yang bisa ngalahin Abang, Dek.”* Ucapnya dengan bangga. *“Nah, sama **Abang itu suka banget ziarah, Dek.** Ziarah ke makam orang-orang saleh, para ulama dan habib. **Sama Abang suka banget silaturahmi,** misalnya ke guru-guru dan datang ke majelis-majelis Allah, nanti Adek temenin Abang ya.”* Pintanya. (K.K.KT.012)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator keterikatan. Yang terlihat pada kalimat...**Abang itu suka banget pimpong Az-Zikra...Abang itu suka banget ziarah, Dek...Sama Abang suka banget silaturahmi...** Pada beberapa penggalan kutipan tersebut menggambarkan bahwa Ameer tengah menjelaskan kepada Zira tentang hal apa saja yang dilakukan dan sangat disukai oleh Ameer. Ameer menjelaskan dengan lembut dan penuh kasih sayang kepada Zira, Ameer menjelaskan bahwa ia sangat menyukai pimpong, ziarah, dan juga silaturahmi. Dengan penjelasan yang diberikan Ameer menggambarkan bahwa Ameer ingin Zira bisa mengenal lebih jauh bagaimana sosok Ameer lebih jauh sebagai suaminya.

4.2.1.2. Gairah

Komponen cinta yang kedua adalah gairah yang mana pada komponen ini merupakan sebuah komponen motivasi yang didasarkan pada dorongan yang mengubah rangsangan fisiologis menjadi sebuah hasrat hingga terjadinya adanya sentuhan fisik dan rasa untuk terus bersatu dan merasa kepemilikan dengan orang yang dicintai (Sternberg dalam Napitulu, 2018:14). Pada komponen gairah ini tidak semuanya akan merujuk pada hal yang bersifat seksual, namun juga bisa terbentuk atas adanya dorongan kondisi emosional yang kuat. Terdapat beberapa indikator

yang menjadi acuan peneliti untuk menentukan komponen gairah, yaitu: 1) Kekaguman atau ketertarikan fisik, 2) Kebanggaan akan kepemilikan seseorang, dan 3) Kontak fisik. Pemaparan kutipan novel indikator dalam komponen gairah sebagai berikut.

*“Aku melihat dari jauh calon suamiku sudah duduk tegap dengan jas putih senada dengan gaun. **Aku tersenyum melihat ekspresinya yang gugup tapi tetap penuh akan kebanggaan menghiasi wajahnya yang bersih.*** (K.G.KKF.001)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kekaguman atau ketertarikan fisik. Yang dapat terlihat pada kalimat **Aku tersenyum melihat ekspresinya yang gugup tapi tetap penuh akan kebanggaan menghiasi wajahnya yang bersih.** Pada kutipan di atas menjelaskan adanya suatu kekaguman dari Zira sebagai calon istri dari Ameer ketika melihat calon suaminya Ameer. Yang mana Ameer tengah berada pada perasaan gugup menanti acara ijab qobul pernikahannya dengan Zira. Zira tertegun dan kagum akan rasa kebanggaan yang menghiasi wajah calon suaminya tersebut.

*“....**Matanya yang sangat indah dengan alis dan bulu mata yang sangat lentik** menatapku dalam dengan senyuman yang terlihat sungguh melegakan....”* (K.G.KKF.002)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kekaguman atau ketertarikan fisik. Yang terlihat pada kalimat **Matanya yang sangat indah dengan alis dan bulu mata yang sangat lentik.** Pada kutipan di atas menggambarkan suatu kekaguman Zira atas apa yang dilihat dari suami untuk pertama kali setelah menjadi sepasang suami istri. Dengan perhatian penuh Zira

memperhatikan wajah yang tengah berada di depannya sebagai suami atas dirinya. Yang mana Zira bisa lebih leluasa dan bisa menatap wajah suaminya Ameer dengan jarak yang lebih dekat.

*“Kami pun menyelesaikan administrasi dan tanda tangan pernikahan. **Aku merasakan tatapannya yang tak henti melihatku dan aku lihat senyumnya yang merekah indah setiap aku balik menatapnya.**”* (K.G.KKF.003)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kekaguman atau ketertarikan fisik. Yang terlihat pada kalimat **Aku merasakan tatapannya yang tak henti melihatku dan aku lihat senyumnya yang merekah indah setiap aku balik menatapnya.** Pada kutipan di atas menggambarkan adanya rasa kagum dari Ameer terhadap istrinya Zira. Hal ini ditandai dengan tatapan yang diberikan kepada Zira dengan penuh makna dan dibalas dengan senyuman indah ketika Zira membalas balik tatapan dari Ameer untuknya. Seakan Ameer menyimpan rasa yang sangat besar terhadap Zira karena telah menjadi bagian dari hidupnya sebagai suami Zira.

*“Kebiasaan bang Amer yang selalu aku sukai. **Ia tak menuntutku untuk terus melayaninya tetapi kami sama-sama saling melayani.**”* (K.G.KKF.004)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kekaguman atau ketertarikan fisik. Terlihat pada kalimat **Ia tak menuntutku untuk terus melayaninya tetapi kami sama-sama saling melayani.** Yang mana pada kalimat tersebut menggambarkan kekaguman Zira terhadap suaminya atas sikap yang dilakukan oleh Ameer. Ia mengagumi sisi dari Ameer yang tidak banyak menuntut Zira untuk selalu melayaninya layaknya istri pada umumnya yang harus

melayani segala hal untuk suaminya. Namun, dalam pandangan Zira sikap Ameer berbeda dan justru lebih menghargai dan saling melayani satu sama lain tanpa adanya tuntutan lebih kepada Zira sebagai seorang istri.

*“Aku balas dengan santai bahwa umiku sangat menyukainya dan kirimkan pesan saja dari aku. Lalu, Dodi meng-iya kan permintaanku. **Walau jujur bahwa aku sudah mengagumi sosok Amer Adz-Zikra sejak lama.** Dan rezekinya ternyata temannya follow aku....”* (K.G.KKF.005)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kekaguman atau ketertarikan fisik. Yang terlihat pada kalimat **Walau jujur bahwa aku sudah mengagumi sosok Amer Adz-Zikra sejak lama.** Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Zira sudah mengagumi sosok Amer Adz-Zikra sejak lama. Hal ini ditandai pada saat Zira mengatakan kejujuran dengan dirinya sendiri bahwa ia sejak lama sudah mengagumi sosok Amer Adz-Zikra. Meskipun memang belum bisa dikatakan secara terang kepada orang lain.

*“Di situlah aku sering melihat sosoknya, **masih muda tetapi berkhарisma memiliki wibawa yang baik. Sungguh laki-laki yang baik.** Itulah pikiranku saat itu.”* (K.G.KKF.006)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kekaguman atau ketertarikan fisik. Yang terlihat pada kalimat **Masih muda tetapi berkhарisma memiliki wibawa yang baik. Sungguh laki-laki yang baik.** Pada kutipan di atas menjelaskan tentang pikiran Zira yang melihat Amer sebagai sosok yang berkhарisma. Meskipun usianya terbilang masih cukup muda dan menurutnya Amer merupakan sosok laki-laki yang baik hingga Zira bisa mengaguminya. Ameer

merupakan seorang lelaki yang menurut Zira ia bisa menuntun dan membimbing Zira dengan baik.

*“Hingga sang pembawa acara menyebutkan namanya untuk berceramah ke hadapan para jamaah, **Sudah aku lihat wajahnya di layar monitor depan lalu suara khasnya serta candaannya yang sangatku kagumi** mulai terdengar dan menggema seisi masjid yang luas.” (K.G.KKF.007)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kekaguman atau keterikatan fisik. Yang terlihat pada kalimat **Sudah aku lihat wajahnya di layar monitor depan lalu suara khasnya serta candaannya yang sangatku kagumi**. Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Zira terdapat suatu ketertarikan terhadap sosok Amer dan sangat mengaguminya karena kepribadian yang ada pada diri Amer. Sebagai seseorang yang selalu memberikan ceramah pada acara bulanan yang diadakan di masjid Az-Zikra. Dengan suara dan candaan Amer yang khas bahkan bisa dikenali oleh Zira.

“Amer terlihat sopan dengan senyumannya yang berwibawa dan pandangannya pun sesekali menunduk ke bawah menandakan ia menjaga pandangannya walau sedang banyak perempuan di hadapannya dan jaraknya pun tidak terlalu dekat walau memang agak sedikit berkerumun.” (K.G.KKF.008)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kekaguman atau ketertarikan fisik. Yang terlihat pada kalimat **Amer terlihat sopan dengan senyumannya yang berwibawa dan pandangannya pun sesekali menunduk ke bawah menandakan ia menjaga pandangannya**. Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Zira memang sangat memperhatikan Amer meskipun

sedang berada dibanyak kerumunan penggemar Amer tersebut. Pada kutipan kalimat tersebut menunjukkan Zira memang meletakkan kekaguman untuk Amer terlebih dengan sikapnya yang tetap sopan namun masih menjaga pandangan dan jarak ketika berada diantar penggemar wanita yang mengerumuni Amer. Ameer memang sangat menghargai dan menjaga diri dari wanita.

*“Zira ya?” Tanyanya dengan senyum khasnya. Dengan percaya diri aku menjawab pertanyaannya. “Iya, hai Amer.” Sapaku balik dengan senyum **ceriaku lalu ia menatapku tanpa berkedip dan “Astagfirullah.” Ucapnya dengan gugup dan matanya berkedip beberapa kali.** (K.G.KKF.009)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kekaguman atau ketrtarikan fisik. Yang terlihat pada kalimat **Lalu ia menatapku tanpa berkedip dan “Astagfirullah.” Ucapnya dengan gugup dan matanya berkedip beberapa kali.** Pada kutipan di atas menggambarkan tentang sosok Amer yang menandakan adanya suatu ketrtarikan fisik ketika melihat Zira melalui balas sapa yang dilakukan Zira kepad Amer dan ditandai ketika Amer menatap Zira tanpa berkedip dan langsung mengucap “Astagfirullah” dengan gugup seraya mengedipkan matanya beberapa kali.

*“....Kak, Ziranya nanti dipakein niqob aja sama kayak kakak.” Ucapnya bercanda ke kakakku dan kakakku hanya tertawa. “Kenapa emang, Amer?” jawab kakakku. “**Cantik banget.**” Balas Amer dan semua ketawa. Aku pun ikut tertawa karena cara ngomong Amer yang lucu, walau hatiku gugup. (K.G.KKF.010)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kekaguman atau ketertarikan fisik. Yang terlihat pada kalimat **Kak, Ziranya nanti**

dipakein niqob aja sama kayak kakak.... Cantik banget... Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa sebenarnya Amer terdapat ketertarikan dengan Zira karena paras cantik yang dimiliki Zira. Sehingga Amer juga mencoba mencairkan suasana dengan bercanda bersama kakak Zira untuk ikut memakaikan Zira niqob seperti kakaknya karena kecantikan paras yang dimiliki Zira tersebut. Sekaligus untuk menjaga padangan Ameer dari Zira agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan tentunya.

*“**Ganteng banget suami aku.**” Girangku dalam hati. Sampai matanya terbuka dan ia memegang tanganku yang kini masih ada di pipinya. (K.G.KKF.011)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kekaguman atau ketertarikan fisik. Yang terlihat pada kalimat **Ganteng banget suami aku.** Pada kutipan tersebut menggambarkan adanya ketertarikan dan kekaguman dari Zira atas paras yang dimiliki suaminya Amer. Sebagaimana Zira terlihat senang dari kalimat ketika Zira mengatakan bahwa suaminya Amer terlihat begitu tampan yang membuat Zira terpana ketika melihatnya. Wajah yang bisa dinikmati oleh Zira dengan leluasa karena apa yang dipandangnya telah menjadi halal untuknya.

*“**Aku merasakan tangannya bergetar seolah mencium keningku sesuatu yang sangat dia idam-idamkan dan seketika bola mata kami bertautan untuk pertama kalinya.**” (K.G.KKS.001)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kebanggaan akan kepemilikan seseorang. Yang terlihat pada kalimat **Seolah mencium keningku sesuatu yang sangat dia idam-idamkan.** Pada kutipan di atas

menjelaskan bahwa dalam pertama kalinya Zira dapat merasakan apa yang dirasakan oleh Amer ketika ia mula mencium kening Zira. Di mana ketika Amer mulai mencium kening Zira, Zira merasakan bahwa hal tersebut seolah menjadi sesuatu yang sangat Amer idam-idamkan sebelumnya. Hal tersebut bisa menjadi salah satu tanda akan adanya suatu kebahagiaan dan rasa bangga karena telah memiliki Zira seutuhnya menjadi istrinya.

*“**Aku makin semangat karena dia ada di sampingku.** Dia, suamiku yang sibuk memegangi sepatuku, karena dia tahu kalau aku sudah tidak nyaman menggunakannya.”*
(K.G.KKS.002)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kebanggaan akan kepemilikan seseorang. Yang terlihat pada kalimat **Aku makin semangat karena dia ada di sampingku.** Pada kutipan di atas menjelaskan perasaan yang dirasakan Zira kepada Amer yang baru menjadi suaminya itu. Zira sangat bahagia dan sangat semangat karena kini ada sosok yang dikagumi sejak lama bersanding di sampingnya menjadi suami Zira. Zira menunjukkan semangat dan rasa bangga yang lebih karena Amer berada di sampingnya setelah selesai ijab qobul.

*“**Eemmm, Dek. Enak banget, semuanya enak, Adek pinter masak, Abang bangga deh.**”* Ucapnya seraya melahap masakanku yang sederhana. Aku pun ikut mencoba dan kami makan bersama. (K.G.KKS.003)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kebanggaan atas kepemilikan seseorang. Yang terlihat pada kalimat **Eemmm, Dek. Enak banget, semuanya enak, Adek pinter masak, Abang bangga deh.** Pada

kutipan di atas menjelaskan betapa bangganya Amer memiliki istri seperti Zira yang mana meskipun dengan hal sederhana. Hal sederhana seperti memasak untuk menyiapkan makanan yang akan disantap oleh Amer suaminya pun menjadi penghargaan kecil atas usaha yang sudah dilakukan Zira untuk Amer. Apresiasi sederhana yang dapat membuat Zira merasa dihargai sebagai seorang istri.

“Hari terus berjalan hingga sudah 2 minggu usia pernikahan kami. Alhamdulillah walau terbilang masih sangat baru tapi kami menjalani hari demi hari dengan bersyukur dan terus saling membenahi diri kamu satu sama lain.”
(K.G.KKS.004)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kebanggaan akan kepemilikan seseorang. Yang terlihat pada kalimat **kami menjalani hari demi hari dengan bersyukur dan terus saling membenahi diri kamu satu sama lain**. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa sepasang suami istri tersebut keduanya saling mengasihi dan bersyukur atas pendamping satu sama lain. keduanya saling berupaya untuk membenahi diri jika dirasa ada yang kurang dan salah. Saling mengerti untuk menghindari konflik dalam rumah tangga yang masih terbilang cukup muda karena masih berusia 2 minggu. Dengan kebiasaan inilah yang kemudian membuat suasana keduanya semakin harmonis dan hangat dalam menjalani keseharian mereka sebagai sepasang suami istri.

“Untung Abang nikahin Adek ya. Kalo orang lain kayaknya gak bisa kayak adek. Abang bersyukur banget.” Ucapnya sambil membelai pipiku. (K.G.KKS.005)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kebanggaan akan kepemilikan seseorang. Yang terlihat pada kalimat **Kalo orang**

lain kayaknya gak bisa kayak adek. Abang bersyukur banget. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Ameer merasa sangat bersyukur karena memiliki Zira sebagai istrinya. Seorang istri yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat dalam semua keadaan untuk suaminya. Hal ini menjadi kebahagiaan sendiri oleh Zira atas ucapan yang dilontarkan oleh Ameer untuk istrinya.

“Karena Adek kuat. Abang yakin cuma Adek yang mampu berada di sisi Abang sampe akhir.” Lanjutnya lagi sambil memelukku. (K.G.KKS.006)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kebanggaan akan kepemilikan seseorang. Yang terlihat pada kalimat **Karena Adek kuat. Abang yakin cuma Adek yang mampu berada di sisi Abang sampe akhir.** Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa seorang Ameer berusaha untuk terus menguatkan Zira atas cobaan yang sedang menimpa mereka berdua. Dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa Ameer yakin jika Zira adalah sosok wanita yang kuat, wanita yang tabah dan mampu untuk terus berada di samping Ameer dalam keadaan apapun. Hal itu menunjukkan betapa bangganya Ameer atas diri Zira yang menjadi pendamping hidup sebagai istri dari Ameer.

....Walau hatiku masih sakit namun ia memberi obat agar bisa mudah dengan sembuh. “Terima kasih suamiku, kau benar-benar penguatku.” (K.G.KKS.007)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kebanggaan akan kepemilikan seseorang yang terlihat pada kalimat **Terima kasih suamiku, kau benar-benar penguatku** menggambarkan bahwa Ameer merupakan sosok suami yang bisa menjadi obat dan penguat bagi Zira atas cobaan

yang tengah menerpa dalam rumah tangga mereka. Ameer tak putus asa meninggalkan Zira yang dilanda kesedihan namun justru Ameer memberikan obat untuk kesedihan Zira agar Zira tidak larut lebih lama dalam kesedihan.

*“Malam minggu yang luar biasa, beda dari yang lain, kami berlomba-lomba untuk menemui cintamu lewat majelis-majelis indahmu Yaa Rabb. **Dengan dipersunting oleh laki-laki ini, aku bisa menikmati setiap sudut dari sisi keindahanmu. “Ya Allah terima kasih banyak.”*** (K.G.KKS.008)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kebanggaan akan kepemilikan seseorang yang terlihat pada kalimat **Dengan dipersunting oleh laki-laki ini, aku bisa menikmati setiap sudut dari sisi keindahanmu. “Ya Allah terima kasih banyak.”** menggambarkan akan rasa bangga yang dirasakan Zira atas takdirnya karena telah dipersunting oleh seorang laki-laki bernama Ameer yang mana melalui Ameer, Zira bisa lebih banyak menikmati setiap sudut dari sisi keindahan Allah yang bisa dijangkau lebih luas dan lebih dalam bersama suaminya Ameer.

*“Ya Allah jangan hilangkan kebahagiaan itu dari suamiku, lancarkan rezekinya, lancarkan segala urusannya dan **baikkan terus hatinya.**” Doak u dalam hati sambil memandang wajah suamiku.* (K.G.KKS.009)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen keintiman pada indikator kebanggaan akan kepemilikan seseorang yang terlihat pada kalimat **Ya Allah jangan hilangkan kebahagiaan itu dari suamiku, lancarkan rezekinya, lancarkan segala urusannya dan baikkan terus hatinya** menggambarkan akan doa Zira yang tulus untuk kebaikan suaminya. Dengan segala doa yang diucapkan

dengan terus memandangi wajah suaminya Aameer, membuktikan bahwa Zira sangat menyayangi dan tulus atas perasaannya terhadap suaminya tersebut.

“Dengan lantunan sholawat suami menjemputku untuk membacakan doa dengan langkah yang penuh wibawa. Sembari menjulurkan tangan gagahnya untuk menyambut uluran tanganku.” (K.G.KF.001)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kontak fisik yang terlihat pada kalimat **Sembari menjulurkan tangan gagahnya untuk menyambut uluran tanganku** menggambarkan adanya sebuah kontak fisik yang terjadi pertama kali antar Ameer dan Zira setelah mereka berdua sah menjadi sepasang suami istri. Kontak fisik pertama dimana Ameer yang mengulurkan tangannya untuk menyambut uluran tangan Zira sebagai seorang istri dari Ameer.

“Aku raih uluran tangannya. Seketika seluruh badanku ikut bergetar seolah sentuhan ini menularkan energi yang luar biasa masuk langsung menyelimuti hatiku yang dingin.” (K.G.KF.002)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kontak fisik. Yang terlihat pada kalimat **Aku raih uluran tangannya. Seketika seluruh badanku ikut bergetar seolah sentuhan ini menularkan energi yang luar biasa**. Pada kutipan di atas menggambarkan ketika Zira meraih uluran tangan dari Ameer dan seketika Zira pun ikut merasakan getaran yang terjadi pada tubuhnya melalui sentuhan tangan dengan Ameer. Namun dalam sekejap sentuhan itu dapat masuk menyelimuti hati Zira yang sebelumnya dingin karena gugup atas ijab qobul yang terjadi sebelumnya. Sentuhan itu pun menjalar masuk dan membuat semuanya menjadi hangat seolah Zira merasakan kenyamanan dengan seseorang.

“Beliau sentuh kepalaku dengan sentuhan ringan dan mulai mengucapkan doa. Dengan doa yang sangat hikmat hingga aku merasakan tangan gagahnya menyentuh kepalaku dan dia mulai mendekatkan bibirnya yang merah ke arah keningku. Lalu mencium keningku dengan lembut disambut dengan teriakan heboh dari semua orang yang menyaksikan momen bersejarah itu.” (K.G.KF.003)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kontak fisik. Yang terlihat pada kalimat **Beliau sentuh kepalaku dengan sentuhan ringan... hingga aku merasakan tangan gagahnya menyentuh kepalaku dan dia mulai mendekatkan bibirnya yang merah ke arah keningku. Lalu mencium keningku dengan lembut.** Pada kutipan di atas menggambarkan ketika sentuhan Ameer mulai merambah untuk menyentuh kepala Zira. Dengan sentuhan ringannya untuk membacakan doa dan seraya setelah itu Ameer sebagai suami dari Zira mendaratkan ciuman kecil dikeninng Zira. Ciuman yang diberikan itu sebagai salah satu bentuk kasih sayang sebagai seorang suami baru yang akan menjaga dan menyayangi Zira sebagai istrinya.

“Sambil bergandengan tangan, kami menuju tempat pemotretan. Di situlah akhirnya kami mulai bercanda dan saling terbiasa dengan sentuhan-sentuhan kecil karena kami dibimbing gaya oleh tim potografer kami yang sangat seru dan asyik.” (K.G.KF.004)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kontak fisik. Yang terlihat pada kalimat **Sambil bergandengan tangan ...saling terbiasa dengan sentuhan-sentuhan kecil.** Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Zira dan Ameer sudah mulai terbiasa dengan sentuhan dan kontak fisik yang terjadi selama pemotretan. Semuanya ada campur tangan dan juga banyak

bimbingan gaya dari potografer yang kemudian membuat keduanya lebih terbiasa untuk bercanda dan saling bersentuhan lebih tanpa adanya rasa gugup seperti sebelumnya. Ameer dan Zira jauh lebih santai mengikuti alur yang diarahkan oleh fotografer.

“Bang Ameer mendekatkan wajahnya padaku, lalu hidung kami bersentuhan, jantungku pun ikut bersorak ramai karena dengan jarak sedekat itu sungguh sangat intim bahkan aku bisa merasakan embusan napasnya yang membuat pikiranku tak karuan.” (K.G.KF.005)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kontak fisik. Yang terlihat pada kalimat **Bang Ameer mendekatkan wajahnya padaku, lalu hidung kami bersentuhan.** Pada kutipan di atas menggambarkan adanya suatu kedekatan yang lebih intens ketika masih dalam sesi pemotretan. Yang mana dalam sesi tersebut sudah diarahkan oleh potografer membuat Ameer dan Zira berada pada jarak sedekat mungkin. Hal itu membuat Zira menjadi tak karuan dan jantungnya pun berdegup kencang merespon sentuhan yang sangat intens tersebut.

“Aku tersenyum dan menuruti ajakannya, dengan hati-hati aku duduk di pahanya dengan posisi berhadapan. Ia memelukku cukup lama hingga detak jantungnya yang berdegup kencang seirama dengan janutngku yang sama kerasnya berirama.” (K.G.KF.006)

Berdasarkan data di atas meunjukkan kompone gairah pada indikator kontak fisik. Yang terlihat pada kalimat **dengan hati-hati aku duduk di pahanya dengan posisi berhadapan. Ia memelukku cukup lama.** Pada kutipan di atas menggambarkan ketika Zira menuruti permintaan Ameer untuk mendekat dan

duduk dipangkuan Ameer. Begitu Zira sudah mulai duduk dipangkuannya, Ameer pun memeluk cukup erat Zira dengan waktu yang cukup lama. Keduanya masih merasakan degupan yang kencang ketika mencoba untuk mendekatkan diri lebih intens sebagai suami istri.

“Ngantuk hehee. Ayo bobo bareng.” Ajaknya sambil mengangkat kepalaku untuk tidur dibahunya yang tegap. Aku gugup, sangat gugup tapii sangat nyaman. Aroma khas tubuhnya yang wangi membuat jantung dan hatiku bergetar.”
(K.G.KF.007)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kontak fisik. Yang terlihat pada kalimat **Ajaknya sambil mengangkat kepalaku untuk tidur dibahunya yang tegap**. Pada kutipan di atas menggambarkan momen dimana Ameer meminta Zira untuk tidur bersama dengan bahu Ameer. Yang mana Ameer menginginkan untuk menjadikan sebagai bantalan Zira tidur. Hal ini memicu adanya rasa kegugupan yang dirasakan oleh Zira namun juga merasakan kenyamanan ketika mengikuti ajakan Ameer.

“Temanin Abang selalu ya, Dek. Jangan tinggalkan Abang, terus kuatkan Abang, ya sayang.” Ucapnya dengan terbata dan memelukku dengan erat. Aku sambut pelukannya dengan sesekali aku cium bahunya untuk memberika kekuatanku untukknya. (K.G.KF.008)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kontak fisik. Yang terlihat pada kalimat **Ucapnya dengan terbata dan memelukku dengan erat. Aku sambut pelukannya dengan sesekali aku cium bahunya untuk memberikan kekuatanku untukknya**. Pada kutipan di atas menjelaskan situasi dimana Ameer tengah memeluk Zira dengan erat karena ingin

Zira terus berada disampingnya untuk menjadi penguat Ameer dalam situasi dan kondisi apapun. Hal itu pun juga dibalas hangat oleh Zira yang memberika pelukan balik dan sesekali ciuman di bahu Ameer untuk memberika kekuatan kepada Ameer agar tidak mudah goyah dan tumbang dalam menghadapi beratnya permasalahan yang ada.

“Bang Ameer pun datang menjemputku, spontan aku langsung mencium tangannya untuk mencari berkah pada suami yang habis bermajelis.” (K.G.KF.009)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kontak fisik. Yang terlihat pada kalimat **spontan aku langsung mencium tangannya untuk mencari berkah pada suami yang habis bermajelis.** pada kutipan di atas menggambarkan suasana ketika Zira langsung mencium tangan suaminya Ameer ketika dijemput setelah selesai memimpin majelisan. Karenanya Zira ingin mencari berkah majelis melalui suaminya dengan mencium tangan suaminya tersebut. berkah majelis serta ridho dari seorang suami, imam, dan pembimbing hidupnya.

“Aku tersipu malu dan mencium tangannya uangkapan aku sangat bersyukur karena menjadikannya suamiku. Hariku kembali menjadi sangat hangat.” (K.G.KF.010)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kontak fisik. Yang terlihat pada kalimat **dan mencium tangannya uangkapan aku sangat bersyukur karena menjadikannya suamiku.** Pada kutipan di atas menjelaskan ketika Zira yang mencium tangan Ameer dimana hal itu menjadi tanda ungkapan rasa syukur Zira karena menjadikan seorang Ameer menjadi pendamping

hidupnya yang selalu ia sayang dengan tulus. Zira yang selalu menghormati Ameer dengan penuh sebagai seorang suami. Memberikan efek suasana yang harmonis dan hari-hari yang menjadi hangat untuk dilalui berdua.

*“Lanjut berjalan, **aku memeluknya erat dari belakang. Mencium punggungnya berkali-kali karena sangat suka aroma khasnya yang harum.** Dengan udara yang cukup dingin aku merasakan kehangatan di sisinya.”* (K.G.KF.011)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen gairah pada indikator kontak fisik. Yang terlihat pada kalimat **aku memeluknya erat dari belakang. Mencium punggungnya berkali-kali karena sangat suka aroma khasnya yang harum.** Pada kutipan di atas menggambarkan tentang betapa bahagianya Zira ketika ia terus menerus memeluk Ameer suaminya dan mencium punggungnya karena sangat menyukai aroma khas dari Ameer yang membuat Zira merasa sangat nyaman ketika berada di sisinya. Hal ini membuat Zira tak ingin jauh dari suaminya Ameer.

4.2.1.3. Komitmen

Komponen cinta yang ketiga adalah komitmen. Menurut Sternberg (dalam Napitulu, 2018:14) komitmen merupakan komponen kognitif yang mengacu pada Keputusan untuk bertahan dan terus menjalani hidup bersama pasangan. Peneliti menggunakan acuan beberapa indikator untuk menentukan komponen gairah pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Beberapa indikator komponen komitmen yaitu, 1) Janji untuk melakukan atau memberikan sesuatu, 2) Janji untuk setia kepada seseorang atau sesuatu, 3) Sikap seseorang yang bekerja sangat keras untuk

melakukan atau mendukung sesuatu. Beberapa indikator tersebut dipaparkan pada kutipan novel berikut ini.

*“Membuang semua coretan-coretan hina tentang kematian.
“Aku harus berubah! Aku harus hidup lebih baik.”
 Gumamku dalam hati. Aku jalan ke kamar mandi dan mandi
 untuk membersihkan semua aura negatif semua kekhawatiran
 dan semua hal-hal menyedihkan dalam hidupku, memori-
 memori jelek yang bergantung di setiap jengkal otakku.”*
 (K.KM.JM.001)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator janji untuk melakukan atau memberikan sesuatu. Yang terlihat pada kalimat **Aku harus berubah! Aku harus hidup lebih baik** menjelaskan bahwa Zira membuat keputusan untuk bisa kembali bangkit dari keterpurukan dan berniat pada diri sendiri untuk berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menjadi sosok Zira baru yang lebih berpikiran dan melakukan hal-hal positif lainnya, serta meninggalkan luka masa lalu yang membuat Zira terkurung dalam keterpurukan. Zira yang sebelumnya sudah jatuh di kegelapan dalam hidupnya sebelumnya, kini menjadi sosok yang lebih positif dan berpikir jernih dengan cara membuang semua pikiran negatif yang terkurung dalam pikirannya. Mulai membangun sosok Zira yang baru dan tanpa ada Zira dalam kesedihan seperti sebelumnya

*“Itulah yang terjadi pada diriku. **Aku sudah menemukan garis start baru dan akan aku lakukan dengan lebih hati-hati, agar aku tak terluka lagi.** “Ya Allah terus jaga aku ya”*
 (K.KM.JM.002)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator janji untuk melakukan atau memberikan sesuatu. Yang terlihat pada kalimat **Aku**

sudah menemukan garis start baru dan akan aku lakukan dengan lebih hati-hati, agar aku tak terluka lagi. Pada kutipan di atas menggambarkan tentang sosok Zira yang sudah menemukan jalan dan langkah baru untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Jalan yang telah ditemukan kali ini akan membuat Zira lebih hati-hati dalam melangkah agar kedepannya langkah pilihan Zira tidak akan membuatnya terluka untuk yang kedua kalinya. Dan tentunya dengan memohon petunjuk dan pertolongan dari Allah untuk terus menjaga dirinya agar tidak kembali ke masa kelamnya.

“Ameer gak mau maksiat, Ameer gak mau berzina dan pacaran, karena Ameer lemah iman dan Ameer ingin selamat, dan Ameer datang kesini untuk melamar Nadzira.” Ucapnya dengan yakin. *Disambut haru dan sangat indah malam ini.*”
(K.KM.JM.003)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator janji untuk melakukan atau memberikan sesuatu. Yang terlihat pada kalimat **Ameer datang kesini untuk melamar Nadzira**. Pada kutipan di atas menggambarkan tentang niat baik Ameer yang ingin segera melamar Zira agar keduanya juga terhindar dari dosa dan hal yang tidak diinginkan. Karena dengan kesadaran penuh Ameer juga menyadari akan kekurangan yang terdapat pada dirinya sebagai seorang manusia. Terutama ketika berkaitan dengan hubungan antar lawan jenis dan dengan pasti Ameer menyampaikan apa yang diinginkannya kepada keluarga Zira.

“Malamnya kami berkomitmen untuk tidak menceritakan ini ke keluarga karena memang biar jadi dapur rumah

tangga kami saja. Khawatir malah terlalu diperpanjang dan malah akan menyakitiku.” (K.KM.JM.004)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator janji untuk melakukan atau memberikan sesuatu. Yang terlihat pada kalimat **Malamnya kami berkomitmen untuk tidak menceritakan ini ke keluarga karena memang biar jadi dapur rumah tangga kami saja.** Pada kutipan di atas menggambarkan tentang sebuah komitmen dari kedua pasangan istri Ameer dan Zira. Hal ini dilakukan untuk tetap merahasiakan masalah mengenai musibah yang menimpa mereka. Tentang calon janin yang diidamkan mengalami keguguran diusia kehamilan yang masih terbilang sangat muda. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga agar tidak semakin panjang dan bisa menjaga mental dari Zira terutama.

“Setelah itu kami seperti biasa syukuran atas ulang tahunku di sebuah rumah makan bersama keluarganya. Lagi, aku diberikan sebuah kado kalung berlian yang sangat cantik.”
(K.KM.JM.005)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator janji untuk melakukan atau memberikan sesuatu. Hal ini dapat terlihat pada kalimat **Lagi, aku diberikan sebuah kado kalung berlian yang sangat cantik.** Pada kutipan di atas menggambarkan tentang Ameer yang memberikan sebuah hadiah berupa kalung berlian kepada Zira dihari ulang tahunnya. Yang mana hal itu juga membuat Zira merasa senang dan bahagia atas apa yang diberikan oleh Ameer. Terlebih mereka berdua juga bisa berkumpul dan makan bersama keluarga Ameer untuk merayakan hari ulang tahun Zira.

“Belum tepat 24 jam aku dinikahi bang Ameer sudah banyak sekali yang aku dapatkan. Aku ingin terus menjaganya,

memeluknya tanpa batas waktu yang tak terhingga. Aku ingin bersamanya selamanya apakah bisa?” (K.KM.JS.001)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator janji untuk setia kepada seseorang atau sesuatu. Yang terlihat pada kalimat **Aku ingin terus menjaganya, memeluknya tanpa batas waktu yang tak terhingga. Aku ingin bersamanya selamanya apakah bisa?**. Pada kutipan di atas menggambarkan tentang sebuah harapan dan keinginan dari seorang Zira yang baru saja menjadi seorang istri dari Ameer. Yang mana Zira ingin terus berada disisi Ameer untuk menjaganya dan terus bersama hingga batas waktu yang tak terhingga bahkan selamanya. Banyak hal yang sudah didapat Zira meski ia baru saja dan belum genap 24 jam menjadi istri Ameer.

“Setelah mengobrol hal panjang, tak terasa jam sudah menunjukkan pukul 10 malam. Sangat tidak terasa aku habiskan waktu bersamanya. Benar ternyata kata orang-orang, kalau bersama orang yang kita sayang dan cintai 100 tahun pun seakan sangat sebentar.” (K.KM.JS.002)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator janji untuk setia kepada seseorang atau sesuatu. Yang terlihat pada kalimat **Benar ternyata kata orang-orang, kalau bersama orang yang kita sayang dan cintai 100 tahun pun seakan sangat sebentar**. Pada kutian di atas menggambarkan bahwa Zira membenarkan perkataan yang sering diucapkan oleh orang-orang. Mengenai sebuah cinta dan sayang dengan orang yang tepat pun maka berapa banyak waktu tersebut akan terasa singkat jika dihabiskan bersama seseorang tersebut. Hal ini menunjukkan adanya suatu rasa pada diri Zira untuk terus bersama

dengan suaminya Ameer dan selalu menghabiskan waktu berdua berapa pun lamanya waktu tersebut.

“Tanpa kami sadar bahwa ternyata selama itu kami bisa saling menguatkan satu sama lain, walau hanya saling menatap. Beberapa kali di setiap malam aku menangis karena hal seperti itu mulai membuatku stress kembali karena setelah keguguran kami belum lagi dikasih anugerah anak sama Allah.” (K.KM.JS.003)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator janji untuk setia kepada seseorang atau sesuatu. Terlihat pada kalimat **Tanpa kami sadar bahwa ternyata selama itu kami bisa saling menguatkan satu sama lain, walau hanya saling menatap**. Kutipan tersebut menggambarkan bahwa kedua pasangan tersebut memiliki rasa untuk tetap bersama dan saling menguatkan satu sama lain dalam berbagai macam situasi dan kondisi yang tengah melanda bahtera rumah tangga kedua pasangan tersebut. Dengan ketegaran hati, rasa saling melindungi, dan rasa untuk saling *support* satu sama lain membuat hubungan keduanya semakin dekat dan kuat. Hal ini bisa menjadi sebuah tameng untuk terus menjaga hubungan keduanya karena disaat musibah ini lah yang menjadi tolak ukur kesetiaan Ameer dan Zira.

“Namun, bang Ameerr dengan sabar memberiku penguat menjagaku dengan cinta dan tulus “Adek cepet sembuh yaaa, Abang sayang Adek pokoknya. Abang gak bakal kemana-mana setia sama Adek.” Ucapnya saat menyuapi aku yang terbaring lemas di rumah sakit karena ada masalah di lambungku.” (K.KM.JS.004)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator janji untuk setia terhadap seseorang atau sesuatu. Terlihat pada kalimat **Adek cepet**

sembuh yaaa, Abang sayang Adek pokoknya. Abang gak bakal kemana-mana setia sama Adek. Pada kutipan kalimat di atas menggambarkan tentang sebuah kasih sayang tulus dari Ameer yang sedang merawat Zira karena memang kondisi Zira yang tengah sakit. Dibalik itu semua Ameer tak hanya merawat raga Zira namun, Ameer juga merawat serta menjaga batin dan mental Zira agar tidak terlalu jauh jatuh dalam keterpurukan atas musibah yang menimpa mereka. Ameer meyakinkan dan menguatkan Zira untuk bisa lekas pulih serta ia bersedia akan terus menemani Zira dan tidak akan pernah meninggalkan Zira.

*“Di suatu hari dan ternyata hari ini dan hari-hari seterusnya aku mendambakan hal ini selalu, bersamanya dalam sebuah mimpi indah yang terwujud. **Mencintainya adalah sejarah cintaku yang terhebat dan untuk menemanimu, berada disampingmu, menyapamu setiap pagi itulah wujud cinta yang nyata. Aku mencintainya, sungguh.**” (K.KM.JS.005)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator janji untuk setia kepada seseorang atau sesuatu. Terlihat pada kalimat **Mencintainya adalah sejarah cintaku yang terhebat dan untuk menemanimu, berada disampingmu, menyapamu setiap pagi itulah wujud cinta yang nyata. Aku mencintainya, sungguh.** Pada kutipan kalimat di atas menggambarkan tentang apa yang dirasakan oleh Zira kepada suaminya Ameer, betapa bahagia dan besarnya cinta yang dimiliki Zira untuk suaminya itu. Zira mengungkapkan dalam hatinya bahwa mencintai Ameer merupakan sebuah hal yang sangat hebat yang pernah terjadi dalam hidup Zira, karena memang sejatinya memiliki seorang Ameer ialah salah satu mimpi Zira yang menjadi kenyataan. Betapa bahagianya Zira yang atas cinta dan harapan yang menjadi nyata untuknya, dan karena perasaannya itu lah

Zira ingin terus berada di sisi Ameer untuk terus menyapa dan menemaninya di setiap pagi.

*“Dek, sebenarnya Abang gak mau poligami, Abang gak bakalan mampu, Abang takut gak adil dan malah menyakiti nantinya. **Abang udah cukup Adek satu-satunya.** Abang tau rasanya dipoligami itu sakit, karena mamah Abang kan juga dipoligami. **Abang gak bakalan nyakitin Adek.**” Ucapnya sambil menatap dalam matakmu. (K.KM.JS.006)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator janji untuk setia terhadap seseorang atau sesuatu. Terlihat pada kalimat **Abang udah cukup Adek satu-satunya... Abang gak bakalan nyakitin Adek.** Kutipan kalimat di atas menggambarkan suatu indikator kesetiaan yang ditujukan Ameer untuk Zira. Pada kutipan pertama Ameer menunjukkan bahwa dalam hidupnya dan baginya Zira adalah wanita satu-satunya untuk dirinya. Sedangkan kutipan yang kedua menunjukkan bahwa adanya keseriusan dalam diri Ameer untuk tidak akan pernah menyakiti Zira sampai dalam kondisi apapun.

*“Udah, Abang kayaknya kecapean, Dek. Keluhnya. **Aku lantas memeluknya untuk menguatkannya bahwa dia ada aku yang selalu ada disampingnya.**” (K.KM.JS.007)*

Berdasarkan di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator janji untuk setia terhadap seseorang atau sesuatu. Terlihat pada kalimat **Aku lantas memeluknya untuk menguatkannya bahwa dia ada aku yang selalu ada disampingnya.** Pada kutipan di atas menggambarkan dimana Zira akan terus ada untuk memeluk dan terus menguatkan Ameer untuk tidak merasa bersalah karena sakit yang diderita. Zira meyakinkan Ameer untuk tidak berpikir lebih jauh karena

merepotkan Zira dengan penyakitnya setelah hasil periksa dari dokter. Dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam mengurus Ameer, Zira pun meyakinkan Ameer untuk bahwa Zira akan terus berada di samping Ameer dalam kondisi apapun.

*“Dek, Abang engap, gak bisa napas.” Keluhnya. Aku ikut menggenggam tangannya. Aku mengangguk dan menerima keluhannya. “Semangat ya, Abang. Abang pasti sehat, **Adek ada di samping Abang. Abang jangan khawatir ya.** Ucapku sambil mengelus-elus wajahnya. (K.KM.JS.008)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator janji untuk setia terhadap seseorang atau sesuatu. Terlihat pada kalimat **Adek ada di samping Abang. Abang jangan khawatir ya.** Pada kutipan tersebut menggambarkan tentang yang dirasakan oleh Zira terhadap keluhan yang dilontarkan Ameer karena Ameer yang merasa engap dan susah untuk bernapas. Zira menenangkan Ameer untuk tidak perlu khawatir bahwa Zira akan meninggalkannya. Justru Zira merasa ingin terus bersama disaat Ameer sakit untuk terus berada disampingnya untuk merawat Ameer yang tengah sakit. Dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati Zira terhadap suaminya, ia berjanji untuk terus menjaga Ameer dan terus disamping Ameer.

*“Sekejap hidupku berubah, kebahagiaanku terenggut dalam hitungan menit. **Ingin rasanya aku ikut pergi bersamanya dalam hati berteriak, “Bawa aku yaa, Bang.** Aku udah gak punya tujuan lagi setelah ini aku harus gimana? Bawa aku yaa, Bang!” (K.KM.JS.009)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator janji untuk setia terhadap seseorang atau sesuatu. Terlihat pada kalimat **Ingin**

rasanya aku ikut pergi bersamanya dalam hati berteriak, “Bawa aku yaa, Bang. Pada kutipan di atas menggambarkan rasa kehilangan yang teramat dalam yang dirasakan oleh Zira atas sepinggal Ameer suaminya. Disaat itu lah kehidupan dan kebahagiaan Zira terasa hilang dalam sekejap mata tanpa adanya suatu kesiapan yang jelas. Kehilangan yang dirasakan oleh Zira, benar-benar menghancurkan segala hidupnya, dalam hal itu pula Zira bahkan ingin ikut pergi bersama Ameer karena memang merasa tidak bisa untuk hidup tanpa Ameer. Rasa kesetiaan yang tinggi dan juga cinta dan sayang yang besar dari Zira untuk Ameer membuatnya tidak bisa melanjutkan hidup tanpa Ameer dimana selama ini Ameer yang menjadi tonggak dan penunjuk bagi kehidupan Zira terutama.

“Aku ambilkan piring serta nasi untuk bang Ameer dan ia yang menyendok lauknya sendiri. Aku deg-degan apakah bang Ameer akan suka atau tidak ya? Tapi, setidaknya aku sudah berusaha untuk memasak untuk bang Ameer.”
(K.KM.SM.001)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator sikap seseorang yang bekerja sangat keras untuk melakukan atau mendukung sesuatu. Terlihat pada kalimat **Tapi, setidaknya aku sudah berusaha untuk memasak untuk bang Ameer.** Pada kutipan di atas menggambarkan tentang adanya sebuah usaha yang dilakukan Zira untuk suaminya Ameer. Zira mencoba mencoba memasak untuk Ameer sesuai dengan permintaan yang diinginkan oleh Ameer dan dengan segala usaha yang besar Zira menyiapkan masakan untuk suaminya. Meskipun dengan sedikit keraguan dalam diri Zira yang takut jika Ameer akan menyukai atau tidak terhadap masakan yang sudah dimasak oleh Zira.

“InsyaAllah kedepannya kita bahagia, Dek. InsyaAllah.”
Ucapnya lagi seolah ia menguatkan serta menguatkan
dirinya juga. Terlihat dari pelukanya dan detak jantungnya
yang tak karuan ternyata kita punya rasa hancur yang sama.
Aku memeluknya dengan erat yang mengartikan bahwa
akupun sangat mencintainya.” (K.KM.SM.002)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator sikap bekerja keras untuk melakukan atau mendukung sesuatu. Terlihat pada kalimat **InsyaAllah kedepannya kita bahagia, Dek. InsyaAllah.** Yang menggambarkan tentang sebuah perasaan dari seorang Ameer yang ingin sekali membahagiakan istrinya Zira dalam segala hal. Terlihat Ameer ingin menjadi seseorang yang selalu menjadi sebab dari kebahagiaan dan menghindarkan Zira dari kesedihan selama hidupnya. Sebuah kalimat yang muncul dari ucapan seorang Ameer sendiri merupakan sebuah harapan dan keinginan yang besar yang sangat ia harapkan untuk keberlanjutan rumah tangganya dengan Zira agar istrinya tersebut tidak terpuruk dalam kesedihan yang berlanjut.

*“Karena Abang percaya Rahmat Allah itu luas banget, Dek, tak terbatas, yang terbatas itu mindset kita aja. **Makanya Allah ngasih banyak cobaan ke kita, karena Allah tau kita percaya sama Rahmat Allah, jadi apa pun yang terjadi kalau kita kehilangan sesuatu jangan sedih, siapa tau kita lagi sama-sama dapat rahmat Allah.**”* Ungkap bang Ameer dengan terus tersenyum. (K.KM.SM.003)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator sikap bekerja keras untuk melakukan atau mendukung. Terlihat pada kalimat **Makanya Allah ngasih banyak cobaan ke kita, karena Allah tau kita percaya sama Rahmat Allah, jadi apa pun yang terjadi kalau kita kehilangan sesuatu jangan sedih, siapa tau kita lagi sama-sama dapat rahmat Allah.** Pada kutipan

kalimat di atas menunjukkan sikap yang dilakukan oleh Ameer untuk memberikan penjelasan lembut kepada Zira. Dalam penjelasan yang diberikan oleh Ameer, tentu di dalamnya terdapat beberapa sisipan pesan kepada Zira yang mana sejatinya Allah tahu batas dari kemampuan hamba-Nya. Seperti dalam QS. Al Baqarah: 256 “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” karenanya Allah akan memberikan cobaan sesuai dengan batas kemampuan dari hamba tersebut, dalam percakapannya dengan Zira, Ameer pun juga menjelaskan ketika Allah memberikan cobaan dalam rumah tangga mereka itu artinya Allah tahu bahwa kedua pasangan tersebut percaya akan rahmat Allah yang tak terbatas. Dengan harapan sedikit pengertian dan penjelasan dari Ameer akan menjadi sedikit obat penenang untuk Zira dan dengan begitu Zira bisa lebih ikhlas untuk menerima takdir yang sudah digariskan tanpa adanya suatu rasa untuk marah dan menyalahkan siapapun atas musibah yang tengah dilandanya.

“Abang tunggu, Adek mau izin, jadi Bang ada yang mau endorse baju ke Adek, kira-kira boleh gak?” Tanyaku malu-malu. “Boleh dong sayang kenapa gak boleh? Kan lumayan buat Tabungan Adek uangnya.” Jawab bang Ameer gemas dengan sambil menyelipkan anak rambutku sela telinga. “Benerannn?” ucapku untuk memastikan aku tak salah dengar. “Beneran sayang, nanti Abang bantuin deh foto dan videonya.” (K.KM.SM.004)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator sikap bekerja keras dalam melakukan atau mendukung. Terlihat pada kalimat **Boleh dong sayang kenapa gak boleh? Kan lumayan buat tabungan Adek uangnya.** Kutipan di atas menunjukkan sikap dari Ameer yang mendukung hal yang dilakukan oleh Zira yang izin kepada suaminya Ameer. Ameer mendukung dan

menyetujui penuh tawaran yang diceritakan oleh Zira, hal ini justru membeikan ruang kebebasan untuk Zira bisa lebih melebarkan sayapnya selama kegiatan itu posistf. Bahkan Ameer pun juga akan turut membantu Zira untuk melakukan kegiatan yang ingin dilakukan tersebut.

*“Abang mimpi buruk, Dek. Adek tidur di samping Abang aja ya sini.” Ucapnya sambil menggigil. Lantas aku langsung duduk di sampingnya, namun aku kaget karena suhu badan bang Ameer sangat tinggi. **Sontak aku langsung memanggil suster dan dokter jaga untuk mengecek keadaan bang Ameer.** Bang Ameer menggigil dan melihatnya sungguh itu menyakitiku. Sampai semua suster serta dokter jaga mampir ke ruangan untuk menurunkan suhu badan bang Ameer yang sangat tinggi.” (K.KM.SM.005)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator sikap bekerja keras untuk melakukan atau mendukung. Yang terlihat pada kalimat **Sontak aku langsung memanggil suster dan dokter jaga untuk mengecek keadaan bang Ameer.** Pada kutipan di atas menggambarkan betapa khawatirnya Zira terhadap kondisi dari suaminya Ameer yang mana suhu badannya sangat tinggi. Hal itu membuat Zira cemas dan segera memanggil suster dan dokter jaga untuk megecek keadaan Ameer suaminya. Dengan segera ia memanggil suster dan dokter jaga tersebut, karena Ameer sendiri juga hingga mengalami badan menggigil yang mana hal ini mengartikan bahwa suhu badannya benar-benar panas dan mungkin saja di atas batas normal suhu orang.

*“Hatiku enggan meninggalkannya, karena keadaan masih dalam kondisi covid jadi penjaga hanya satu orang saja. Jadi gak bisa menjaga berdua bersama mamah mertuaku. **“Bang, Adek gak mau pulang.” Ucapku dengan nada bergetar. “Adek gak mau gak liat Abang.” Ucapku lagi dengan nada***

memohon padanya. Aku gak bisa, aku gak mau, hatiku menolak, aku ingin terus di sampingnya.” (K.KM.SM.006)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator sikap bekerja keras untuk melakukan atau mendukung. Terlihat pada kalimat **Bang, Adek gak mau pulang.” Ucapku dengan nada bergetar. “Adek gak mau gak liat Abang.** Pada kutipan di atas menggambarkan sebuah sikap untuk menolak apa yang diminta oleh Ameer yang ditujukan kepada Zira untuk pulang karena memang kondisi dari Zira yang juga ikut sakit. Namun dengan lembut dan penuh permohonan kepada Ameer, Zira enggan untuk meninggalkan Ameer yang masih dalam kondisi terbaring di ranjang rumah sakit. Zira bahkan mengatakan kepada Ameer untuk tetap diperbolehkan tinggal di rumah sakit untuk menemani Ameer disana.

“Dek, Abang malah tambah ngantuk denger cerita Adek.” Ucapnya sambil tersenyum lesu. Aku akhirnya tertawa canggung, “Abang kuat ya, Abang harus sembuh pokoknya.” Ucapku sambil mencium tangannya. Tak lama suster datang untuk membawa bang Ameer menuju ruang ICU. Aku menemani dan terus ada di sampingnya hingga masuk ruang ICU. Aku membisikkan kata-kata penguat untuknya. Sampai pintu ICU tertutup dan hanya hembusan angin menyapaku. (K.KM.SM.007)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator sikap bekerja keras untuk melakukan atau mendukung. Terlihat pada kalimat **Abang kuat ya, Abang harus sembuh pokoknya... Aku menemani dan terus ada di sampingnya hingga masuk ruang ICU. Aku membisikkan kata-kata penguat untuknya.** Pada kutipan di atas menggambarkan beberapa sikap yang dilakukan oleh Zira kepada suaminya yang tengah terbaring di rumah sakit. Pada

kutipan pertama Zira memberikan dukungan dan *support* penuh kepada Ameer untuk meyakinkan Ameer bahwa suaminya tersebut bisa dan harus sembuh. Lalu pada kutipan yang kedua terlihat sikap Zira yang selalu mendampingi dan terus menguatkan suaminya yang tengah dibawa menuju ruang ICU dengan memberikan kata-kata penguat berharap bisa memberikan sugesti yang sehat untuk suaminya agar bertekad untuk bisa sembuh dan pulih.

*“Mungkin kemarin aku masih ingin hilang, namun sekarang aku hanya perlu hidup dengan baik. **“Abang jangan khawatir, sesuai kata Abang, Adek kuat, sebisa mungkin Adek bertahan ya, Bang. Adek akan bertahan.”** Ucapku sambil tersenyum walau mataku terlihat menyedihkan.”*
(K.KM.SM.008)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator sikap bekerja keras untuk melakukan atau mendukung. Terlihat pada kalimat **Abang jangan khawatir, sesuai kata Abang, Adek kuat, sebisa mungkin Adek bertahan ya, Bang. Adek akan bertahan.** Pada kutipan di atas menggambarkan usaha dari Zira untuk memenuhi apa yang pernah dikatakan Ameer semasa hidupnya. Dalam kehilangan yang dirasakan oleh Zira, ia berusaha bangkit dari kesedihan dan keterpurukan untuk yang kesekian kalinya, disini Zira berusaha untuk tetap bertahan meski tanpa pendamping hidup yang ia cintai. Namun, Zira akan terus bertahan dan berjanji untuk hidup lebih baik lagi kedepannya dan terus melanjutkan hidup dengan baik untuk mendiang suaminya Ameer.

*“Aku bersyukur telah dinikahnya, ia lelaki baik dan aku perempuan beruntung. Aku mencintainya serta merindunya dan itu faktanya. **Sekarang aku hanya perlu merakit hatiku kembali. Allah tak pernah salah dalam memberi cinta, ini***

bentuk cinta Allah. Allah tahu pundakku kuat untuk menghadapinya.” (K.KM.SM.009)

Berdasarkan data di atas menunjukkan komponen komitmen pada indikator sikap bekerja keras untuk mendukung atau melakukan. Yang terlihat pada kalimat **Sekarang aku hanya perlu merakit hatiku kembali. Allah tak pernah salah dalam memberi cinta, ini bentuk cinta Allah. Allah tahu pundakku kuat untuk menghadapinya.** Pada kutipan di atas menggambarkan tentang sikap dan usaha dari Zira yang dengan keras dan pasti berusaha untuk mengikhlaskan dan menerima takdir yang sudah digariskan untuknya. Zira bertekad untuk menata hati yang sebelumnya telah hancur karena kehilangan seseorang yang ia cintai dan sayangi sepenuh hatinya. Karena sejatinya Zira meyakini bahwa Allah memilih Zira pada cobaan yang dialaminya karena Allah tahu Zira merupakan seorang wanita yang kuat dan tegar dalam segala hal yang digariskan untuknya.

4.2.2. Jenis Cinta Dari Karakter Tokoh Utama dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa

Penjelasan jenis cinta dari karakter tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dengan acuan teori cinta dari Sternberg. Jenis cinta dari Sternberg terdiri dari tujuh jenis yaitu: 1) Rasa suka, 2) Cinta nafsu, 3) Cinta hampa, 4) Cinta romantis, 5) Cinta persahabatan, 6) Cinta buta, dan 7) Cinta sempurna. Ketujuh jenistersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.2.2.1. Rasa Suka

Sternberg menjelaskan bahwa jenis cinta rasa suka memiliki komponen keintiman tanpa komponen gairah ataupun komitmen. Bisa dikatakan jika dalam jenis cinta rasa suka ini hanyalah keintiman semata. Dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa sendiri tokoh utama juga merasakan jenis cinta rasa suka yang ditandai dengan adanya sebuah perasaan kedekatan, keterikatan, kehangatan yang dirasakan satu sama lain. Namun, rasa suka yang dirasakan oleh tokoh utama dalam novel *172 Days* sendiri merupakan sebuah rasa suka yang muncul diawal pertemuan kedua tokoh namun dengan tetap menjaga diri satu sama lain. Rasa suka yang dimaksud dimulai dari sebuah hubungan pertemanan biasa hingga mulai memiliki kekaguman satu sama lain. Hingga sampailah pada sebuah keputusan yang dimulainya kisah tokoh utama dalam novel *172 Days* dalam suatu hubungan pernikahan.

*“Aku balas dengan santai bahwa umiku sangat menyukainya dan kirimkan salam saja dariku. Lalu Dodi meng-iyakan permintaanku. **Walau jujur bahkan aku sudah mengagumi sosok Ameer Az-Zikra sejak lama.** Dan ternyata rezekinya temannya follow aku. Jadi mungkin saja nanti suatu saat bisa bertemu jika aku datang ke acara bulanan yang selalu diadakan tiap minggu pertama di Az-Zikra.” (J.RS.001)*

Jenis cinta yang menunjukkan rasa suka terlihat pada kutipan **Walau jujur bahkan aku sudah mengagumi sosok Ameer Az-Zikra sejak lama** menggambarkan sebuah perasaan kagum yang muncul dalam diri Zira kepada Ameer Az-Zikra. Hal ini diungkapkan secara tidak langsung oleh Zira ketika meminta Dodi untuk menyampaikan salam dari umi dan Zira. Namun, perasaan kagum tersebut ditutupi dengan dalih umi Zira sangat menyukai sosok Ameer sendiri seperti yang dikatakan Zira kepada Dodi.

*“Setelah momen berantakanku yang lalu, aku mulai membenahi juga isi imanku dan mulai mengikuti banyak kajian-kajian dan belajar memasukkan ke dalam hatiku yang dulu kosong, termasuk mendatangi zikir akbar yang diadakan oleh majelis Az-Zikra dan memang ada beberapa ustaz dari kajianku yang menyarankan untuk dating ke sana sekedar bermuhasabah diri dan membangun iman yang memang sering naik turun ini. **Di situlah aku sering melihat sosoknya, masih muda tetapi berkharisma memiliki wibawa yang baik. Sungguh laki-laki yang baik. Itulah pikiranku saat itu.**”*
(J.RS.002)

Dijelaskan pada kutipan **Di situlah aku sering melihat sosoknya, masih muda tetapi berkharisma memiliki wibawa yang baik. Sungguh laki-laki yang baik. Itulah pikiranku saat itu** menggambarkan sebuah jenis cinta menunjukkan rasa suka yang dirasakan oleh Zira. Sebelum Zira mengenal lebih jauh seorang Ameer, Zira sudah lebih dahulu mengagumi sosok Ameer. Zira mengagumi Ameer sebagai seorang laki-laki muda yang berwibawa dan merupakan sosok yang baik. Sedikit rasa itu mulai muncul ketika Zira sering melihat Ameer dalam suatu kajian rutin yang diadakan oleh majelis Az-Zikra.

*“Ia berceramah tentang kehebatan sedekah dan nikmatnya rasa syukur dengan penjelasan yang lugas tapi santai. **Semua pesan-pesannya dapat aku terima dengan hati terbuka. Kagumku atas sosoknya makin bertambah.** Semoga bisa berpapasan dengannya setelah ini, walaupun bakalan sulit karena ribuan jamaah ini. tapi tak apa, semoga saja.”*
(J.RS.003)

Jenis cinta rasa suka pada kutipan **Semua pesan-pesannya dapat aku terima dengan hati terbuka. Kagumku atas sosoknya makin bertambah** menggambarkan sebuah kekaguman Zira yang semakin bertambah kepada Ameer. Ameer memang sering mengisi kajian yang diadakan oleh majelis Az-Zikra tiap minggunya. Dengan penyampaian yang lugas namun masih santai, setiap pesan-pesan dalam ceramahnya dapat diterima dengan baik oleh Zira. Dengan penuh seksama Zira memperhatikan dan terpukau atas sosok Ameer yang selalu dilihatnya pada saat kajian.

*“Aku perhatikan dari jauh dan mendekat ke arah kerumunannya tetapi tidak masuk ke sana. aku berdiri di tenda kecil penjual air zam-zam karena memang sedang gerimis kecil. **Dan sontak mata kami berpapasan dan dia seolah mengenaliku. Tanpa ekspektasi apa-apa ia tiba-tiba memberi ke semua kerumunan itu dan ia menghampiriku.**”*
(J.RS.004)

Jenis cinta rasa suka bisa terlihat pada kutipan **Dan sontak mata kami berpapasan dan dia seolah mengenaliku. Tanpa ekspektasi apa-apa ia tiba-tiba permisi ke semua kerumunan itu dan ia menghampiriku** menggambarkan sebuah interaksi yang terjadi pada Zira dan Amer melalui kontak mata yang terjadi secara tidak sengaja. Namun, interaksi singkat tersebut membuat Ameer untuk pamit dari kerumunan fans yang mengelilingi Ameer kemudian berjalan menghampiri Zira. Seolah Amer sudah mengenali Zira dari kejauhan setelah terjadi kontak mata antara keduanya. Bertemu dengan Ameer Az-Zikra memang lah menjadi sebuah keinginan Zira yang pernah ia sampaikan melalui Dodi teman Amer.

“Zira ya?” Tanyanya dengan senyum khasnya. Dengan percaya diri aku menjawab pertanyaannya. “Iya, hai Amer” Sapaku balik dengan senyum ceriaku lalu ia menatapku tanpa berkedip dan, “Astagfirullah.” Ucapnya dengan gugup dan matanya berkedip beberapa kali.” (J.RS.005)

Indikator kehangatan pada jenis cinta rasa suka ditemukan dalam kutipan **“Zira ya?” Tanyanya dengan senyum khasnya** menggambarkan kehangatan dari Amer ditandai dengan senyuman ramah yang diberikan ketika bertegur sapa dengan Zira ketika menanyakan nama Zira. Dengan senyum khasnya Amer berbincang singkat dengan Zira. Zira juga membalas sapaan Amer dengan hangat disertai senyum ceria yang terlukis pada wajah Zira. Hal ini terlihat pada kutipan **“Iya, hai Amer” Sapaku balik dengan senyum ceriaku** menggambarkan keceriaan dan kehangat yang berikan balik oleh Zira kepada Amer.

“Bang Amer mengajak ngobrol kakakku “Kak, Ziranya nanti pakein niqob aja sama kayak kakak.” Ucapnya bercanda ke kakakku dan kakakku hanya tertawa. “Kenapa emang, Amer?” jawab kakakku. “Cantik banget.” Balas Amer dan semua ketawa. Aku pun ikut tertawa karena cara ngomong Amer yang lucu, walau hatiku gugup.” (J.RS.006)

Kutipan **“Kenapa emang, Amer?” jawab kakakku. “Cantik banget.”**

Balas Amer dan semua ketawa. Menggambarkan jenis cinta rasa suka pada indikator kehangatan yang ditandai ketika Amer mencoba untuk mengobrol dengan kakak Zira dan sampai lah pada pertanyaan yang dilontarkan kakak Zira kepada Amer. Amer pun menjawab pertanyaan dari kakak Zira, dimana ketika Amer mengatakan **cantik banget** menunjukkan bahwa Amer memuji paras Zira yang memang cantik ketika Amer melihatnya. Namun, Amer menjadikannya seolah sebagai candaan untuk mencairkan suasana.

“Perasaanku senang dan seolah kaki tak ingin meninggalkannya. Perasaan tak nyaman saat berjalan menjauhinya ingin sekali kakiku kembali berada di depannya dan ingin lebih lama untuk mengobrol bersamanya” (J.RS.007)

Perasaan tak nyaman yang dirasakan Zira ketika ia dan kakaknya berjalan pulang meninggalkan rumah Amer menjadikan Zira semakin gelisah. Terlihat pada kutipan **Perasaanku senang dan seolah kaki tak ingin meninggalkannya** menggambarkan jenis cinta rasa suka indikator kedekatan yang dirasakan oleh Zira. Zira merasakan hal yang membuatnya senang terutama saat Zira bersama dengan Amer yang tengah berkumpul dengan teman-teman kepanitian zikir akbar yang selesai dilaksanakan. Disaat itu lah Zira merasakan sebuah perasaan yang membuatnya seperti campur aduk, Zira merasa senang namun disisi lain Zira ingin terus berada di rumah Amer dan tidak meninggalkan Amer. Lalu, pada kutipan **dan**

ingin lebih lama untuk mengobrol bersamanya menggambarkan keinginan Zira untuk bisa lebih lama mengobrol dengan Amer dipertemuan awal dari keduanya. perasaan yang dirasakan Zira menunjukkan adanya sebuah benih rasa suka yang tidak bisa dikenali Zira secara langsung terhadap Amer.

*“Aku balas dengan langsung mengirim kontak umiku padanya. Selang seminggu kami tak berkabar (**yang ternyata selama seminggu itu ia beristikharah dan menanyakan kepada guru-gurunya untuk meminta restu pada mereka yang aku ketahui setelah menikah**)” (J.RS.008)*

Jenis cinta rasa suka indikator kehangatan dapat dilihat pada kutipan **yang ternyata selama seminggu itu ia beristikharah dan menanyakan kepada guru-gurunya untuk meminta restu pada mereka** menggambarkan maksud dan niat baik dari Amer yang berencana untuk meminta restu kepada guru-guru Ameer dan beristikharah untuk memantapkan atas apa yang akan Amer pilih. Pada kutipan tersebut tergambar jelas bagaimana perasaan Amer untuk Zira yang kemudian dengan segera Amer berusaha untuk menuntaskan dan dan memantapkan atas hal yang akan dipilihnya tersebut. Secara tidak langsung Amer juga mempunyai perasaan dan menyukai Zira, namun Amer lebih memilih mengungkapkan perasaannya tersebut melalui jalan yang lebih baik dan halal untuk membuat Amer juga tenang.

*“Gini, Dek. Kemairn, Umi ditelepon sama ustaz Amer anaknya Ust. Arifin Ilham itu, Dek. Kalo dia mau menyampaikan niat baiknya ke Zira.” Ucap umiku. “Niat baik maksudnya apa, Mi?” Tanyaku karena masih belum paham. “**Maksudnnya, ingin nikahin kamu Zira.**” Ucap umiku sedikit senyum” (J.RS.009)*

Jelas sudah perasaan Amer kepada Zira, perasaan tersebut mulai disampaikan dengan baik oleh Amer kepada umi Zira. Kutipan **Gini, Dek.**

Kemairn, Umi ditelepon sama ustaz Amer anaknya Ust. Arifin Ilham itu, Dek. Kalo dia mau menyampaikan niat baiknya ke Zira menggambarkan bahwa memang sebelumnya Amer sudah menyampaikan apa yang dirasakan langsung kepada umi Zira. Amer berdiskusi dan menjelaskan niat baiknya untuk Zira. pesan dari Amer pun disampaikan oleh umi Zira kepada Zira bersama kakaknya. Keinginan dari Amer lebih diperjelas lagi oleh umi Zira, terlihat pada kutipan **Maksudnnya, ingin nikahin kamu Zira** menjelaskan bahwa Amer telah menyampaikan niat baiknya untuk menikahi Zira melalui umi Zira secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa memang sebelumnya Amer juga mempunyai perasaan suka kepada Zira yang kemudian ingin dibuktikan dengan keinginan untuk menikahi Zira.

“Dari hati yang paling dalam, Amer niat baik datang ke sini begitupun dengan istikharah Amer sendiri dan Amer minta kepada guru-guru Amer dan mamah setelah mendapat restu dan doa Amer berangkat kesini tanpa halangan apa pun, semua lancar.” Ucap bang Amer dengan sangat lembut. “Amer gak mau maksiat, Amer gak mau berzina dan pacaran, karena Amer lemah iman dan Amer ingin selamat, Amer datang kesini untuk melamar Nadzira.” Ucapnya lagi dengan yakin. Disambut haru dan sangat indah malam ini.”
(J.RS.010)

Terdapat tiga kutipan yang menggambarkan jenis cinta rasa suka yang dirasakan Amer terhadap Zira. kutipan pertama **Dari hati yang paling dalam, Amer niat baik datang ke sini** menggambarkan perasaan Amer bahwa dari hati terdalam Amer, ia datang ke rumah dan bertemu keluarga besar Zira dengan niat baik tentunya. Dilanjutkan pada kutipan kedua **setelah mendapat restu dan doa Amer berangkat kesini tanpa halangan apa pun, semua lancar** menjelaskan

betapa Amer sangat mempertimbangkan baik-baik apa yang akan dipilihnya dengan penuh keyakinan saat meminta restu kepada guru-guru dan mamanya barulah Amer berangkat ke rumah Zira dan semuanya berjalan lancar tanpa ada satu halangan apapun selama melakukan perjalanan ke rumah Zira. Amer lebih jelas untuk menjelaskan keinginan dan perasaanya kepada Zira, tergambar pada kutipan **Amer gak mau maksiat, Amer gak mau berzina dan pacaran, karena Amer lemah iman dan Amer ingin selamat, Amer datang kesini untuk melamar Nadzira** Amer menjelaskan dengan baik maksud dan tujuan kedatangannya ke rumah Zira. karena memang Amer tidak ingin jika ia jatuh pada sebuah lubang yang dalam yang bisa merusak hidup Amer dan Zira, maka dari itu Amer ingin melamar Zira untuk menghindari hal yang tidak diinginkan kedepannya.

*“Dengan bismillah, aku menerima pinangan kamu.”
Ucapku dengan lugas dan sangat melegakan, dengan jawaban itu kulihat wajah cerahnya semakin cerah dengan senyum tulusnya. Lalu, ia memeluk bang Alvin yang ada disebelahnya. Aku memeluk umi dan kak Bela secara bersamaan.” (J.RS.011)*

Jenis cinta rasa suka dapat ditemukan pada kutipan **Dengan bismillah, aku menerima pinangan kamu.” Ucapku dengan lugas dan sangat melegakan, dengan jawaban itu kulihat wajah cerahnya semakin cerah dengan senyum tulusnya** menggambarkan bahwa Zira juga mempunyai perasaan yang sama terhadap Amer. Hal itu ditunjukkan ketika Zira menerima lamaran dari Amer. Dengan lugas jawab Zira membuat Amer menjadi lega dan seluruh keluarga pun merasa senang dengan jawaban yang diberikan Zira.

4.2.2.2. Cinta Nafsu

Jenis cinta ini merupakan jenis cinta yang terbentuk dari komponen gairah dengan penuh hasrat dan tidak adanya campuran dari komponen keintiman dan komitmen di dalamnya. Bisa dikatakan jika dalam jenis cinta ini hanya terdiri dari komponen gairah semata namun dengan adanya suatu hasrat yang besar. Dalam novel *172 Days* sendiri tidak ditemukan adanya jenis cinta ini karena secara garis besar keseluruhan cerita yang disajikan dalam novel *172 Days*, tokoh utama merupakan seorang *public figure* yang memang dalam notabene sangat kuat sisi religinya dilingkup keluarga dan keseharian. Hal ini terjadi karena tokoh utama dalam novel *172 Days* sangat menjaga batasan terhadap lawan jenis sehingga hubungan yang terjadi antara keduanya masih dalam lingkup wajar sebagai seorang pengagum. Hubungan yang dialami tokoh utama pada novel *172 Days* ini bisa dikatakan sebagai sebuah perjalanan singkat pernikahan antara kedua tokoh.

4.2.2.3. Cinta Hampa

Jenis cinta selanjutnya ialah cinta hampa dimana komponen yang membentuk jenis cinta ini ialah komponen komitmen semata. Tidak adanya campuran komponen keintiman dan gairah dalam cinta hampa dan jenis cinta ini biasanya akan ditemukan pada sebuah hubungan yang tidak berubah selama bertahun-tahun. Cinta hampa yang ditemukan dalam novel *172 Days* dapat terlihat diakhir cerita dimana tokoh Zira yang kehilangan suaminya Ameer karena penyakit yang diderita Ameer. Namun dalam hal ini, hubungan pernikahan tokoh yaitu Ameer dan Zira sendiri baru berjalan kurang lebih tiga bulan lamanya. Cinta hampa ditemukan setelah kepergian dari sang suami dimana Zira mulai merasakan

kekosongan dalam hatinya namun tidak dapat mengisi kembali karena sosok yang dicintai telah pergi untuk selamanya.

“Mba, ibu semuanya. Selama 5 menit terakhir sudah tidak ada respon dari jantung bang Amer, kita harus mengikhlaskan kepergiannya.” Tutar seorang dokter dengan lembut menyampaikan waktu kepulangan suaminya pada sang khalik, lembut namun sangat menyakitkan. Ketika sampai kepada telinga dan hatiku. Semua yang ada di ruangan pun banjir akan tangis. Duniaku runtuh, seolah aku layangan yang putus dan terbang entah berantah duniaku gelap” (J.CH.001)

Dokter menyatakan kepergian Amer kepada keluarga terlihat pada kutipan

Mba, ibu semuanya. Selama 5 menit terakhir sudah tidak ada respon dari jantung bang Amer, kita harus mengikhlaskan kepergiannya menggambarkan bagaimana penjelasan dokter yang dengan detail mengenai kepergian Amer. Sontak kabar yang diberikan dokter membuat Zira sebagai istri Amer merasa sangat terpukul dan tangis mulai pecah mendengar kabar duka tersebut. Zira sangat merasa terpukul dan kehilangan atas kepergian Amer hal itu juga memuat selueuh keluarga terpukul.

“Sekejap hidupku berubah, kebahagiaanku terenggut dalam hitungan menit. Pikiranku laut dan tidak bisa berpikir dengan jernih. Ingin rasanya aku ikut pergi bersamanya dalam hati berteriak,”*Bawa aku yaa, Bang. Aku udah gak punya tujuan lagi setelah ini aku harus gimana? Bawa aku yaa, Bang! Abang, Adek rindu.”* Lirihku dan hatiku hancur berkeping-keping (J.CH.002)

Zira yang tak kuat menahan berita duka itu sangat merasakan kehilangan

yang sangat dalam. Dalam kutipan **Sekejap hidupku berubah, kebahagiaanku terenggut dalam hitungan menit. Pikiranku laut dan tidak bisa berpikir dengan jernih. Ingin rasanya aku ikut pergi bersamanya** menggambarkan

bagaimana perasaan Zira saat kehilangan pendamping hidup yang menjadi dunia dan rumah bagi Zira. Hampa dan tanpa arah tujuan dirasakan Zira, ia bahkan berpikir untuk bisa ikut pergi bersama Amer. Zira menjadi sangat hancur dan tidak berdaya dengan kenyataan yang harus diterima.

*“Banyak orang yang memelukku bahkan menangis melihatku, **aku hanya sering melamun seolah ingin ikut pulang, aku ingin menghilang.** Sesekali aku tersenyum untuk menunjukkan bahwa aku akan baik-baik saja. Namun tidak, semakin aku tersenyum semakin sakit hatiku. Ini tidak mudah, ini sungguh tidak mudah.” (J.CH.003)*

Jenis cinta hampa disini terlihat pada kutipan **aku hanya sering melamun seolah ingin ikut pulang, aku ingin menghilang** menggambarkan tentang perasaan yang dirasakan oleh Zira setelah kepergian Amer. Zira menjadi sosok yang sering melamun karena Zira merasakan kekosongan mulai menyelimuti setelah kepergian Amer. Sesekali Zira mencoba untuk tersenyum namun hal itu membuat Zira semakin terpuruk. Yang terdapat dalam benak Zira pada kutipan tersebut adalah ketika Zira ingin pergi bersama Amer.

*“Aku terduduk di kasur yang sangat dingin. Hatiku hancur, sangat hancur. Air mataku yang hangat, kembali membasahi pipi, aku sangat marah tapi ini bukan salah siapa pun. Aku sandarkan kepalaku di boneka besar pemberian terakhirnya. **Aku menangis dipelukkan boneka itu, rasa hampa memenuhi isi hatiku.**” (J.CH.004)*

Sekali lagi Zira terpuruk dalam kesedihan yang menyelimuti atas kepergian Amer. Terlihat dengan jelas pada kutipan **Aku menangis dipelukkan boneka itu, rasa hampa memenuhi isi hatiku** menggambarkan diri Zira yang sebelumnya sudah mencoba untuk tidak menangis, namun air mata Zira kembali muncul. Kutipan yang menyatakan Zira menangis dipelukkan boneka pemberian Amer

sebelum meninggal, menunjukkan bahwa Zira terlihat sangat rapuh. Hampa dan kekosongan dalam hati Zira kini menjadi teman dalam menjalani kehidupan Zira tanpa Amer.

4.2.2.4. Cinta Romantis

Seperti yang dikemukakan oleh Stanberg jenis cinta selanjutnya adalah cinta romantis. Jenis cinta ini terbentuk atas kombinasi dari komponen keintiman dan gairah yang ditandai adanya perasaan suka dengan komponen tambahan yaitu gairah yang kemudian timbulah sebuah daya tarik fisik. Tidak terdapat komponen komitmen dalam jenis cinta ini. Selain daya tarik fisik yang ditimbulkan dalam cinta romantis, kedua orang yang terjalin dalam jenis cinta ini juga akan mengalami keterikatan secara emosional. Jenis cinta ini juga ditemukan dalam novel *172 Days* dalam kisah tokoh utama ketika sudah terjalin ikatan pernikahan. Keduanya saling memiliki daya tarik fisik yang kuat dan juga secara emosional. Setiap hal yang dilakukan merupakan sebuah kebahagiaan tersendiri bagi keduanya, perasaan yang sangat kuat dimiliki oleh kedua tokoh. Dimana dalam setiap harinya perasaan kedua tokoh semakin kuat antara satu sama lain. Hal ini tergambar jelas dari sikap menunjukkan saling pengertian, mengayomi, menyayangi, dan melindungi satu sama lain.

*“Aku lihat dari jauh calon suamiku sudah duduk tegap dengan jas putih yang senada dengan gaun. **Aku tersenyum melihat ekspresinya yang gugup tapi tetap penuh akan kebanggaan menghiasi wajahnya yang bersih.** Hingga akhirnya sambutan dan doa mengalun lembut di pagi yang sangat indah.” (J.CR.001)*

Zira merasakan senang karena ia melihat Amer yang sudah dengan penuh keyakinan duduk didepan penghulu untuk melaksanakan ijab qobul dengan Zira.

terlihat pada kutipan ***Aku tersenyum melihat ekspresinya yang gugup tapi tetap penuh akan kebanggaan menghiasi wajahnya yang bersih*** menggambarkan perasaan senang dari Zira karena ekspresi dari Amer yang tengah gugup. Hal tersebut menunjukkan jenis cinta romantis pada indikator gairah, ketika Zira mempunyai ketertarikan fisik melalui pandangan pertama kepada Amer sebagai calon suami.

“Kami pun melakukan administrasi dan tanda tangan pernikahan. Aku merasakan tatapannya yang tak henti melihatku dan aku lihat senyumnya yang merekah indah setiap aku balik menatapnya.” (J.CR.002)

Amer dan Zira sama-sama memiliki ketertarikan satu sama lainnya. Hal itu bisa terlihat pada kutipan ***Aku merasakan tatapannya yang tak henti melihatku dan aku lihat senyumnya yang merekah indah setiap aku balik menatapnya*** menggambarkan tentang ketertarikan yang terjadi diantara Amer dan Zira. Ketika keduanya saling menatap satu sama lain yang dimulai dari tatapan Amer kepada Zira. Zira pun bisa merasakan tatapan yang diberikan oleh Amer untuknya. Hal yang terjadi diantara keduanya bisa menunjukkan jenis cinta romantis pada indikator gairah dimana Zira dan Amer memiliki perasaan yang sama ketika menjadi suami istri. Senyuman pun terlukis dengan merekah diwajah Amer ketika Zira menatap balik Amer.

“Ya Allah, terima kasih banyak karena Engkau memberikan Zira padaku. Ya Allah sehatkan Zira selalu, bahagiakan Zira bersama hamba. Ya Allah, panjangkanlah umur Zira. Ya Allah, jadikan dia istri yang shaleha dan ibu yang baik untuk anak-anak kami nanti. Kuatkan hatinya untuk terus sabar karena sikap hamba. Ya Allah, jaga kami selalu ya Allah.”
Doa bang Amer yang dia ucapkan dengan mengelu-elus kepalaku, sesekali ia kecup keningku singkat. Isi doanya

penuh dengan aku, aku bersandar pada bahunya dengan sholawat dan beberapa doa lain. Bang Amer menutup doa dengan Al-Fatihah khusus untuk para abi kami yang telah tiada.” (J. CR.003)

Jenis cinta romantis dapat terlihat pada kutipan ***Doa bang Amer yang dia ucapkan dengan mengelus-elus kepalaku, sesekali ia kecup keningku singkat. Isi doanya penuh dengan aku*** menggambarkan ketika Amer tengah berdoa segala hal untuk kebaikan Zira. Terlihat jelas melalui kutipan tersebut bahwa Amer sangat menyayangi Zira dan rasa sayang tersebut sangat besar adanya untuk Zira. Dengan penuh ketenangan dan kagum terhadap apa yang dilakukan Amer untuk Zira. Seluruh doa dikhususnya untuk kebaikan Zira dengan lembut dan tak lupa ditutup dengan mengirimkan Al-Fatihah untuk kedua abi dari Amer dan Zira.

“Adek ngantuk tahu, Bang.” Ucapku sambil menunjukkan mimik wajah Lelah kepada suamiku. “Tidur, Dek. Adek pasti capek belum tidur, kan?” aku balas dengan mengangguk karena memang baik aku dan bang Amer itu sama-sama tidak tidur dengan cukup malam kemarin.” (J.CR.004)

Selain penyayang, Amer juga merupakan sosok suami yang perhatian kepada Zira. Pada kutipan ***“Tidur, Dek. Adek pasti capek belum tidur, kan?”*** menggambarkan perhatian yang diberikan Amer kepada Zira. perhatian yang diberikan Amer menunjukkan jika Amer dengan hal kecil pun sangat memperhatikan Zira. Amer menyuruh untuk Zira untuk segera beristirahat tidur karena Amer tahu jika Zira pasti capek dan kurang tidur. Hal tersebut menunjukkan jenis cinta romantis dimana sebagai seorang suami, sikap Amer sangat lembut dan penuh perhatian kepada Zira.

“Ia masih memejamkan matanya, maish pulas dan deru napasnya yang tenang. Lalu, perlahan aku berganti untuk menatapnya. Cukup lama, lalu aku sentuh alisnya yang tebal

*dan ku usap lembut pipinya. “Ganteng banget suami aku.”
Girangku dalam hati. Sampai matanya terbuka dan ia
memegang tanganku yang kini masih ada dipipinya.”
(J.CR.005)*

Zira dengan penuh kasih sayang memperhatikan dengan seksama Amer ketika masih tertidur pulas. Pada kutipan **perlahan aku berganti untuk menatapnya** menggambarkan hal yang dilakukan oleh Zira dengan menatap wajah Amer ketika masih terlelap di sampingnya. Hingga Zira pun bergumam dalam hatinya ketika menyadari wajah Amer yang rupawan. Terlihat pada kutipan **“Ganteng banget suami aku.” Girangku dalam hati** menggambarkan betapa senangnya Zira menatap wajah Amer yang rupawan. Hal ini menunjukkan jenis cinta romantis yang terjadi ketika adanya daya tarik fisik antara Zira dan Amer. Ditunjukkan langsung ketika Zira mengatakan suaminya sangat tampan dan itu membuat Zira merasa senang.

*“Kami menghabiskan waktu sore sambil menikmati senja
langit berwarna jingga dan sangat indah dengan
pemandangan kolam renang dan perbukitan hijau. “Bang,
Adek bikin the anget mau gak?” tanyaku sambil memegang
tangannya. “Wahh boleh banget, Dek. Mau abang bantuin
gak?” balasnya. Lalu, aku tertawa karena memang
menggemaskan sekali, masa mau bikin teh saja mau
dibantuin.” (J.CR.006)*

Melihat kutipan **Kami menghabiskan waktu sore sambil menikmati senja langit berwarna jingga dan sangat indah dengan pemandangan kolam renang dan perbukitan hijau** menggambarkan Zira dan Amer yang mencoba untuk menghabiskan waktu bersama sebagai sepasang suami istri. Amer dan Zira menghabiskan waktu sore mereka di villa dengan menikmati keindahan senja yang terlukis. Tak hanya itu, bahkan Amer dan Zira juga disuguhi pemandangan

perbukitan sekitar villa yang hijau dan memanjakan mata sepasang suami istri tersebut. Hal ini menunjukkan jenis cinta romantis yang terlihat pada hal yang dilakukan Amer dan Zira dnegan menghabiskan waktu bersama menikmati setiap momen berdua bersama di villa.

*“Kami menghabiskan waktu sore sambil menikmati senja langit berwarna jingga dan sangat indah dengan pemandangan kolam renang dan perbukitan hijau. **“Bang, Adek bikin teh anget mau gak?” tanyaku sambil memegang tangannya. “Wahh boleh banget, Dek. Mau abang bantuin gak?” balasnya. Lalu, aku tertawa karena memang menggemaskan sekali, masa mau bikin teh saja mau dibantuin.”*** (J.CR.007)

Jenis cinta romantis dapat ditunjukkan pada kutipan **“Bang, Adek bikin teh anget mau gak?” tanyaku sambil memegang tangannya. “Wahh boleh banget, Dek. Mau abang bantuin gak?” balasnya** menggambarkan tentang tawaran kecil yang diberikan Zira kepada Amer meskipun hanya untuk membuatkan secangkir teh. Dengan senang hati Amer menyetujui tawaran Zira dengan sedikit canda untuk membantu Zira membuat teh tersebut. Zira pun menanggapi jawaban Amer dengan tawa karena menurut Zira itu hal yang menggemaskan ketika Amer ingin membantu Zira untuk membuat teh. Meskipun hal sederhana namun Amer dan Zira sangat menikmati hal tersebut dan candaan kecil itu membuat Amer dan Zira merasa bahagia dan senang.

*“Aaaaa ini mah minta dibantuin.” Candanya sambil mengejarku dan sore pertama kami habiskan berdua sungguh menyenangkan. **Kami bercanda sambil membuat the dan bercengkerama membicarakan banyak hal. Seolah aku ingin terus berada pada momen ini untuk waktu yang sangat lama. “Ya Allah ini sungguh indah”*** (J.CR.008)

Amer dan Zira memberikan sebuah timbal balik yang baik antara satu sama lain. Mereka bercanda dan saling bercengkerama bersama. Hal itu terlihat pada kutipan **Kami bercanda sambil membuat teh dan bercengkerama membicarakan banyak hal. Seolah aku ingin terus berada pada momen ini untuk waktu yang sangat lama** menggambarkan tentang kebersamaan yang terjadi antara Amer dan Zira. Sambil membuat teh bersama, Amer dan Zira juga membicarakan banyak hal. Kegiatan yang dilakukan Amer dan Zira menunjukkan jenis cinta romantis yang ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan Amer dan Zira meskipun dengan canda dan perbincangan kecil yang hangat sambil menikmati secangkir teh berdua. Karenanya Zira merasa sangat nyaman dan menikmati masa-masa tersebut bersama Amer, hingga Zira merasa ingin terus berada pada momen tersebut dengan waktu yang sangat lama.

“Ketika langit mulai meredup dan perbukitan yang tadi indah sudah mulai memudar menjadi hitam serta kumandang azan sudah bersahutan dari satu masjid ke masjid yang lain tandanya malam sudah menyapa sang matahari sudah berganti bulan yang cerah. Kembali kami melakukan salat berjamaah dan khas doa yang panjang seolah merayu sang pencipta untuk terus selalu menjaga kami berdua.”
(J.CR.009)

Jenis cinta romantis ditemukan pada kutipan **Kembali kami melakukan salat berjamaah dan khas doa yang panjang seolah merayu sang pencipta untuk terus selalu menjaga kami berdua** menggambarkan ketika Amer dan Zira tengah melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim bersama-sama sebagai suami istri. Amer yang sudah menjadi suami dari seorang Zira kini menjadi imam salat untuk Zira. Setelah melaksanakan jamaah bersama, Amer dan Zira mulai

berdoa dengan baik meminta untuk terus menjaga mereka berdua hingga masa mendatang. Amer dan Zira saling melindungi dan mengayomi satu sama lain lewat doa yang diperuntukkan masing-masing dari mereka.

“Yuk bangun, Dek. Wudhu, terus kita ikut salat berjamaah di masjid, sekalian ikut halaqoh subuh.” Ajak bang Amer dan aku pun mengangguk lalu dibantu bangun oleh bang Amer serta menuntunku masuk ke toilet. Kebiasaan bang Amer yang selalu aku sukai. Ia tak menuntutku untuk terus melayaninya tetapi kami sama-sama saling melayani.” (J.CR.010)

Kedua pasangan tersebut memberikan perhatian yang penuh satu sama lain. kutipan **Yuk bangun, Dek. Wudhu, terus kita ikut salat berjamaah di masjid, sekalian ikut halaqoh subuh** menggambarkan ajakan lembut dari Amer untuk menuntun Zira mengikuti jamaah di masjid bersama. Dengan lembut Amer membangunkan Zira ketika memasuki waktu salat subuh. Respon yang baik pula dibalaskan Zira dengan ia menuruti dan mengikuti ajakan dari Amer lalu segera bergegas bangun untuk ambil wudhu. Jenis cinta romantis ditemukan pada kutipan tersebut ditunjukkan dengan adanya kasih sayang yang perlakuan lembut yang dilakukan oleh Amer kepada Zira.

“Yuk bangun, Dek. Wudhu, terus kita ikut salat berjamaah di masjid, sekalian ikut halaqoh subuh.” Ajak bang Amer dan aku pun mengangguk lalu dibantu bangun oleh bang Amer serta menuntunku masuk ke toilet. ***Kebiasaan bang Amer yang selalu aku sukai. Ia tak menuntutku untuk terus melayaninya tetapi kami sama-sama saling melayani.”*** (J.CR.011)

Terdapat hal lain yang membuat Zira merasa sangat nyaman dan tidak banyak tuntutan dari Amer. Dilihat dari kutipan **Kebiasaan bang Amer yang**

selalu aku sukai. Ia tak menuntutku untuk terus melayaninya tetapi kami sama-sama saling melayani menggambarkan perlakuan Amer yang disukai oleh Zira. Menurut Zira, Amer merupakan seorang suami yang tidak banyak menuntut Zira untuk selalu melayani Amer setiap saat seperti istri pada umumnya. Tetapi Amer secara tdak langsung mengajarkan kepada Zira tentang bagaimana suami istri harus saling membantu, saling mengerti kondisi masing-maisng, dan saling melayani satu sama lain. Jenis cinta romantis pada kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap saling pengertian antara satu sama lain, kedua pasangan tersebut tidak selalu mempermasalahkan siapa yang harus melayani paling dominan dalam kehidupan rumah tangga

“Aku sungguh merasa sangat dijaga dan disayangi olehnya. Seperti keseharian kami setelah menikah, sesekali kami ikut menimba ilmu dengan halaqoh subuh di masjid Az-Zikra. Lalu, setelah itu kami mengunjungi ibu-ibu pejuang subuh yang sudah menganggap kami berdua seperti anak mereka.”
(J.CR.012)

Keseharian rutin dilakukan oleh keduanya setiap subuh mulai datang. Kutipan **Aku sungguh merasa sangat dijaga dan disayangi olehnya** menggambarkan rasa aman dan nyaman yang dirasakan oleh Zira. Zira merasa sangat dijaga dengan baik oleh Amer. Ia merasakan sebuah hal yang sangat damai dalam kehidupannya. Amer memang merupakan sosok suami yang sangat pengertian dan menjaga baik-baik Zira. Jenis cinta romantis ditemukan pada kutipan tersebut ditunjukkan dengan adanya rasa saling melindungi satu sama lain.

“Abang mau dimasakin ayam goreng terus ada sambelnya. Sama tempe tepun, Adek bisa gak?” Pinta bang Amer.

*“Bisaaa dong. Abang temanin Adek belanja ke pasar ya?” Kataku menyanggupi permintaan bang Amer. Setelah berpamitan kepada ibu-ibu pejuang subuh, **kami berangkat ke pasar menggunakan motor. Momen yang sangat menggemaskan. Kami berbicara tentang hal yang tidak begitu jelas karena suara kami termakan angin jalanan, tapi kami menikmatinya. Sungguh menikmatinya.**” (J.CR.013)*

Kutipan diatas menunjukkan kegiatan Amer dan Zira yang menunjukkan jenis cinta romantis. Terlihat pada kutipan **kami berangkat ke pasar menggunakan motor. Momen yang sangat menggemaskan. Kami berbicara tentang hal yang tidak begitu jelas karena suara kami termakan angin jalanan, tapi kami menikmatinya. Sungguh menikmatinya** menggambarkan adanya kesanggupan Amer untuk pergi belanja ke pasar bersama Zira. Momen yang sederhana namun sangat berkesan untuk Zira dan Amer. Sepanjang jalan Amer dan Zira membicarakan banyak hal, meskipun tidak begitu jelas karena memang suara angin yang lebih kencang dari suara Amer dan Zira. Namunn, hal sederhana tersebut membuat Amer dan Zira sangat menikmati momen-momen tersebut yang membuat Amer dan Zira merasa senang.

*“**Makasih ya sayang. Abang seneng banget dimasakin Adek. Abang bersyukur punya istri cantik, salehah, nurut, pinter masak, cerdas kayak Adek, makasih ya sayang.**” Puji bang Amer dan mencium keningku. Dalam hati aku pun bersyukur mempunyai suami yang sangat sabar serta baik banget seperti bang Amer. (J.CR.014)*

Jenis cinta romantis ditemukan pada kutipan **“Makasih ya sayang. Abang seneng banget dimasakin Adek. Abang bersyukur punya istri cantik, salehah, nurut, pinter masak, cerdas kayak Adek, makasih ya sayang.”** Menggambarkan Amer yang tengah memuji perihal masakan yang disajikan Zira untuk Amer. Tak

hanya itu, Amer bahkan merasa sangat bersyukur dan tak hentinya memuji apa yang ada pada diri Zira. Dalam kutipan tersebut Amer memberikan pujian dengan penuh kasih sayang kepada Zira, menunjukkan dengan hal sekecil apapun yang dilakukan Amer akan sangat bermakna dan diapresiasi oleh Amer.

“Kami mempunyai kebiasaan sebelum tidur, seperti kami akan saling meminta maaf dan rida masing-masing jika hari yang kami lalui memiliki kesalahan yang disengaja atau tak disengaja agar hubungan ini tetap terjalin komunikasi yang baik serta ada yang mengganjal pada esok harinya. Kebiasaan ini sungguh berpengaruh karena kami berdua setiap ada konflik atau hal yang tidak sreg dihati akan cepet selesai karena setiap mau tidur kami selalu menurunkan ego kami untuk membereskannya dan diakhiri dengan maaf-maafan.” (J.CR.015)

Terdapat kebiasaan yang sering dilakukan oleh Amer dan Zira sebelum tidur dan hal tersebut akan sangat berpengaruh besar untuk kehidupan rumah tangga mereka berdua. Kutipan **Kami mempunyai kebiasaan sebelum tidur, seperti kami akan saling meminta maaf dan rida masing-masing jika hari yang kami lalui memiliki kesalahan yang disengaja atau tak disengaja agar hubungan ini tetap terjalin komunikasi yang baik** menggambarkan adanya kebiasaan yang membuat hubungan kedua semakin erat dan rasa sayang antara satu sama lain lebih besaar satu sama lain. Jenis cinta romantis terlihat pada kutipan tersebut yang menunjukkan adanya suatu komunikasi yang terjalin baik dilakukan ketika Amer dan Zira saling menurunkan ego masing-masing untuk saling meminta maaf atas kesalahan yang disengaja maupun tak disengaja ketika selesai melewati kesehariaan bersama.

*“Hingga suatu hari setelah kami salat magrib bersama dan berdoa. **Bang Amer tidur dipangkuanku dan menggenggam erat tanganku seolah ia ingin aku melindunginya.** Bang Amer menangis, matanya yang indah mengeluarkan air mata, sosok lelaki yang selalu terlihat ceria dan selalu menebarkan senyum ke semua orang, kini sedang menangis di pangkuanku.” (J.CR.016)*

Jenis cinta romantis ditemukan pada kutipan **Bang Amer tidur dipangkuanku dan menggenggam erat tanganku seolah ia ingin aku melindunginya** menggambarkan ketika Amer tengah merasakan kesedihan yang baru pertama dilihat oleh Zira. Dengan tenang Amer mendekat dan tidur dipangkuanku Zira setelah melaksanakan salat magrib bersama. Saat itu lah Amer seakan mencurahkan segala hal yang ada dihatinya dan menginginkan agar Zira bisa terus melindungi Amer. Amer yang merupakan seorang periang dan ceria kepada semua orang, kini menjadi sosok yang lemah dengan tangisnya dalam pangkuanku Zira. Dengan ini terlihat bahwa Amer dan Zira saling membutuhkan satu sama lain, keduanya saling menyayangi, dan saling melindungi satu sama lain.

*“Ia selalu terlihat kuat dan selalu melindungi keluarganya. Tapi itu tak berlaku padaku, ia selalu jujur dengan semua keresahan dan kegelisahannya. Aku mendengarkan dan selalu memberinya kekuatan. **“Bang, kita disatukan Allah karena kita sama-sama siap dengan cobaan yang Allah kasih untuk kita, yang kuat ya Bang. Adek ada untuk Abang.”** Ucapku padanya dengan menggenggam tangannya lembut. Dan dia terus-terusan bersyukur karena memilikiku.” (J.CR.017)*

Kutipan **“Bang, kita disatukan Allah karena kita sama-sama siap dengan cobaan yang Allah kasih untuk kita, yang kuat ya Bang. Adek ada untuk Abang.”** Menggambarkan adanya Upaya Zira untuk menenangkan Amer

dengan memberikan pengertian kepada Amer. Dengan lembut Zira menjelaskan alasan mengapa mereka bisa disatukan dalam pernikahan oleh Allah. Zira menyebutkan jika mereka berdua bisa disatukan oleh Allah karena Allah yakin dan percaya jika Amer dan Zira kuat dan bisa menjalani setiap cobaan yang diberikan. Ditutup dengan Zira meyakinkan Amer bahwa Zira akan selalu ada untuk Amer dalam kondisi apapun. Hal ini menunjukkan besarnya kasih sayang Zira terhadap Amer dan keinginan untuk terus berada di samping Amer dalam kondisi apapun.

“Dek, gak apa-apa, jangan minta maaf sama Abang, Adek gak salah apa-apa. Mungkin Allah masih ngasih waktu kita untuk saling menjaga dan mendewasakan diri agar nanti bisa jadi orang tua yang baik untuk anak-anak kita nanti.”
Ucap bang Amer menenangkan aku dengan mengelus punggungku lembut. Aku masih terus menangis dipeluknya yang hangat. (J.CR.018)

Adanya musibah yang tengah melanda kehidupan rumah tangga Amer dan Zira membuat Zira merasa bersalah. Kutipan ***“Dek, gak apa-apa, jangan minta maaf sama Abang, Adek gak salah apa-apa. Mungkin Allah masih ngasih waktu kita untuk saling menjaga dan mendewasakan diri agar nanti bisa jadi orang tua yang baik untuk anak-anak kita nanti.”*** Menggambarkan tentang pengertian yang diberikan Amer kepada Zira karena musibah yang menimpa kedua pasangan tersebut. Dengan tegar Amer berusaha untuk menguatkan Zira yang tengah bersedih dan merasa bersalah kepada Amer. Jenis cinta romantis ditemukan pada kutipan tersebut yang menunjukkan Amer yang selalu mengayomi dan menyayangi Zira sepenuh hati dalam kondisi apapun. Amer memberikan penjelasan

singkat kepada Zira agar lebih kuat dalam menghadapi kenyataan yang tengah menimpa rumah tangga mereka.

“Abang cinta sama Adek. Abang sayang sama Adek, jangan sedih lagi ya. Abang gak kuat liat Adek sedih dan nangis seperti ini, jangan sedih ya sayang. Hati Abang sakit liat Adek sedih.” Ucapnya bang Amer sambil meneteskan air mata dan memelukku erat.” (J.CR.019)

Berdasarkan data di atas menunjukkan jenis cinta romantis pada kutipan

“Abang cinta sama Adek. Abang sayang sama Adek, jangan sedih lagi ya.

Abang gak kuat liat Adek sedih dan nangis seperti ini, jangan sedih ya sayang.

Hati Abang sakit liat Adek sedih.” Menggambarkan perasaan yang tengah

dirasakan Amer yang tetap berusaha tegar menguatkan Zira. Amer meyakinkan

perasaan kepada Zira bahwa Amer sangat mencintai dan menyayangi Zira. Bahkan

Amer tidak kuat dan tidak tega saat melihat Zira yang terus menangis tanpa henti.

Dalam musibah yang menimpa Amer dan Zira, pasangan tersebut sama-sama merasakan sakit dan hancur yang sangat dalam.

4.2.2.5. Cinta Persahabatan

Jenis cinta selanjutnya terdapat cinta persahabatan yang terbentuk atas komponen keintiman dan komitmen. Jenis cinta ini biasanya bersifat jangka

panjang karena adanya suatu komitmen yang kuat antara kedua orang tersebut.

Cinta persahabatan juga ditemukan dalam novel *172 Days* dimana jenis cinta ini

dapat terlihat dalam cerita ketika kedua tokoh saling berbagi cerita dan bertukar

pikiran antara satu sama lain dalam berbagai hal. Kedua tokoh saling menjaga,

menasihati, dan mengingatkan satu sama lain tentang hal yang benar. Serta juga

dapat dilihat ketika kedua tokoh dalam posisi duka atas kehilangan janin yang

dikandung tokoh Zira, dalam hal ini tokoh Ameer sebagai seorang suami memberikan dukungan, semangat, dan pengertian penuh kepada Zira yang mulai frustrasi akan kejadian yang telah menimppa keluarga kecilnya dan juga anak yang didambakan selama ini. Ameer dengan penuh kesabaran dan pengertian atas ujian yang diberikan pun mencoba untuk menghibur dan menjaga Zira dengan penuh kasih sayang layaknya seorang sahabat yang selalu ada dalam segala keadaan.

4.2.2.6. Cinta Buta

Jenis cinta ini merupakan kombinasi dari komponen gairah dan komitmen tanpa adanya campur tangan komponen keintiman. Jenis cinta ini biasanya dikaitkan dengan cinta kilat dimana misalkan ada sepasang kekasih yang baru bertemu, kemudian betunangan, dan dilangsungkan pernikahan secepatnya setelah pertunangan. Dalam novel *172 Days* sendiri awal cerita hampir bisa dikatakan seperti cinta buta dimana tokoh utama yang baru bertemu dalam waktu singkat lewat sebuah kajian rutin di sebuah masjid, tidak lama setelah bertatap muka secara langsung untuk pertama kalinya tokoh Ameer mengutarakan maksud baik dengan keluarga tokoh Zira dan tak lama keduanya melangsungkan pernikahan. Namun, sejatinya dalam cerita novel *172 Days* sendiri tidak ditemukan adanya suatu jenis cinta buta, karena alasan dibalik rencana pernikahan yang berlangsung singkat setelah perkenalan awal tokoh ialah untuk menghindari fitnah dan zina agar bisa menjaga diri masing-masing. Dalam masa perkenalan kedua tokoh juga tidak secepat kenyataannya, keduanya juga perlu untuk memantaskan diri dan pasrah dengan jalan takdir dari Tuhan dengan tidak saling lupa untuk tetap menjaga batasan.

4.2.2.7. Cinta Sejati atau Sempurna

Jenis cinta yang terakhir ialah cinta sejati atau bisa disebut dengan cinta sempurna. Jenis cinta ini dikatakan cinta sempurna karena di dalamnya terbentuk dari kombinasi ketiga komponen cinta yang seimbang antara keintiman, gairah, dan komitmen. Semua komponen menyatu menjadi sebuah cinta yang bisa dikatakan puncak atau didambakan setiap orang. Jenis cinta ini juga dialami oleh tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Hal ini dapat dilihat dari adanya rasa untuk menjaga dengan baik seseorang yang menjadi pasangan dari kedua tokoh yang mana keduanya menunjukkan kasih sayang yang besar satu sama lainnya dan juga rasa takut kehilangan yang besar terhadap pasangan. Gambaran yang jelas dalam cerita dalam novel *172 Days* ini terlihat dalam sikap keduanya yang saling mengasihi dan memberikan perasaan yang sepenuhnya terhadap pasangannya. Adanya rasa ingin memberikan sesuatu kepada seseorang yang dicintainya, seperti saat Ameer memberikan hadiah ulang tahun berupa kalung berlian dan juga memberikan rumah untuk ditempati beruda kepada Zira. Cerita selanjutnya dilihat ketika Ameer meninggal dunia karena sakit yang dideritanya sehingga membuat Zira sangat terpukul akan hal tersebut. Sebelum sepeninggal Ameer sang suami, Zira merasakan kegelisahan dan ketakutan yang luar biasa menjelang kepergian Ameer dimana Zira sudah merasakan hal ditakutkan tersebut.

BAB V

PENUTUP

Bab terakhir dalam skripsi ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang diperoleh dalam penelitian ini. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil dan analisis data yang diperoleh setelah proses pengambilan data dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Selanjutnya, diberikan juga saran sebagai masukan untuk penelitian lanjutan yang masih terkait dengan penelitian ini.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini:

Komponen cinta Stanberg yang terdapat dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa paling banyak didominasi oleh komponen keintiman yang merujuk pada sebuah perasaan kedekatan, kehangatan, keterikatan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Karena memang dalam keseluruhan cerita, kedua tokoh sedang dalam masa pengenalan lebih jauh secara personal setelah pernikahan. Kedua tokoh mempunyai perasaan yang sama-sama besar sehingga membuat kenyamanan diantara keduanya. Pada komponen ini ditemukan 32 data yang terdiri atas 9 indikator kehangatan, 11 indikator kenyamanan, dan 12 data indikator keterikatan.

Dari beberapa jenis cinta yang dikemukakan oleh Stanberg, tidak semuanya ditemukan dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa, hal ini dikarenakan karena memang novel *172 Days* karya Nadzira Shafa bisa dikategorikan dalam genre religi romantis. Terdapat tujuh jenis cinta Stanberg yang sudah dipaparkan pada bab

sebelumnya. Dua diantaranya yaitu cinta nafsu dan cinta buta tidak ditemukan dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa sedangkan 5 jenis lainnya ditemukan, dalam novel tersebut tidak terdapat unsur yang menggambarkan cinta nafsu atau pun cinta buta.

5.2. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pustaka bagi peneliti selanjutnya dan bisa diperbaharui sesuai dengan kebutuhan penelitian selanjutnya. Serta dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan dalam pemahaman analisis cinta melalui sebuah karya. Sebagaimana dalam novel *172 Days* terdapat sebuah pesan, dalam menjalin hubungan perlu mengetahui setiap batasan yang harus dijaga hingga sampai pada sebuah ikatan pernikahan yang menyatukan kedua orang. Dalam suatu pernikahan dibutuhkan adanya sebuah komunikasi yang baik antara suami istri, sikap yang membuat nyaman selalu dijaga bersama oleh setiap pasangan. Menikah bukan sekadar urusan ijab qabul dan hidup dalam satu atap, tapi menikah merupakan sebuah ibadah untuk menjadi pribadi yang lebih baik bersama untuk mendapatkan surga Allah SWT. Suka duka yang dialami menjadi sebuah pelajaran hidup untuk selalu menerima setiap takdir yang sudah ditulis, setiap kehilangan akan menjadi penguat diri untuk menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan yang terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiani, H. Tri. 2023. Konsep Cinta dalam Novel *Seumpama Matahari* karya Acker, Michele dan Davis, Mark H. 1992. *“Intimacy, Passion, and Commintment in Adult Romantic Relationship: A Test of The Triangular Theory of Love”*. *Journal of Social and Personal Relationship*. Vol. 9: hal. 21-50. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/34112> (Diakses pada tanggal 8 November 2023 pukul 08.01 WIB)
- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bonga, J. 2021. *The Philosophy of Longing: Memaknai Hakikat Rindu*. Stiletto Book.
- Calista, S.N. 2024. The Relevance of Theory of Love in Devon Daniels “Meet you In The Middle. *Jurnal Corner of Education, Linguistic, and Literature*. Vol. 3 (3). https://www.semanticscholar.org/paper/The-Relevance-of-Triangular-Theory-of-Love-in-Devon-Nova-Calista1/cf1a4af332d3615e43d80182cdba8d7347f375f8?utm_source=direct_link (Diakses pada 18 Mei 2024 pukul 16.05 WIB)
- Basaria, Y.C. Noviyanti. 2014. “Studi Deskriptif Mengenai Cinta pada Mahasiswa Universitas Padjajaran yang Menjalani Long Distance Relationship.” *Jurnal Psikologi*. Universitas Padjajaran. <https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/07/Studi-Deskriptif-Mengenai-Cinta-Pada-Mahasiswa-Universitas-Padjadjaran.pdf> (Diakses pada tanggal 15 November 2023 pukul 09.37 WIB)
- Damayanti, A. Firma., dan Kisyani. 2023. Perbandingan Jenis Cinta Antar Tokoh dalam Novel “*Antologi Rasa*” karya Ika Natassa: Kajian Segitiga Cinta Robet J. Stanberg. *ejournal.unesa.ac.id*. Vol.10: No. 3. [file:///C:/Users/nitaz/Downloads/54668-Article%20Text-113336-1-10-20230710%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/nitaz/Downloads/54668-Article%20Text-113336-1-10-20230710%20(1).pdf) (Diakses pada tanggal 22 Nove,ber 2023 pukul 14.37 WIB)
- Dwipratama, A. Anugrah. 2021. *Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mas Pandemi Covid-19 Di SDN Datar Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan*. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu.perpustakaan upi.edu.
- Dewi, S.T. Suryani. 2017. Makna Cinta dalm Kumpulan Puisi *Wakanashu* karya Shimazaki Toson Berdasarkan Teori Struktural-Semiotik. *Japanology*. Vol 5 (2), hal: 226-240.
- Faizal, Al. 2017. Konsep Cinta Menurut Al- Qur’an: Studi Analisis Atas Ayat-ayat Cinta DalamTafsir Al-Maraghi.repository.uinjkt.ac.id.
- Fatony, A. Dwi. 2022. Analisis Nilai Budaya dalam Novel *Sang Keris* Karya Panji Sukma. repository.stkippacitan.
- Fazalani, Runi. 2021. Makna Kata Cinta dalam Novel dan Musik Karya KajianSemantik. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Vol. 5, No.1.

- <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/6432> (Diakses pada tanggal 6 Desember 2023 pukul 08.17 WIB)
- Hadianti, K. Rahma. 2017. “*The Triangular Love of Main Characters in E. L. James’ Fifty Shades Darker (2011)*”. *Jurnal Sastra*. Vol. 6, No. 1. https://www.semanticscholar.org/paper/THE-TRIANGULAR-LOVE-OF-MAIN-CHARACTERS-IN-E.-L.-Hadianti/468d102fc4f2882e8ef82ee6f8e56328611198dc?utm_source=direct_link (Diakses pada tanggal 13 Desember 2023 pukul 15.02 WIB)
- Harnia, N. Tika. 2021. Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu *Tak Sekedar Cinta* Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*. Pendidikan Bahasa Indonesia. STKIP BBG. Vol 9 (2): P-ISSN 2338-0306. E-ISSN 2502-6895. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1405> (Diakses pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 13.05 WIB)
- Iqbal, M. 2020. Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan. Gema Insani, ISBN 978-602-250-753-6. https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Pernikahan/4rrhDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview
- Karlina. 2021. Romantisme Dalam Kumpulan Puisi *Cinta Itu Alasan Sekaligus Tujuan* Karya Kang Maman dan Gus Nadir. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Laksono, A.T. 2022. Memahami Hakikat Cinta Pada Hubungan Manusia: Berdasarkan Perbandingan Sudut Pandang Filsafat Cinta dan Psikologi Robert Stanberg. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*. Vol. 7 (1). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/view/17332/7309> (Diakses pada tanggal 5 Mei 2024 pukul 08.09 WIB)
- Lestari, E., dan Arsanti, M. 2023. Menguak Potret Perjuangan Feminis dalam Karya Sastra Kontemporer Novel *Cinta Itu Luka* Karya Eka Kurniawan. Seminar Nasional Daring Sinergi 1 (1), 2162-2167. prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id.
- Lomas, Tim (2018). "The flavours of love: A cross-cultural lexical analysis". *Journal for the Theory of Social Behaviour*, 48: 134–152. <https://psycnet.apa.org/record/2018-00194-001> (Diakses pada tanggal 25 Desember 2023 pukul 20.17 WIB)
- Nanda, A.S. Ayu. 2017. “*Perbedaan The Triangular Of Love Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Di Fakultas Psikologi Universitas Konsep Cinta 13 Medan Area*”. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area.
- Ningrum, A.P. Puspa., dan Hasan, L. Nur. 2023. Jenis Cinta Dalam Antologi Cerkak *Tebting Lakon Kepungkur* Karya Suryadi WS (Teori Psikologi Robert J. Stanberg). *Jurnal Online Baradha*. Vol 19 (3) (2023).

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha> (Diakses pada tanggal 28 Desember 2023 pukul 11.20 WIB)

Novera, N.A. 2017. The Consummate Love of Hazel Grace As Reflected In The Famet In Our Stars Movie. *LANTERN (Journal on English Language, Culture and Literature*. Vol. 6 (3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/engliterature/article/view/16869/16201> (Diakses pada tanggal 16 April 2024 pukul 18.58 WIB)

Nurgiyantoro, B. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Puspitasari, D. dan Ediyono, S. 2023. Filsafat Cinta dan Teori Psikologi Hubungan Cinta Stanberg. *Jurnal Indonesia*. https://www.researchgate.net/publication/376610821_Filsafat_Cinta_dan_Teori_Psikologi_Hubungan_Cinta_Sternberg (Diakses pada 20 Maret 2024 pukul 10.20 WIB)

Rachmawati, W. (2013). Consumate Love and Its Impact In Stephenie Meyer's Breaking Dawn. *LITERA KULTURA: Journal of Literary and Cultural Studies*, 1(3). <https://doi.org/10.26740/lk.v1i3.3814> (Diakses pada tanggal 30 Desember 2023 pukul 19.05 WIB)

Rohmah, A. R. 2021. Unsur-unsur Cinta Dalam Antalogi cerpen Tere Liye “Berjuta Rasanya”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2 (2). <https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3270> (Diakses pada tanggal 20 Maret 2024 pukul 16.14 WIB)

Royana, A., dan Labibuddin, M. 2023. Konsep Cinta Dalam Tafsir Qur'an. *Sophist. Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir*. Vol.4, No.2: hal 196-224. https://www.researchgate.net/publication/368545512_Konsep_Cinta_dalam_Tafsir_Quran. (Diakses pada tanggal 1 Januari 2024 pukul 13.45 WIB)

Sanu, D. K., & Taneo, J. (2020). ANALISIS TEORI CINTA STERNBERG DALAM KEHARMONISAN RUMAH TANGGA. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 7(02), 191–207. <https://doi.org/10.21009/jkkp.072.07> (Diakses pada tanggal 20 Maret 2024 pukul 11.00 WIB)

Setiawan, Y. 2014. Kesempurnaan Cinta dan Tipe Kepribadian Kode Warna. *Pesona Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3 (1). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.373> (Diakses pada tanggal 22 Maret 2024 pada pukul 14.00 WIB)

Susantho, D. 2017. Hakikat Cinta Dalam Islam: Analisis Wacana Buku Jalan Cinta Para Pejuang karya Salim A Fillah. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam .UinSyarif Hidayatullah Jakart.repository.uinjkt.ac.id.

Suarta, I Made dan Dwipayana, A. I Kadek. 2014. Teori Sastra. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Rajawali Pers, ISBN 978-602-425-009-6.

- Sternberg, R. J. (2020). How mighty are the mitochondria in causing individual differences in intelligence? Some questions for David Geary. *Journal of Intelligence*. <https://doi.org/10.3390/jintelligence8010013> Diakses pada tanggal 9 Januari 2024 pukul 10.38 WIB)
- Syadiah, A. Dini., dan Hartati, D. 2022. Dimensi Cinta Dalam Cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta* dan Cerpen *What We Talk About When We Talk About Love*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. E-ISSN, Vol. 5, No. 2: hal 364-373.
<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/5201>
(Diakses pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 09.03 WIB)
- WARDANI, O. P. TURAHMAT, I. (2018). *PERBEDAAN ALUR ANTARA NASKAH DRAMA*. 6(1), 1–9.
- Wariati, G. Ni Luh. 2020. Cinta Dalam Bingkai Filsafat. *Sanjiwani Jurnal Filsafat*. Vol. 10, No. 2.
https://www.researchgate.net/publication/342812480_Cinta_dalam_Bingkai_Filsafat (Diakses pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 19.26 WIB)
- Zulfiani, N. Wina. 2020. Cinta Sempurna Dalam Roman *Elle Et Lui* Karya Marc Levy: Sebuah Kajian Dri Perspektif Segitiga Cinta Robert J. Stanberg. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang. lib.unnes.ac.id.

